

**PEMBELAJARAN HAJI DAN UMRAH  
PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN  
UMRAH**

**(Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember  
dan An-Nur Surabaya)**

**DISERTASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh

**AHMAD THOLABI**  
NIM: 0842919012

**PASCASARJANA PROGRAM DOKTOR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
TAHUN 2023**

## PERSETUJUAN


Disertasi dengan judul “Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember)” yang ditulis oleh Ahmad Tholabi, 0842919012 ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji disertasi dalam forum ujian terbuka yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023.

(Promosi Doktor)

Promotor

Co-Promotor


  
**Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA**  
NIP. 196101041987031006

  
**Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd**  
NIP. 196311031999031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S3  
Pendidikan Agama Islam

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

  
**Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd**  
NIP. 196311031999031002

## LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIIIU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya)” yang ditulis oleh Ahmad Tholabi, NIM 0842919012 ini telah direvisi sesuai saran saran dari dewan penguji dalam Ujian Terbuka Disertasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023.

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. ....
2. Anggota :
  - a. Penguji Utama : Prof. Dr. TGH. Fahrurrozi, M.A. ....
  - b. Penguji : Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. ....
  - c. Penguji : Prof. Dr. H. Moch. Chotib, M.Ag. ....
  - d. Penguji : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. ....
  - e. Penguji : Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I. ....
  - f. Promotor/  
Penguji : Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. ....
  - g. Co Promotor/  
Penguji : Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I  
Penguji .....

Jember, Juni 2023

Mengesahkan,  
Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur,



Prof. Dr. Moch. Dahlan, M.Ag.  
NIP. 197803072009121007

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa kami haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, hidayah, dan taufiqnya-Nya kepada kami sehingga penulisan disertasi dengan judul “Pembelajaran Haji Dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya)” ini dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. yang telah memberikan bimbingan dan tuntunannya kepada kita melalui ajaran Dienul Islam. Semoga kita mendapatkan syafa'at beliau hingga diakhirat kelak.

Alhamdulillah disertasi ini selesai dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian disertasi ini, khususnya kepada yang tercinta dan yang kami hormati :

1. Kedua orang tua kami ( Al Maghfurlahuma ) yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik kami.
2. Isteri kami Sri Mulyani dan anak kami Nadya Zhafira yang telah memberikan semangat dengan pertanyaan pertanyaan menggelitik “ kapan ayah lulus ?”, “kapan ayah wisuda?”.
3. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian studi ini.
4. Prof. Moh Dahlan, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan belajar.

5. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan belajar.
6. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Doktor PAI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan belajar.
7. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA., selaku Promotor yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama prosesi pembimbingan.
8. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Co-promotor, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama prosesi pembimbingan.
9. KH. Achmad Nashihin AR selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie dan sekaligus Ketua KBIHU Al-Ghazaalie yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan dalam penggalan data selama penelitian.
10. Drs. KH. Habib Abu Bakar Assegaf, SH Direktur PT. Nur Haramain Tours and Travel sekaligus Ketua KBIHU An-Nur Surabaya yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan dalam penggalan data selama penelitian.
11. Para sahabat kami seperjuangan di program S3 Pendidikan Agama Islam angkatan pertama tahun 2019 yang telah membantu, mensupport dan memberikan bahan materi untuk penyelesaian studi kami.

Penulis tidak bisa membalas jasa-jasa mereka kecuali ucapan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Semoga bantuan mereka dicatat oleh Allah SWT sebagai amal shalihah yang bermanfaat bagi agama, ilmu pengetahuan dan kemanusiaan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap karyawan Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, para pengurus

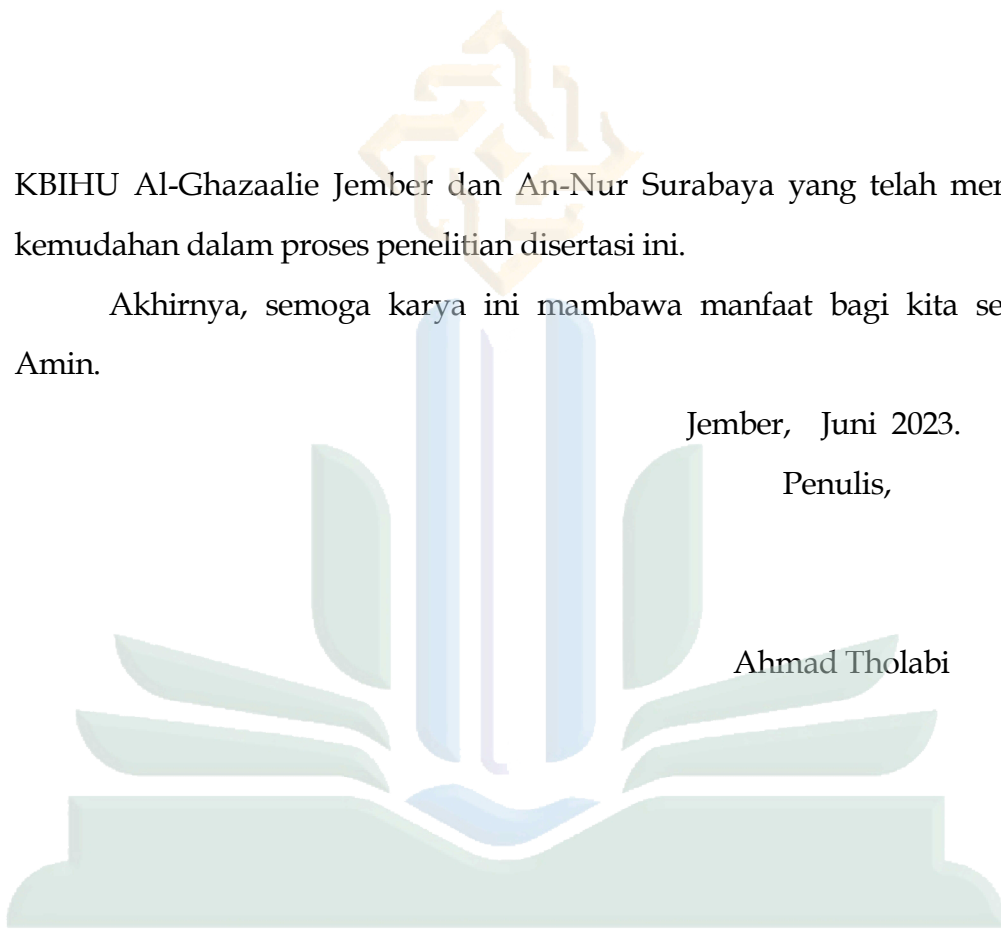
KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya yang telah memberi kemudahan dalam proses penelitian disertasi ini.

Akhirnya, semoga karya ini membawa manfaat bagi kita semua,  
Amin.

Jember, Juni 2023.

Penulis,

Ahmad Tholabi



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Ahmad Tholabi, 2023. Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi di KBIHU Al Ghazaalie Jember dan An Nur Surabaya. Disertasi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Promotor: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA., co Promotor: Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Kata Kunci : Pembelajaran Haji dan Umrah, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh

Pembelajaran Haji dan Umroh termasuk dalam pembelajaran PAI pada rumpun pengajaran fiqih. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang melakukan pembelajaran di bidang Haji dan Umroh dinamakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Hadirnya pengasuh dalam KBIHU sebagai figur amaliyah bathin dan rohani bagi para jamaah. Peralannya, dengan kehadiran pengasuh memberikan nuansa pembelajaran ala pesantren yang diwarnai dengan sikap tawadhu' dan hormat. KBIHU Al-Ghazalie dan KBIHU An-Nur memiliki keunikan masing-masing yaitu pertama, KBIHU Al-Ghazalie, ketokohan KH. Achmad Nasihin AR menyebabkan para jamaah yang bergabung sangat multikultural, syiir haji sebagai khas KBIHU karena dilantunkan dengan lagu serta model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran orang dewasa, dimana antara pembimbing dan jamaah haji terjadi hubungan dan komunikasi yang intens dalam proses pembelajaran. Sedangkan kedua, KBIHU An-Nur memiliki sistem manajemen yang bagus, pembelajaran yang variatif dengan memunculkan syiir haji sebagai media pembelajar untuk jamaah dan konsentrasi pada aktifitas kesempurnaan ibadah shalat, serta menyediakan haji khusus maka para jamaah yang bergabung juga banyak dari akademisi dikarenakan ketokohan dari Habib Abu Bakar Assegaf. Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya pembimbing KBIHU memiliki tantangan tersendiri untuk mendesain pendekatan, metode, maupun strategi pembelajaran manasik haji bukan cuma dari aspek kajian fiqh tetapi dari sisi lain yang mampu memberikan tambahan spirit bagi jamaah saat melaksanakan ibadah haji.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya? 2) Bagaimanakah pengalaman jamaah dalam mengikuti pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya?

Sedangkan tujuan penelitian adalah; 1) Menganalisis proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya. 2) Menganalisis pengalaman jamaah dalam mengikuti pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan dari Miles and Huberman yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Drawing and Verifying Conclusions*. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Proses Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya dilakukan melalui dua aktifitas yakni pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran lebih menekankan pada aspek penguatan keagamaan jamaah. Sedangkan kegiatan pembelajaran di KBIHU Al-Ghazaalie dan An-Nur lebih mengarah pada pola pembelajaran orang dewasa. Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari pembimbing, materi, strategi, sarana dan evaluasi. 2) Pengalaman Jamaah dalam mengikuti pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya pada hasil penelitian ini di jabarkan menjadi tiga katagori yakni; *Pertama* makna pra pelaksanaan haji dan umroh menekankan wujud komintmen beribadah. *Kedua* makna Kegiatan haji dan umroh merupakan wujud nilai *Hablum Minallah* dan *Hablum Minan Nas*. *Ketiga* Berusaha mempertahankan kemabruran haji di tanah air setelah melaksanakan rangkaian ibadah haji dan umrah di tanah suci Makkah Madinah.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka formulasi temuan formal ini adalah "*Integrative And Collaborative Learning Of KBIHU*", yaitu model pembelajaran kolaborasi antara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang termanifestasikan berupa syiir dalam kognitif, amaliyah bathin dalam afektif, serta perubahan sikap seperti tawadlu', dan sabar sebagai psikomotoriknya.



## ABSTRACT

Ahmad Tholabi, 2023. Hajj and Umrah Learning at Hajj and Umrah Guidance Group (Phenomenological Studies at KBIHU al Ghazaalie of Jember and An Nur of Surabaya. Dissertation. Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Doctoral Program at State Islamic University KH. Achmad Siddiq of Jember. Promoter Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. Co-Promoter Prof.Dr.Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Keywords:Hajj and Umrah Learning, Hajj and Umrah Guidance Group

Learning Hajj and Umrah is included in PAI learning in the fiqh teaching family. One non-formal educational institution that conducts learning in the field of Hajj and Umrah is called the Hajj and Umrah Guidance Group (KBIHU). The presence of caregivers in KBIHU as figures of spiritual and spiritual amaliyah for the congregation. The reason is, the presence of a nanny gives the feel of a pesantren-style learning that is characterized by an attitude of humility and respect. KBIHU Al-Ghazalie and KBIHU An-Nur have their own uniqueness, namely first, KBIHU Al-Ghazalie, the figure of KH. Achmad Nasihin AR caused the pilgrims who joined to be very multicultural, the poetry of the pilgrimage is unique to KBIHU because it is sung with songs and the learning model used is an adult learning model, where there is intense relationship and communication between guides and pilgrims in the learning process. Meanwhile, secondly, KBIHU An-Nur has a good management system, varied learning by bringing up the verses of Hajj as a learning medium for pilgrims and concentrating on the perfection of prayer activities, as well as providing special pilgrimages, so many of the pilgrims who are members are academics due to Habib's prominent figure. Abu Bakr Assegaf. Based on this phenomenon, of course KBIHU supervisors have their own challenges to design approaches, methods, and learning strategies for Hajj rituals not only from the aspect of fiqh studies but from another side that is able to provide additional enthusiasm for pilgrims when carrying out the pilgrimage.

This research focuses on 1) how is the Hajj and Umrah learning process carried out by KBIHU Al-Ghazaalie Jember and An-Nur Surabaya? 2) How is the congregation's experience in participating at Hajj and Umrah learning at KBIHU Al-Ghazaalie Jember and An-Nur Surabaya?

While the research purpose are; 1) Analyze the Hajj and Umrah learning process carried out by KBIHU Al-Ghazaalie Jember and An-Nur Surabaya. 2) Analyze the congregation's experience in participating at the learning of Hajj and Umrah at KBIHU Al-Ghazaalie Jember and An-Nur Surabaya.

The research method used in this study uses a qualitative approach. The type of research used is a phenomenological type. Data collection techniques were carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative data analysis with stages from Miles and Huberman, namely Data Condensation, Data Display, and Drawing and Verifying Conclusions. The validity of the data is done by triangulation of methods and sources.

This research concludes that; 1) The learning process for Hajj and Umrah at KBIHU Al-Ghazaalie Jember and An-Nur Surabaya is carried out through two activities namely pre-learning and learning activities. Pre-learning activities emphasize the aspect of strengthening the congregation's religion. Meanwhile, learning activities at KBIHU Al-Ghazaalie and An-Nur are more oriented towards adult learning patterns. Important components in learning activities consist of mentors, materials, strategies, facilities and evaluation. 2) The meaning of Jamaah in understanding Hajj and Umrah learning at KBIHU Al-Ghazaalie Jember and An-Nur Surabaya in the results of this study is broken down into three categories namely; First, the meaning of pre-implementation of Hajj and Umrah emphasizes the commitment to worship. The two meanings of Hajj and Umrah activities are a manifestation of the values of *Hablum Minallah* and *Hablum Minan Nas*. Third, trying to maintain the reputation of Hajj in Indonesia after carrying out a series of Hajj and Umrah pilgrimages in the holy land of Mecca, Medina.

Based on these findings, the formulation of this formal finding is "Integrative And Collaborative Learning Of KBIHU", which is a collaborative learning model between cognitive, affective, and psychomotor which is manifested in the form of poetry in cognitive, inner amaliyah in affective, and changes in attitudes such as *tawadlu'*, and patient as psychomotor.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ملخص البحث

أحمد طليبي ، ٢٠٢٣ . تعلم الحج والعمرة في مجموعة توجيه الحج والعمرة (الدراسات الظاهرية في كاياهُو الغزالي جمبر والنور سورابايا .رسالة الدكتوراه. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية برنامج الدكتوراه للدراسات العليا جامعة الكياهي الحاج احمد صديق الاسلاميه الحكوميه جمبر .

المروج أ: الاستاذ الدكتور عبد الحليم صوبهار ، الماجستير

المروجة المشاركة: الدكتور مكنيعة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تعلم الحج والعمرة، مجموعة إرشاد الحج والعمرة

يتضمن تعلم الحج والعمرة في التعليم الديني الإسلامي في مجال تعليم الفقه. إحدى المؤسسات التعليمية غير الرسمية التي تجري التعلم في مجال الحج والعمرة تسمى مجموعة إرشاد الحج والعمرة او كاياهُو . حضور مقدمي الرعاية في كاياهُو كشخصيات عمالية روحية وروحية للمصلين. والسبب هو أن وجود مربية الأطفال يعطي إحساسًا بالتعلم على غرار معهد الذي يتميز بموقف من التواضع والاحترام. كاياهُو الغزالي و كاياهُو النور لهما تفرد خاص بهما، وهما أولاً كاياهُو الغزالي، شخصية كياهي الحاج أحمد ناصيحين تسببت في أن يكون الحاج المنضمين إلى أن يكونوا متعددي الثقافات للغاية، وكان شعر الحج فريداً بالنسبة لكاياهُو لأنه كان يغني بالأغاني وكان نموذج التعلم المستخدم نموذجاً لتعلم الكبار، حيث كانت هناك علاقة وتواصل مكثف بين المرشدين والحجاج. في عملية التعلم. وفي الوقت نفسه، ثانياً ، لدى كاياهُو النور نظام إداري جيد ، وتعلم متنوع من خلال طرح آيات الحج كوسيلة تعليمية للتجمعات والتركيز على أنشطة كمال عبادة الصلاة ، فضلاً عن توفير الحج الخاص لكثير من الحجاج الذين ينضمون هم أيضاً أكاديميون بسبب شخصية حبيب أبو بكر الصقاف. بناءً على هذه الظاهرة ، فإن مشرفي كاياهُو لديهم بالطبع تحدياتهم الخاصة لتصميم مناهج وأساليب واستراتيجيات لتعلم مناسك الحج ليس فقط من جانب الدراسات الفقهية ولكن من جانب آخر قادر على توفير مزيد من الحماس للحجاج عند القيام بها. الحج.

يركز هذا البحث على (١) كيف تتم عملية تعلم الحج والعمرة من قبل في كاياهُو الغزالي جمبر والنور سورابايا؟ (٢) كيف هي تجربة الحجاج في المشاركة في كاياهُو الغزالي جمبر والنور سورابايا؟

فإن أهداف البحث هي ؛ (١) لمعرفة عملية تعلم الحج والعمرة التي تقوم بها كاياهُو الغزالي جمبر والنور سورابايا (٢) لمعرفة تجربة الحجاج في كاياهُو الغزالي جمبر والنور سورابايا.

نوع البحث هو بحث ميداني، مع طريقة نهج نوعي ظاهري متعدد المواقع. يفسر الباحث البيانات التي تم الحصول عليها من المشاركين بناء على خلفية الباحث وتجاربه الشخصية والثقافية والتاريخية.

نتائج هذا البحث: (١) تتم عملية تعلم الحج والعمرة في كاياهُو الغزالي جمبر ونور سورابايا من خلال نشاطين، وهما أنشطة التعلم. تركز أنشطة ما قبل التعلم بشكل أكبر على جانب التعزيز الديني للحجاج. أما

بالنسبة للأنشطة التعليمية في كاياهُو الغزالي جمبر والنور سورابايا إلى أنماط تعلم الكبار. تتكون المكونات المهمة في أنشطة التعلم من الموجهين والمواد والاستراتيجيات والأدوات والتقييم. (٢) إخلاء المسؤولية للحجاج في فهم تعلم الحج والعمرة في كاياهُو الغزالي جمبر والنور سورابايا. نتائج هذا البحث في ثلاثة كاتاغوروهي أولاً ، يؤكد التنفيذ المسبق للحج والعمرة على شكل طلب العبادة. ثانياً، معنى أنشطة الحج والعمرة هو مظهر من مظاهر قيم جبل من الله وحبل من الناس. ثالثاً، المحاولة للحفاظ على نجاح الحج في بلادهم اندونيسيا بعد القيام بسلسلة من الحج والعمرة في الأراضي المقدسة بمكة المكرمة و المدينة المنورة.

بناءً على هذه النتائج، فإن صياغة هذه النتيجة الرسمية هي التعلم التكاملي والتعاوني لكاياهُو، وهو نموذج تعليمي تعاوني بين الإدراك والعاطفة والنفسية الحركية والتي تتجلى في شكل شعر في الأملية المعرفية والداخلية في العاطفة، والتغيرات في المواقف مثل التواضع والصبر كحركية.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan penguj .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori .....	31
C. Kerangka Konseptual.....	86
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	88
B. Lokasi Penelitian .....	89
C. Kehadiran Peneliti.....	90
D. Subyek Penelitian .....	91
E. Sumber Data.....	93
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	94
G. Analisis Data .....	97
H. Keabsahan Data .....	100
I. Tahapan Penelitian.....	101

<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>103</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	103
B. Temuan Penelitian .....	182
C. Proposisi Penelitian .....	202
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>203</b>
A. Proses Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan KBIHU An-Nur Surabaya .....	203
B. Pemaknaan Jamaah haji dalam mengikuti pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya .....	225
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>235</b>
A. Kesimpulan .....	235
B. Implikasi .....	236
C. Saran	239
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>240</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan.

Upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan adalah memberikan materi tentang ajaran Islam kepada orang atau peserta didik yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Islam baik dari segi akademis maupun yang bersifat amaliyah setiap hari. Adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengetahui tentang Agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta mempraktikkan dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari hari karena ajaran Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia (rahmatan lil ‘alamin)

Menurut Zuhairini bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>1</sup>

Materi Pendidikan Agama Islam itu adalah semua ajaran Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam Alquran dan Hadits Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, ruang lingkup

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN Press, Malang , tahun 2004, 11.

pengajaran agama Islam itu sangat luas, karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, bahwa materi pendidikan agama Islam dalam konteks pengajaran agama Islam secara umum meliputi: 1) Pengajaran keimanan. 2) Pengajaran akhlak. 3) Pengajaran ibadah. 4) Pengajaran fiqh. 5) Pengajaran ushul fiqh. 6) Pengajaran qiraat Alquran. 7) Pengajaran tafsir. 8) Pengajaran ilmu tafsir. 9) Pengajaran hadis. 10) Pengajaran ilmu hadis. 11) pengajaran sejarah dan 12) Pengajaran tarikh tarsyri<sup>2</sup>.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan keyakinan akan adanya Tuhan sang pencipta alam semesta raya ini, yang pada gilirannya akan mengarah pada akhlakul karimah. Proses pembelajaran ini bisa didapatkan di sekolah-sekolah formal mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi, ataupun di lembaga lembaga informal / non formal seperti dalam keluarga, Taman Pendidikan Al Qur'an, Madrasah Diniyah, Pesantren dan lain-lain.

Pembelajaran haji dan umrah merupakan bagian dari materi Pendidikan Agama Islam rumpun pengajaran fiqh. Penelitian disertasi ini dilaksanakan di lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Jawa Timur. Lokasi yang dipilih adalah KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya. Jamaah haji pada KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya sangatlah heterogen dan multikultural.

KBIHU Al-Ghazaalie Jember memiliki keunikan tersendiri dalam pembelajaran haji dan umroh yang secara garis besarnya lebih diwarnai dengan pola pembelajaran ala pesantren. Sedangkan pada KBIHU An-Nur Surabaya pembelajarannya lebih mengarah pada upaya penyempurnaan

---

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II. Sinar Grafika Offset, Jakarta : 1995, 117.



ibadah ibadah lainnya karena ibadah haji adalah rukun Islam yang terakhir. Pola pembelajaran yang berbeda inilah yang memotivasi kami untuk melakukan penelitian di KBIHU Al Ghazaalie Jember dan KBIHU An Nur Kota Surabaya.

Keberadaan pengasuh KBIHU Al-Ghazaalie sebagai figur yang dapat memberikan penguatan batin dan ilmu manasik haji kepada para jamaah. Sehingga menjadi spirit tersendiri bagi jamaah dalam mengikuti pembelajaran haji dan umrah, sehingga antusiasme jamaah dalam menghadiri pembelajaran mencapai 97%. Selain itu, sikap tawadlu' dan hormat para jamaah kepada pengasuh atau pembimbing terlihat saat dari KH. Achmad Nashihin AR. memasuki ruang Auditorium Al Ghazaalie.<sup>3</sup>

KBIHU Al-Ghazaalie Jember merupakan kelompok bimbingan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Ghazaalie Kranjangan Sumbersari. Disamping memiliki KBIHU, Pondok Pesantren ini juga sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) PT. Al Ghazaalie Citra Utama. Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus sebagai ketua KBIHU Al Ghazaalie adalah KH. Achmad Nasihin AR. Sedangkan pimpinan PPIU Al Ghazaalie Citra Utama adalah Gus Zidni Mubarak (Putera pertama KH. Achmad Nasihin AR ). Kondisi inilah yang mewarnai proses pembelajaran haji dan umrah di KBIHU Al Ghazaalie. Kolaborasi antara pembelajaran ala pesantren dan pembelajaran pada umumnya menjadi warna tersendiri di KBIHU Al Ghazaalie.

Ketokohan KH. Achmad Nasihin AR. di kabupaten Jember tidak bisa diragukan lagi. Beliau tidak hanya terkenal dilingkungan pesantren tetapi dilingkungan birokrasi pemerintahan, sosok KH. Achmad Nasihin AR adalah kyai panutan dengan jam'iyah shalawat " Al Muntasibin "

---

<sup>3</sup> Observasi KBIHU Al-Ghazalie Jember pada tanggal 19 februari 2023

yang dipimpinnya. Ketokohan KH. Achmad Nashihin AR inilah yang mengantarkan jamaah KBIHU Al Ghazaalie Jember ini berasal dari hampir seluruh penjurur kecamatan di kabupaten Jember yang secara otomatis di KBIHU ini tempat berkumpulnya jamaah dengan kultur yang sangat variatif.

Secara geografis KBIHU Al-Ghazaalie Jember berada di lingkungan masyarakat Madura. Kegiatan Pembelajaran manasik haji di KBIHU selalu diawali dengan membaca surah Yasin, lalu membaca surah Al-Fatihah 11 kali. Untuk pembacaan surah Yasin tidak diwajibkan karena sebagian jamaah ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedang pembacaan surah Al-Fatihah diwajibkan untuk semua jamaah. Dalam membaca surat Al-Fatihah harus dilakukan dengan pelan-pelan dan cara membacanya harus dipisah antara ayat satu dengan ayat lainnya. Mengawali pembelajaran dengan cara ini adalah sesuai dengan Ijazah yang diberikan oleh para *masyayikh* kepada KH. Achmad Nashihin AR selaku pengasuh pesantren dan pimpinan KBIHU. Para Masyayikh tersebut adalah KH. As'ad Syamsul Arifin Situbondo, KH. Khotib Umar Sumberwringin Sukowono, KH. Abdussomad Jember, KH. Najmuddin Jember, KH. Rofi'i. Model seperti inilah yang dilakukan oleh KBIHU sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini diantaranya adalah untuk menumbuhkan sifat tawadlu dan membuang sifat takabbur. Selain itu jamaah haji juga dihimbau untuk memperbanyak sholawat dalam situasi dan kondisi apapun, baik pada saat pembelajaran, saat melaksanakan ibadah haji dan umrah maupun pada saat aktifitas harian.

Kegiatan diatas dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan, pemahaman sekaligus pemantapan kepada jamaah dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh. Kegiatan pembelajaran yang ada di KBIHU Al-Ghazaalie lebih menekankan pada model pembelajaran orang

dewasa, dimana antara pembimbing dan jamaah haji terjadi hubungan dan komunikasi yang intens dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut tidak terlepas dari potret jamaah haji kabupaten Jember yang sebagian besar terdiri dari jamaah haji usia dewasa bahkan lanjut usia dengan tingkat pendidikan yang rata-rata rendah. Berdasarkan data jamaah haji tahun 2019 diperoleh data jamaah berdasarkan usia dan pendidikan sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel 1 Data Jamaah Berdasarkan Usia

NO.	USIA JAMAAH HAJI	JUMLAH
1.	18-30 tahun	51
2.	31-40 tahun	194
3.	41-50 tahun	537
4.	51-60 tahun	686
5.	60 tahun keatas	516
	Jumlah	1984

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas jamaah haji Kabupaten Jember tahun 2019 berusia antara 41 tahun hingga 60 tahun keatas. Hal ini tentunya akan mempengaruhi model bimbingan yang dilakukan oleh kelompok bimbingan.

Tabel 2 Data Jamaah Berdasarkan Jenjang Pendidikan<sup>5</sup>

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD/MI dan sederajat	968
2.	SMP/MTs dan sederajat	306
3.	SMA/SMK/MA dan sederajat	652
4.	Sarjana S1/S2/S3	58
	Jumlah	1984

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas jenjang pendidikan jamaah haji kabupaten Jember tahun 2019 adalah lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini tentunya akan

<sup>4</sup> Data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, Tahun 2019

<sup>5</sup> Data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, Tahun 2019

berimplikasi pada proses pelaksanaan kegiatan bimbingan maupun kegiatan ibadah.

Sebagai warna dan perbandingan pembelajaran haji dan umrah pada kelompok bimbingan yang berbeda, peneliti memilih KBIHU An Nur Kota Surabaya sebagai obyek penelitian. Di kabupaten Jember ada 11 kelompok bimbingan yang hampir semuanya bernaung di dalam pondok pesantren sehingga peneliti berasumsi warna pembelajarannya sama atau hampir sama. Warna pembelajaran yang berbeda pada Kelompok Bimbingan Ibadah haji dan Umrah peneliti temukan di KBIHU An Nur Surabaya yang termanifestasikan dalam proses pembelajaran berupa adanya syiir haji. Syiir haji ini sangat membantu jamaah haji dalam memahami rangkaian ibadah haji yang akan dilaksanakan di tanah suci Makkah Madinah. Tidak semua jamaah bisa menangkap pembelajaran dengan power point yang disajikan sehingga syiir haji yang dijadikan sebagai cara mudah jamaah haji dalam mengerti dan memahami ilmu manasik haji.<sup>6</sup>

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) An Nur adalah salah satu dari 39 KBIHU di kota Surabaya yang mendapatkan ijin operasional dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2019.<sup>7</sup> KBIHU An Nur Kota Surabaya bernaung pada PT. Nur Haramain Tours and Travel An Nur Karah Agung Surabaya. Selain sebagai kelompok bimbingan, lembaga pimpinan KH. Habib Abu Bakar Assegaf ini juga sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) dan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Haji Khusus (PIHK) yang semuanya mempunyai ijin operasional dari Menteri Agama RI. Kondisi inilah yang mewarnai pola pembelajaran haji dan umrah di KBIHU An

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 06 Maret 2023 di KBIHU AN Nur Surabaya

<sup>7</sup> Dokumentasi KBIHU An-Nur 2022

Nur Surabaya yang tentunya berbeda jika dibandingkan dengan kelompok bimbingan yang bernanung di dalam Pondok Pesantren.

Ketokohan Habib Abu Bakar Assegaf di wilayah Surabaya dan sekitarnya juga berpengaruh dalam pola pembelajaran haji dan umrah. Beliau adalah Ketua Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (FK KBIHU) Jawa Timur. Karena ketokohan KH. Habib Abu Bakar Assegaf dan pengalaman beliau dibidang perjalanan ibadah umrah dan haji khusus, sehingga jamaah KBIHU nya banyak yang berasal dari kalangan akademisi dan berasal dari wilayah Surabaya dan sekitarnya. Tentunya kondisi ini mewarnai kultur jamaah haji yang tergabung pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah An Nur Kota Surabaya.

Perioritas awal kegiatan pra pembelajaran haji dan umrah di KBIHU An-Nur adalah penyempurnaan ibadah shalat. Realitasnya pada kegiatan haji regular pelaksanaannya antara 41 hingga 42 hari dengan kepulangannya. Langkah awal yang dilakukan oleh Habib Abu Bakar Assegaf adalah memberikan pemahaman kepada jamaah haji tentang macam macam haji, yaitu haji *Qiron*, *Ifrad* dan *Tamatu'*. Sesuai jadwal di KBIHU An-Nur terlihat bahwa aktifitas yang dilakukan oleh jamaah dalam kegiatan pra pembelajaran lebih ditekankan pada kualitas penyempurnaan ibadah shalat. Setiap bulan melaksanakan tiga kali kegiatan pembinaan. Dua diantaranya diisi dengan kegiatan sholat dluha, sholat tasbih, dan lain lain.<sup>8</sup> Hal itu bisa dilihat dari pemahaman Habib Abu Bakar Assegaf yang menerangkan bahwa kegiatan selama di Makkah dan Madinah yang paling banyak adalah aktifitas ibadah shalat.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pra pembelajaran yang ada di KBIHU An-Nur Surabaya lebih

---

<sup>8</sup> Dokumnetasi KBIHU An-Nur Surabaya 2022

dikonsentrasikan pada aktifitas kesempurnaan ibadah shalat. Tujuannya adalah agar jamaah mampu meresapi akan pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari.

KBIHU merupakan pendidikan non formal yang didalamnya terdapat kegiatan bimbingan dan pelatihan. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar sistem formal atau persekolahan yang diselenggarakan tersendiri dan terprogram. KBIHU merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang menekankan aspek *Religious training* atau pelatihan keagamaan. KBIHU diselenggarakan secara sistematis dan intensif yang berguna untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan agar menjadi manusia yang taqwa sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Pendidikan pada KBIHU bertujuan untuk pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap.

Menurut Napitapulu dalam buku karangan Syamsi, menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah yaitu segala bentuk layanan pendidikan yang terselenggara diluar sistem pendidikan formal, dilangsungkan seumur hidup, dilaksanakan secara sengaja, terencana dan teratur, serta mempunyai tujuan untuk mengaktualisasikan potensi diri sehingga peserta didik dapat meningkatkan taraf hidup, dan menjadi pribadi yang gemar belajar.<sup>9</sup>

Pembinaan yang diselenggarakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) termasuk kategori Pendidikan non formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa satuan Pendidikan non formal terdiri atas Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat

---

<sup>9</sup> Syamsi, *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat*. Diklus, 2010. 14(1)

kegiatan belajar masyarakat, dan majelis *taklim*, serta satuan Pendidikan yang sejenis.<sup>10</sup>

Semua KBIHU aktif memberikan bimbingan kepada jamaahnya dengan media pembelajaran yang hampir sama, yaitu kajian fiqh dengan metode ceramah dan tanya jawab. Heterogenitas Jamaah haji sangat beragam, baik dari sisi usia, pendidikan, pekerjaan dan lain lain. Dan sebagian besar jamaah haji belum pernah berpengalaman melaksanakan ibadah haji, kecuali para pembimbing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Keadaan inilah yang menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan bimbingan manasik haji kepada jamaah.

Semua jamaah yang tergabung pada Kelompok Bimbingan mendapatkan bimbingan dan pendampingan dari KBIHU. Dalam UU Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 53 ditegaskan bahwa: 1) KBIHU melakukan bimbingan dan pendampingan ibadah haji sesuai dengan standarisasi bimbingan dan pendampingan; 2) KBIHU hanya melakukan bimbingan dan pendampingan kepada jamaah haji yang memerlukan jasa KBIHU.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 811 Tahun 2020 bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang mendapatkan izin penyelenggaraan dari Menteri wajib menyelenggarakan bimbingan dan pendampingan jamaah haji dan dapat menyelenggarakan bimbingan jamaah umrah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>11</sup>

Disamping pembinaan yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, atau oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan, Pemerintah Indonesia juga memberikan wadah pembinaan

---

<sup>10</sup> Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 4. Jakarta, 2003

<sup>11</sup> Keputusan Menteri Agama RI Nomor 811 Tahun 2020 tentang Izin Penyelenggaraan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Sebagai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah, diktum kedua. Jakarta Kementerian Agama RI 2020

jamaah haji pada kelompok bimbingan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler dinyatakan bahwa selain bimbingan yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok bimbingan dapat menyelenggarakan bimbingan jamaah haji atas biaya jamaah haji.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil survey kepuasan layanan kepada jamaah haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi yang dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga independent, diperoleh data sebagai berikut:<sup>13</sup>

Tabel 1 Survey BPS Tentang Layanan Haji

NO.	MUSIM HAJI (TAHUN)	KEPUASAN LAYANAN (ANGKA)	PREDIKAT
1.	2015	82,67	Memuaskan
2.	2016	83,83	Memuaskan
3.	2017	84,85	Memuaskan
4.	2018	85,23	Sangat Memuaskan
5.	2019	85,91	Sangat Memuaskan
6.	2022	90,45	Sangat Memuaskan

Dibidang pembinaan jamaah, pemerintah Indonesia juga melakukan langkah-langkah perbaikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2018 ditegaskan bahwa: 1) Pemerintah wajib memberikan bimbingan kepada jamaah haji sejak sebelum keberangkatan, selama dalam perjalanan, selama di Arab Saudi, sampai dengan kepulangan di Indonesia. 2) Bimbingan sebelum keberangkatan

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2018 Pasal 1, Jakarta Kementerian Agama RI 2018

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, Tahun 2019.



sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan bagi jamaah haji yang berhak melunasi BPIH dalam alokasi kuota musim haji tahun berjalan.<sup>14</sup>

Peraturan Menteri Agama ini ditindaklanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 tahun 2018 yang menjelaskan bahwa: 1) Bimbingan dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, yaitu 8 (delapan) kali oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan, dan 2 (dua) kali oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. 2) Khusus untuk wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sebanyak 8 kali, yaitu 6 (enam) kali oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan, dan 2 (dua) kali oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. 3) Bimbingan/pembekalan manasik untuk Ketua Regu (Karu) dan Ketua Rombongan (Karom) dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.<sup>15</sup>

Ibadah haji dan umrah menjadi satu kesatuan pelaksanaan, karena yang dimaksud umrah disini adalah umrah yang dilaksanakan dalam rangkaian pelaksanaan ibadah haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang selanjutnya disingkat KBIHU adalah kelompok yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji dan ibadah umrah yang telah mendapatkan ijin dari Menteri.<sup>16</sup> Sebelum berlakunya UU Nomor 8 Tahun 2019, kelompok ini bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 ditegaskan bahwa Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima bagi orang Islam yang mampu

---

<sup>14</sup>Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler, Pasal 17, Jakarta Kementerian Agama RI 2018

<sup>15</sup>Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

<sup>16</sup>Undang Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah BAB I Pasal 1 butir 20, Jakarta Kementerian Agama RI 2019.

untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, Masyair, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu. Adapun umrah adalah berkunjung ke Baitullah di luar musim haji dengan niat melaksanakan umrah yang dilanjutkan dengan tawaf, sai, dan tahalul.<sup>17</sup>

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat *istitha'ah* sekali seumur hidupnya. Rukun Islam kelima ini mempunyai karakteristik yang khusus. Sebab, berbeda dengan rukun Islam lainnya (syahadat, shalat, puasa, dan zakat), yang dalam pelaksanaannya cenderung individual dan tidak membutuhkan daya dukung secara khusus. Haji harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu, yaitu dibulan Dzulhijjah dan di Kota Makkah, Saudi Arabia. Ibadah haji yang dikonsentrasikan di waktu dan tempat tertentu tersebut, pada kenyataannya memang mengundang banyak persoalan yang harus diperhatikan oleh mereka yang akan melaksanakan haji. Oleh sebab itu, menunaikan haji mempunyai beberapa persyaratan khusus, diantaranya adalah mempunyai kemampuan.

Ibadah haji merupakan syari'at yang ditetapkan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim. Dan hal ini juga diwajibkan kepada umat Islam untuk menjalankan ibadah tersebut bagi mereka yang mampu. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

“Dan permaklumkanlah kepada seluruh manusia itu untuk melakukan ibadah haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, mengendarai onta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh”. (QS. Al Hajj: 27).<sup>18</sup>

Haji pada hakikatnya merupakan aktivitas suci yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat Islam yang telah

<sup>17</sup>Undang Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah BAB I Pasal 1 butir 1 dan 2, Jakarta Kementerian Agama RI 2019.

<sup>18</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT KaryaToha Putra, 1996), 335

mencapai istitha'ah (mampu). Disebut aktivitas suci karena seluruh rangkaian kegiatannya adalah ibadah. Haji juga disebut sebagai ibadah puncak yang melambangkan ketaatan serta penyerahan diri secara total kepada Allah baik secara fisik, material maupun spiritual. Haji merupakan kegiatan berkunjang ke Baitullah (Ka'bah) untuk mengerjakan ibadah haji dengan cara, tempat, waktu, atau sama tertentu. Maksud dari cara tertentu adalah ihram, wukuf di arafah, thawaf ifadlah, sa'i dan cukur.<sup>19</sup>

Ibadah haji dan umrah merupakan bagian dari kajian fiqih. Fiqih adalah salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Tujuan pembelajaran Fiqih dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas keseharian. Pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di sekolah mulai tingkat Dasar hingga Menengah Atas. Ketercapaian tujuan pembelajaran Fiqih sebagaimana pada pembelajaran lain sering disebut dengan hasil belajar.<sup>20</sup> Pencapaian hasil belajar Fiqih dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana faktor yang mempengaruhi belajar. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, Slameto menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dalam diri individu,

---

<sup>19</sup> Imam Syaekani, *Kepuasan jamaah haji terhadap kualitas penyelenggaraan ibadah haji*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 1

<sup>20</sup> Suhartono dkk. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V.No. 1, Halaman: 10–19, Februari, 2018

sedangkan faktor ekstern adalah faktor di luar individu seperti penggunaan pendekatan maupun metode pembelajaran secara tepat.

Pembelajaran Fiqih merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang dalam memberikan pemahaman hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf (orang yang telah dibebani hukum) baik yang bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar para jamaah mengetahui, memahami serta mengamalkannya dalam. Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pembentukan pengalaman didesain agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang nantinya akan menjadi dasar pandangan hidupnya.<sup>21</sup>

Dari konteks penelitian diatas maka disertasi ini berusaha melihat dan menganalisis pembelajaran haji dan umrah pada KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya melalui pendekatan fenomenologis. Sehingga disertasi ini berjudul Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya)

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya?
2. Bagaimanakah pengalaman jamaah dalam mengikuti pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya

---

<sup>21</sup>Mukhtar Arifin Sholeh. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19. Sultan Agung Fundamental Research Journal Volume 2, No. 1, January 2021

2. Menganalisis pengalaman jamaah dalam mengikuti pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Mengetahui secara detail tentang pembelajaran haji dan umrah yang dilaksanakan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.
2. Mengetahui peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah dalam memberikan bekal pembelajaran manasik kepada para jamaah haji.

#### **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian tentang “Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya).

1. Pembelajaran Haji dan Umrah

Pembelajaran haji dan umroh pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah merupakan rangkaian proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada jamaah haji. Pembelajaran Haji dan Umrah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam rumpun pengajaran fiqh. Melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran serta pelatihan dan praktek diharapkan jamaah haji mampu mengenal, mengerti, memahami, dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang nantinya akan menjadi dasar untuk melaksanakan ibadah Haji dan Umrah.

2. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU)

Kelompok bimbingan ibadah haji adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang bergerak dalam bidang bimbingan kepada jamaah haji. Menurut Kementerian Agama RI, KBIHU merupakan lembaga sosial (nonpemerintah) keagamaan yang mendapat izin dari Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap calon

jamaah haji dan memiliki legalitas melalui undang-undang. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah dalam penelitian ini ialah lembaga non formal keagamaan Islam yang menyelenggarakan bimbingan dan pelayanan kepada jamaah haji serta telah mendapatkan izin dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah ini bernama KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan KBIHU An-Nur Surabaya.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran haji dan umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses bimbingan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh KBIHU kepada jamaah yang bertujuan agar para calon jamaah bisa memahami haji dan umroh secara utuh dan benar. Pembelajaran Haji dan Umrah ini termasuk rumpun pengajaran Fiqih yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan praktek manasik haji.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian kualitatif ini mengungkap secara menyeluruh melalui pengumpulan data kegiatan pembelajaran manasik haji dan umrah yang diselenggarakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) di KBIHU Al Ghazaalie Jember dan An Nur Kota Surabaya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses pembelajaran dan makna haji dan umrah dari sudut pandang jamaah haji lebih ditonjolkan dalam penelitian ini.

Laporan penelitian kualitatif ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya. Fokus penelitian ini mengarah kepada pengembangan model

pembelajaran dari bentuk pembelajaran manasik haji dan umrah yang dilaksanakan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

Sistematika penelitian Disertasi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian disertasi ini terdiri dari :

- a. Halaman Judul
- b. Halaman Persetujuan
- c. Halaman Pengesahan
- d. Abstrak
- e. Kata Pengantar
- f. Daftar Isi
- g. Daftar Tabel
- h. Daftar Gambar /Bagan
- i. Daftar Pedoman Transliterasi Arab - Latin.

#### 2. Bagian Inti

Bagian ini berisi seluruh bab yang ada dalam penelitian disertasi, yaitu

- a. BAB I : Pendahuluan
  - 1) Konteks Penelitian
  - 2) Fokus Penelitian
  - 3) Tujuan Penelitian
  - 4) Manfaat Penelitian
  - 5) Definisi Istilah
  - 6) Sistematika Pembahasan
- b. BAB II : Kajian Pustaka
  - 1) Penelitian Terdahulu
  - 2) Kajian Teori
  - 3) Kerangka Konseptual

c. BAB III : Metodologi Penelitian

- 1) Pendekatan dan Jenis penelitian
- 2) Lokasi Penelitian
- 3) Kehadiran peneliti
- 4) Subjek Penelitian
- 5) Sumber Data
- 6) Teknik Pengumpulan Data
- 7) Analisis Data
- 8) Keabsahan Data
- 9) Tahapan-tahapan Penelitian

d. BAB IV : Penyajian Data dan Analisis

- 1) Paparan Data dan Analisis
- 2) Temuan Penelitian

e. BAB V : Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory). Bab ini juga disajikan implikasi dari temuan penelitian.

f. BAB VI : Penutup


- 1) Kesimpulan
- 2) Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini mendeskripsikan hal-hal berikut :

- a. Daftar Rujukan
- b. Pernyataan Keaslian Tulisan
- c. Lampiran-lampiran
- d. Riwayat Hidup





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Rahmad Budi Utomo “Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh berbasis Multimedia dengan Metode *User Centered Design* (UCD)”<sup>22</sup> dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Perkembangan Multimedia sebagai salah satu bidang penerapan teknologi audio visual seakan tak pernah lepas dari kebutuhan manusia yang senantiasa menginginkan inovasi baru dalam setiap desain maupun kemudahan dalam penggunaan sebuah aplikasi. Membangun sebuah sistem software yang kompleks memerlukan perancangan model yang sistematis dalam mengerjakan pekerjaan analisis dan desainnya. Dengan menggunakan bahasa *Unified Modelling Language* (UML) suatu pekerjaan dapat dengan mudah dirancang, karena UML merupakan sebuah pemodelan secara visual dan memiliki semantik dan notasi yang berorientasi objek analisis dan desain. Kebutuhan aplikasi yang dapat membantu calon jamaah haji dan umroh untuk belajar, menjadi latar belakang perancangan aplikasi pembelajaran manasik haji dan umroh berbasis multimedia ini. Perancangan aplikasi manasik haji dan umroh berbasis multimedia ini dibuat dengan menggunakan *software Adobe Flash Professional CS 6* dan *Adobe Audition CS 6* sebagai software pendukungnya. Aplikasi ini dapat dipadukan dengan software android dimana menggunakan metode UCD (*User Centered Design*) dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Iplih, M. Pd. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul artikel jurnal “Implementasi

---

<sup>22</sup> Rahmad Budi Utomo, “Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh berbasis Multimedia dengan Metode User Centered Design (UCD),” *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)* 3, no. 1 (March 4, 2019): 68, <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v3i1.97>.

Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fikih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018".<sup>23</sup> Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk meningkatkan kepaahaman siswa dalam materi serta tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Metode yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kepaahaman siswa diantaranya a). Melalui pemberian materi kepada siswa b). melalui penayangan video praktik pelaksanaan ibadah haji kepada siswa c). Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilaksanakan dan dipraktikkan oleh siswa d). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa. Hasil dari penerapan metode demonstrasi di kelas X Takhassus Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta bahwa secara umum, kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi serta praktik tata cara ibadah haji dan umrah telah mencapai katagori sangat baik pada akhir siklus II. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara acak serta pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh guru mampu dijawab oleh siswa dengan baik. Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi, siswa lebih memahami materi serta paham dan memiliki gambaran tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Vika Fitrattunnany Insanittaqwa, Imam Kuswardayan, dan Dwi Sunaryono dengan judul "Game Edukasi 'Simulasi Haji' Menggunakan Ren'Py pada Perangkat Android untuk

---

<sup>23</sup> Muhammad Iplih, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul artikel jurnal "Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fikih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" *jurnal At-Tarbawi* Volume. 3, No. 2, Juli - Desember 2018 151 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E)

Simulasi Perjalanan Ibadah Haji".<sup>24</sup> Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa game "Simulasi Haji" yang dibuat dari petunjuk dan panduan pelaksanaan ibadah haji, fakta-fakta perjalanan ibadah mengandung informasi yang akurat dan berjalan dengan baik. Game ini juga memiliki nilai manfaat edukasi yang baik berdasarkan hasil uji pengguna. Game "Simulasi Haji" juga menunjukkan bahwa Ren'Py dengan bahasa Python dapat digunakan untuk mengimplementasikan permainan simulasi perjalanan haji.

*Keempat*, Disertasi yang ditulis oleh Nino Indrianto 2019 Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner Di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya). Produk akhir dari penelitian ini adalah "Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan" yang dikemas dalam bentuk buku ajar yang terdiri dari buku pegangan dosen dan buku pegangan mahasiswa. Produk pengembangan bahan ajar ini telah diujicobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni: (1) uji coba lapangan awal kepada mahasiswa dan dosen PAI FKIP Unej; (2) uji coba ahli yang terdiri dari ahli kurikulum, ahli materi, dan ahli desain produk; dan (3) uji coba lapangan lanjutan kepada mahasiswa dan dosen PAI FIP Unesa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Vika Fitratunnany Insanittaqwa, Imam Kuswardayan, dan Dwi Sunaryono dengan judul "Game Edukasi 'Simulasi Haji' Menggunakan Ren'Py pada Perangkat Android untuk Simulasi Perjalanan Ibadah Haji" *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol. 3, No. 1, (2014) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)

<sup>25</sup> Nino Indrianto, Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2019) Disertasi (tidak Diterbitkan) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

*Kelima*, Disertasi yang ditulis oleh Hidayat, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa” dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran PAI dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.<sup>26</sup>

*Keenam*, Disertasi yang ditulis oleh Khalimatus Sadiyah, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching di SMP Se-Kabupaten Jepara”<sup>27</sup> dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

*Ketujuh* Jurnal yang ditulis oleh Arifuddin M, “Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan mitigasi bencana alam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Palu” Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan konteks pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan mitigasi bencana alam pada SMP di Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui prosedur dan model pengembangan materi pembelajaran; dan 2) cakupan materi yang relevan diintegrasikan wawasan mitigasi bencana alam pada mata pelajaran PAI di SMP Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi. Data diolah dengan pendekatan analisis deduktif dan induktif setelah melalui proses reduksi, perivikasi, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Materi pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 terdapat

---

<sup>26</sup>Hidayat, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa,” *UIN Malang*, n.d.

<sup>27</sup>Sadiyah, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching di SMP Se-Kabupaten Jepara.”

pokok/sub pokok bahasan yang dapat diintegrasikan dengan wawasan mitigasi bencana alam. Pengembangan materi PAI berwawasan mitigasi bencana alam pada SMP di Kota Palu, menggunakan model pendekatan sekuen materi yang integrated conneted. Langkah-langkah pengembangannya adalah; melakukan analisis kompetensi pembelajaran, analisis materi dan kompetensi dasar yang relevan dengan materi mitigasi bencana alam, dan mendesain perangkat pembelajaran.<sup>28</sup>

*Kedelapan* Jurnal yang ditulis oleh Imron Rosyidi, Encep Dulwahab, Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat) penelitian ini menggunakan metode kualitatif perspektif fenomenologi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa konsep diri jamaah haji, di antaranya: calon haji kurang pandai mengaji, calon haji kurang mendekatkan diri pada Sang Khaliq, calon haji kurang memiliki kepedulian kepada orang lain. Dan konsep diri jamaah haji setelah berhaji, terjadi transformasi citra diri dengan “status baru” sebagai haji mabrur yang berusaha memantaskan diri untuk layak disebut haji dengan sering shalat berjamaah di masjid dan peduli dengan orang lain.<sup>29</sup>

*Kesembilan*, Jurnal yang ditulis oleh Hamidah, Nisa Rachmah Nur Anganthi, Strategi Coping Pada Jamaah Haji Tunanetra. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika strategi coping pada jamaah haji tunanetra melalui pendekatan studi kasus. Informan penelitian adalah seorang laki-laki tunanetra berusia 65 tahun yang pernah menunaikan

---

<sup>28</sup> Arifuddin M, “Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan mitigasi bencana alam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Palu” *Jurnal Diskursus Islam* Volume 7 Nomor 3, Desember 2019

<sup>29</sup> Imron Rosyidi, Encep Dulwahab, Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat) Available online at Inferensi Website: <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>. DOI: <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.279-304>

ibadah haji ke Tanah Suci. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisa dengan bentuk naratif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa Faktor strategi coping pada jamaah haji tunanetra yaitu psikologis, dan spiritual. Aspek strategi coping pada jamaah haji tunanetra antara lain iktiar (upaya), kontrol diri, dan dukungan sosial. Bentuk strategi coping yang dominan dilakukan jamaah haji tunanetra adalah mekanisme sabar dan syukur.<sup>30</sup>

*Kesepuluh*, Jurnal yang ditulis oleh Istianah, Prosesi Haji Dan Maknanya. Artikel ini menjelaskan bahwa Haji merupakan kumpulan simbol-simbol yang maknanya sangat dalam. Mestinya sebagai tamu Allah perlu menghayati makna-makna terdalamnya. Sehingga ibadahnya tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan bahkan dianggap sebagai ibadah paripurna. Maknamakna prosesi haji perlu dihayati dan diamalkan secara baik dan benar. Dengan demikian akan mengantarkannya menjadi manusia yang mampu keluar dari hegemoni kepentingan hawa nafsu yang cenderung menjauhkan diri dari Allah. Sehingga mampu memberikan kebaikan (*birr*), menaburkan kedamaian di muka bumi.<sup>31</sup>

*Kesebelas* Jurnal yang ditulis oleh Athoillah Islamy, Haji Mabrur dalam Paradigma Fikih Sosial Sufistik Haji Mabrur on Sufistic Social Fiqh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa kajian pustaka. Sumber data utama yang digunakan, yakni buku karya Nurcholish Madjid yang berjudul Haji dan Umrah. Sementara itu, sumber sekunder yang digunakan, yakni berbagai penelitian yang relevan dengan

---

<sup>30</sup> Hamidah, Nisa Rachmah Nur Anganthi, Strategi *Coping* Pada Jamaah Haji Tunanetra, *Jurnal Indigenous* Vol. 2 No. 1 2017, ISSN :2541450X (online)

<sup>31</sup> Istianah, Prosesi Haji Dan Maknanya, *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Volume 2 Nomor 1 2016, [journal.stainkudus.ac.id/index.php/Esoterik](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Esoterik) DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1900>

fokus kajian penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode interpretasi pemikiran tokoh. Terdapat dua kesimpulan besar penelitian ini. Pertama, paradigma fikih integratif Nurcholish Madjid, yakni paradigma integrasi antara fikih, sosial dan tasawuf. Paradigma integratif inilah yang menurut Nurcholish Madjid dapat menjadikan fikih sebagai medium gerakan reformasi sosial. Kedua, predikat haji mabrur dalam perspektif Nurcholish Madjid bukanlah sebuah predikat yang berdasarkan pada keberhasilan dalam memenuhi legal formal fikih ibadah haji, melainkan sebuah predikat yang memiliki implikasi spiritual (tasawuf) dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>32</sup>

*Kedua belas*, Jurnal yang ditulis oleh Azalia Mutammimatul Khusna, Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff. Dalam penelitiannya, William R. Roff menggunakan metode fenomenologi yang juga digunakan oleh Arvind Sharma dalam kajiannya. Arvind Sharma adalah salah seorang sarjana yang mencoba mendefinisikan metode fenomenologi dengan menganalisis definisi-definisi yang diusulkan oleh Brede Kristensen (1867-1953) dan Gerardus van der Leeuw (1890-1950). Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa ritual pelaksanaan, yang mencakup semua proses ibadah haji, seperti: ihram, wukuf di arafah, mabit di muzdalifah, mabit di mina, melontar jumrah, thawaf ifadlah, sa'i dan cukur sebagai wujud ketaatannya kepada Allah SWT. Ritual ini melibatkan emosi, yaitu rasa kebersamaan sebagai suatu komunitas jamaah haji tanpa memandang ras, status sosial dan hal-hal yang bersifat duniawi. Selain itu, pada tahapan pelaksanaan ini manusia

---

<sup>32</sup>Athoillah Islamy, Haji Mabrur dalam Paradigma Fikih Sosial Sufistik Haji Mabrur on Sufistic Social Fiqh, Jurnal "Al-Qalam" Volume 26 Nomor 1 Juni 2020

dengan mantap hati bersedia menanggalkan pikirannya hanya untuk berfokus ibadah yang khusyu' kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

Tabel 6:  
Kajian Terdahulu Tentang Pembelajaran Haji dan Umrah

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jurnal yang ditulis oleh Rahmad Budi Utomo "Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh berbasis Multimedia dengan Metode <i>User Centered Design</i> (UCD)	Mengkaji Pembelajaran Haji	Lembaga Formal	Mengkaji Lembaga Non Formal
2.	Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Iplih, M. Pd. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul artikel jurnal "Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fikih Kelas X	Mengkaji Metode Pembelajaran Fikih	Lembaga Formal	Mengkaji Pembelajaran Fikih di Lembaga Non Formal

<sup>33</sup> Azalia Mutammimatul Khusna, Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff An-Nas : *Jurnal Humaniora* Volume 2, Nomor 1, Maret 2018; ISSN: 2549-676X, E-ISSN: 2597-7822



	Takhasus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”			
3.	Jurnal yang ditulis oleh Vika Fitratunnany Insanittaqwa, Imam Kuswardayan, dan Dwi Sunaryono dengan judul “Game Edukasi 'Simulasi Haji' Menggunakan Ren'Py pada Perangkat Android untuk Simulasi Perjalanan Ibadah Haji”	Mengkaji Desain Pembelajaran Fikih	Lembaga Formal	Mengkaji Pembelajaran Fikih di Lembaga Non Formal
4.	Disertasi yang ditulis oleh Hidayat, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa	Mengkaji Model Pembelajaran	Mengkaji Desain Pembelajaran PAI di Lembaga Formal.	Mengkaji Pembelajaran Fikih di Lembaga Non Formal
5.	Disertasi yang ditulis oleh Nino Indrianto 2019, Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner	Mengkaji Model Pembelajaran	Fokus pada aspek pembelajaran PAI secara umum	Focus pada aspek pembelajaran Haji dan Umrah di Lembaga Non Formal



	Rosyidi, Encep Dulwahab, Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat)	an fenomenologi	lebih ke konsep diri	Haji dan Umrah.
9.	Jurnal yang ditulis oleh Hamidah, Nisa Rachmah Nur Anganthi, Strategi Coping Pada Jamaah Haji Tunanetra	Kegiatan pembelajaran pada kegiatan haji dan umroh	Aspek objek yang diteliti	Objek yang diteliti
10.	Jurnal yang ditulis oleh Istianah, Prosesi Haji Dan Maknanya.	Proses pelaksanaan kegiatan haji dan umroh	Focus pada prosesi Haji	Lebih menekankan pada aspek kegiatan pembelajaran di KBIHU
11.	Jurnal yang ditulis oleh Athoillah Islamy, Haji Mabrur dalam Paradigma Fikih Sosial Sufistik Haji Mabrur on Sufistic Social Fiqh.	Menggunakan pendekatan fenomenologi	Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian Pustaka	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis
12.	Jurnal yang ditulis oleh Azalia Mutammimatul Khusna, Hakekat Ritual Ibadah	Pendekatan melalui penelitian fenomenologi	Lebih mengedepankan aspek pemikiran tokoh	Lebih menekankan pada aspek kegiatan pembelajaran di KBIHU

Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff.			
--	--	--	--

Dari beberapa penelitian diatas, hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang dijadikan subjek penelitian. Adapun objek penelitian lebih banyak di lembaga pendidikan formal sedangkan dalam penelitian ini obyeknya di lembaga nonformal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan. Penelitian ini tentang Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya). Peneliti akan melihat mengenai proses pembelajaran dan bimbingan kepada orang dewasa yang sangat heterogen yakni jamaah haji oleh lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

Tabel 7: Posisi Penelitian dan Fokus Penelitian

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Posisi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Ahmad Tholabi, 2023, Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi di KBIHU Al-Ghazaalie	Penelitian ini sangat dibutuhkan karena merupakan tindaklanjut dari penelitian sebelumnya. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) sebagai lembaga	1. Bagaimana proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya? 2. Bagaimanakah pemaknaan	Model pembelajaran kolaborasi antara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang termanifestasikan berupa syiir dalam kognitif aplikatif,

<p>Jember dan An-Nur Surabaya)</p>	<p>non formal sengaja dijadikan sebagai obyek penelitian dengan harapan agar penelitian ini bisa mewarnai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sebagian besar penelitian sebelumnya menjadikan lembaga formal sebagai obyek penelitian.</p>	<p>jamaah dalam memahami pembelajaran haji dan umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya?</p>	<p>amaliyah bathin dalam afektif, serta perubahan sikap seperti tawadlu', dan sabar sebagai psikomotoriknya</p>
------------------------------------	---	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran

#### a. Pembelajaran

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, widyaiswara). Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran. Metode pengembangan sistem pembelajaran tidak jauh berbeda dengan metode pengembangan produk lainnya. Prosedur pengembangan lebih singkat karena produk yang dihasilkan tidak terlalu beresiko dan dampak sistem terbatas pada peserta didik yang menjadi sasaran.

Tahap penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat dianalisis dari serangkaian tugas pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mulai dari merancang, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan bermakna luas, karena sistem terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input pembelajaran terdiri dari karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sarana prasarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Komponen proses menitikberatkan pada strategi, model, dan metode pembelajaran. Komponen *output* berupa hasil dan dampak pembelajaran. Model penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat memilih salah satu dari komponen sistem namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan komponen sistem yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menggunakan teori Dick and Carrey dalam pengembangan pembelajaran haji dan umroh. Model adalah sebuah gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak dialami secara langsung.<sup>34</sup> Model adalah konsep perangkat yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi.<sup>35</sup> Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>36</sup>

Berbagai model dapat dikembangkan dalam mengorganisasi pengajaran. Satu di antaranya adalah model pembelajaran Dick and

---

<sup>34</sup>Dick and Carrey. *Intelligent Leadership: Constructs for Thinking Education Leaders*. Springer Science & Business Media 1990

<sup>35</sup> Briggs, *Principle of Instruction Design*. Florida: Holt Rinehart and Winston, 1978

<sup>36</sup> Nunan, D. *Language Teaching Methodology*. (New York: Prentice Hall, 1995)

Carrey. Adapun Langkah-langkah pembelajarannya mencakup (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melaksanakan analisis pengajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) mengembangkan strategi pengajaran, (7) mengembangkan dan memilih material pengajaran, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran, (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif.<sup>37</sup>

Menurut Uno, secara umum, penggunaan model pengajaran Dick and Carrey adalah sebagai berikut: 1) Model Dick and Carrey terdiri atas 10 langkah. Setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain. 2) Kesepuluh langkah pada model Dick and Carrey menunjukkan hubungan yang sangat jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya. Dengan kata lain, sistem yang terdapat dalam Dick and Carrey sangat ringkas, tetapi isinya padat dan jelas dari suatu urutan ke urutan berikutnya. 3) Langkah awal pada model Dick and Carrey adalah mengidentifikasi tujuan pengajaran. Langkah ini sangat sesuai dengan kurikulum, baik di perguruan tinggi maupun sekolah menengah dan sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran tertentu yang memiliki tujuan pembelajaran dalam kurikulumnya untuk dapat melahirkan suatu rancangan pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Dick and Carrey, L. *The Systematic Design Instruction*. (Second edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company, 1985)

<sup>38</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Penggunaan model Dick and Carrey dalam pengembangan suatu mata pelajaran dimaksudkan agar: (a) pada awal proses pembelajaran, anak didik atau siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran, (b) adanya pertautan antara tiap komponen, khususnya strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki, (c) menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran

#### **b. Pembelajaran Orang Dewasa**

Dalam sejarah perkembangan ilmu pendidikan, kajian awal tentang konsep pendidikan di dunia ini berasal dari pemahaman tentang persoalan belajar pada anak dan pengalaman mengajar terhadap anak-anak. Dengan pemahaman tersebut, aktivitas pembelajaran secara dominan didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan merupakan suatu proses transmisi pengetahuan. Konsep inilah kemudian dikenal dengan istilah pedagogi, yang diartikan sebagai "*the art and science of teaching children*" (ilmu dan seni mengajar anak-anak).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, mobilitas penduduk, perubahan dan perkembangan zaman, kajian tentang konsep pendidikan mengalami perluasan ke wilayah pendidikan orang dewasa, sehingga muncullah rumusan konsep perbedaan antara pendidikan anak-anak (pedagogi) dengan pendidikan orang dewasa (andragogi). Bila pada pedagogi diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak, maka pada andragogi, lebih dimaknai sebagai "*the art and science of helping adult learn*" (ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar). Dengan lahirnya konsep pendidikan orang dewasa, maka pemahaman tentang pendidikan



tidak lagi sekedar upaya untuk mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk afektif dan mengembangkan keterampilan sebagai wujud proses pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*). Istilah andragogi berasal dari bahasa Yunani “andra dan agogos”. Andra berarti “orang dewasa” dan agogos artinya “memimpin atau membimbing”, sehingga andragogi diartikan ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar.<sup>39</sup>

Istilah andragogi pertama kali muncul pada tahun 1833 oleh Alexander Kapp sebagai istilah pendidikan orang dewasa dalam menjelaskan teori pendidikan yang dilahirkan ahli-ahli filsafat seperti Plato. Pada perkembangan berikutnya, ahli pendidikan orang dewasa asal Belanda, Gernan Enchevort membuat studi tentang asal mula penggunaan istilah andragogi. Kemudian pada tahun 1919, Adam Smith memberikan pernyataannya tentang pendidikan orang dewasa, “pendidikan tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga untuk orang dewasa”. Selanjutnya pada tahun 1921, Eugar Rosenstock menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa harus menggunakan guru khusus, metode dan filsafat khusus.<sup>40</sup>

Gagasan untuk mengkaji dan mengembangkan andragogi secara konseptual teoretik dilakukan Malcolm Knowles pada tahun 1970. Menurut Knowles, pendidikan orang dewasa berbeda dengan pendidikan anak-anak (*paedagogi*). *Paedagogi* berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan andragogi berlangsung dalam bentuk pengembangan diri sendiri untuk memecahkan masalah. Jadi istilah andragogi mulai dirumuskan menjadi teori baru

---

<sup>39</sup>Mustofa Kamil, “*Teori Andragogi*,” dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), vol. 1. 288.

<sup>40</sup> Mustofa Kamil, “*Teori Andragogi*,” dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*,

sejak tahun 1970-an oleh Malcolm Knowles yang memperkenalkan istilah tersebut untuk pembelajaran pada orang dewasa.<sup>41</sup>

Knowles menjelaskan, terjadinya perbedaan antara kegiatan belajar anak-anak dengan orang dewasa, disebabkan orang dewasa memiliki enam hal, yakni: (1) Konsep diri (*the self-concept*); (2) Pengalaman hidup (*the role of the learner's experience*); (3) Kesiapan belajar (*readiness to learn*); (4) Orientasi belajar (*orientation to learning*); (5) Kebutuhan pengetahuan (*the need to know*); dan (6) Motivasi (*motivation*).<sup>42</sup> Keenam hal inilah yang menjadi asumsi dasar untuk menjadikan andragogi sebagai ilmu dalam melandasi penyelenggaraan serta pengembangan pendidikan nonformal dan pendidikan formal saat ini.

Sedangkan menurut Knowles, ajaran Islam memandang lebih mendalam tentang potensi yang dimiliki orang dewasa dalam proses pendidikan. Orientasi pendidikan orang dewasa dalam Islam diarahkan untuk memaksimalkan potensi akal (*aql*) dan kalbu (*qalb*) secara bersamaan untuk memahami ayat-ayat kauniyah dan qauliyahnya Allah SWT.

Potensi akal adalah untuk berpikir, sedangkan potensi kalbu adalah untuk berzikir. Orang-orang dewasa yang mampu memahami secara mendalam tentang ayat-ayat Allah dengan penggunaan maksimal daya pikir dan zikir yang terdapat pada potensi akal dan kalbunya itulah yang disebut dengan *ulul albab*. Hal ini dinyatakan dalam Surah Ali `Imran/3:190-191:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Mustofa Kamil, "Teori Andragogi," dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 295

<sup>42</sup> Mustofa Kamil, "Teori Andragogi," dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 291

<sup>43</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an, 109-110.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal; (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S Ali Imran 190-191).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami istilah *ulul albab* adalah orang yang berpikir di dalam berzikir dan berzikir di dalam berpikir. Dalam ayat tersebut diungkapkan bahwa objek telaahan pikir dan zikir bagi orang yang disebut *ulul albab* adalah proses penciptaan langit dan bumi dan proses pertukaran siang dan malam.<sup>44</sup> Orang-orang dewasa yang mampu menghubungkan antara aql dan qalb dalam menemukan kebenaran inilah yang diistilahkan Alquran dengan *ulul albab*, yakni orang-orang yang mampu memikirkan dan memahami seluk-beluk sesuatu sampai pada hakikat atau esensinya.

Di samping itu, dalam ajaran Islam dijelaskan pula bahwa pengertian *ulul albab* dimaknai dengan orang-orang yang memiliki kemampuan selektif dalam mengambil keputusan atau tindakan dengan mengambil sikap atau jalan yang paling baik dari beberapa pendapat yang ada. Ini diisyaratkan oleh Allah swt. tatkala memaparkan sikap orang-orang beriman yang mendengarkan ajaran

---

<sup>44</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 167.

Alquran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi mengikuti dan mengamalkan ajaran Alquran, sebab mereka yakin bahwa kebenaran Alquran adalah yang paling baik. Hal demikian termaktub dalam Surah Az-Zumar/39:17-18:<sup>45</sup>

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطُّغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادِ  
الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ  
أُولُو الْأَلْبَابِ .

Artinya; “Dan orang-orang yang menjauhi thagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan, lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk, dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (Q.S Az-Zumar17-18)

Untuk sampai pada tingkatan *ulul albab*, penguatan potensi pikir dan zikir orang dewasa harus disertai dengan upaya membersihkan jiwa agar potensi rohani dapat tunduk pada aturan-aturan Allah dalam rangka mengagungkan kebesaran-Nya. Dalam Surah As-Syams/91:9-10, Allah berfirman:<sup>46</sup>

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا . وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا  
Artinya “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

Orang-orang dewasa yang menggunakan potensi pikir, zikir, dan kebersihan jiwa dalam kehidupannya, tentu saja memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai ilmu dan memandang

<sup>45</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an, 748.

<sup>46</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an, 1064

pendidikan sangat bermanfaat dalam mencapai kesejahteraan lahir-batin, sehingga senantiasa membutuhkan pendidikan dan gemar belajar secara berkesinambungan selagi kehidupan dunia masih dijalannya. Sikap pembelajar dewasa seperti inilah yang mendukung terlaksananya asas pendidikan seumur hidup (*long life education*) untuk tumbuh subur dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

## 2. Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh dosen (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen media*) dan dosen tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang sudah tersedia di kampus dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>47</sup>

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang

---

<sup>47</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi*, (Cet. 3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 76

secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Pengertian Media Pembelajaran, Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau ‘pengantar’. Jadi secara bahasa berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi, dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan berlangsung secara efektif.

Pengertian tentang media selaras dengan definisi media pembelajaran atau *instruksional media* yang dikemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan, dalam buku Benny A. Pribadi, yaitu: sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Media yang digunakan untuk mendukung aktifitas pembelajaran, beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktifitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien. Lebih khusus pengenalan media dalam proses pembelajaran mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>48</sup>

Cecep Kustandi dan Bambang Sutripto menggambarkan bahwa Media Pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi empat:

- a. Media hasil teknologi cetak
- b. Media hasil teknologi audio visual,
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan computer

---

<sup>48</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Surabaya: Kencana, 2015). 62.

d. Media hasil gabungan cetak dan computer.<sup>49</sup>

Menurut *Nasional Education Association-NEA*, media adalah bentuk- bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audiovisual beserta peralatannya.<sup>50</sup> Nunu Mahnun mengutip pendapat Winkel, mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*avaibility factor*), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical cuality*), ruang kelas, kemampuan guru menggunakan media secara tepat(*technical know-how*).<sup>51</sup>

Azhar Arsyad menyatakan bahwa televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>52</sup>

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa

---

<sup>49</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutripto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015). 34

<sup>50</sup>Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran* (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran, 2012). 29.

<sup>51</sup> Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media & Sumber pembelajaran*, (Padang: Kencana, 2016) 29

<sup>52</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XVIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 4.

pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin, media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>53</sup> Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>54</sup>

#### 1) Ciri-ciri dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam suatu proses dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap mahasiswa. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa meningkatkannya, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Ada tiga ciri media pembelajaran yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin dosen tidak mampu melakukan, yaitu:

Ciri Fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekomendasi merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini amat penting bagi dosen karena kejadian yang telah direkam dengan format media yang dapat digunakan setiap saat bahkan ditransfer ke format

<sup>53</sup> Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Perss, 2014).11.

<sup>54</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014). 80



lainnya. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan kegiatan pembelajaran.

- a) Ciri Manipulatif, transformasi suatu kejadian dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian lebih karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran, sehingga dapat mengubah sikap siswa kearah yang tidak diinginkan.
- b) Ciri Distributif, ciri memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada mahasiswa dengan stimulus pengalaman yang relativesama mengenai kejadian itu.<sup>55</sup>

Menurut Levie & Lents dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu: (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, fungsi kognitif dan kompensatoris.

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkonsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan mahasiswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual atau gambar dapat menggugah emosi dan sikap mahasiswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial dan ras.

---

<sup>55</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riayana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi*,. 174.

- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris penelitian menunjukkan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan mahasiswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sedangkan menurut Kemp & Dayton adalah media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) fungsi memotivasi minat dan tindakan, (2) fungsi menyajikan informasi, dan (3) fungsi memberi intruksi.<sup>32</sup>

- a) Tujuan fungsi motivasi minat dan tindakan dapat direalisasikan dengan Teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang mahasiswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.
- b) Tujuan fungsi informasi dapat digunakan dalam penyajian informasi dihadapan kelompok siswa. Isi dan bentuk penyampaian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar

belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan drama atau Teknik motivasi.

- c) Tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media tersebut harus melibatkan mahasiswa dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang lebih sistematis dan psikologis dilihat dari prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif, disamping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Adapun hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran
- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Mendorong motivasi peserta didik
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
- 9) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar

sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya

10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.<sup>56</sup>

Keefektifan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari mahasiswa. Dengan demikian, penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan.

## 2) Klasifikasi Media Pembelajaran

Cukup banyak jenis, klasifikasi dan ragam media pembelajaran yang dikenal saat ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh pendidik. Mahfud Salahuddin, menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

- a) Benda sebenarnya termasuk dalam kategori ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda
- b) Presentasi verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi: media

---

<sup>56</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2017). 29.

cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya.

- c) Presentasi grafis, katagori ini meliputi: Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.
- d) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
- e) Film (Motion picture) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretangambar (film animasi).
- f) Rekaman suara (audio recorder) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
- g) Program atau disebut dengan "pembelajaran Berprograma" Yaitu infomasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
- h) Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2016), 46-47

Williams dalam buku Benny A, mengemukakan bahwa klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktifitas pembelajaran, yaitu:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan atau *non projected media*, seperti foto, diagram, bahan pameran atau *display* dan model.
- 2) Media yang diproyeksikan atau *projected media* seperti LCD.
- 3) Media audio seperti kaset, *compact disc* (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah narasumber, dan rekaman music.
- 4) Media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVD.
- 5) Pembelajaran berbasis komputer.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi menurut Carl H. Witherington yang dikutip oleh Zainal Arifin menjelaskan bahwa, "*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*".<sup>58</sup> Dari pendapat tersebut ditegaskan pentingnya nilai (*value*) dalam evaluasi. Padahal dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi arti atau makna. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.<sup>59</sup>

Dalam arti luas, pengertian evaluasi menurut M. Ngalim Purwanto adalah "evaluasi adalah suatu proses merencanakan,

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

<sup>59</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).10

memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.<sup>60</sup>Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Jadi, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar peserta didik, yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Informasi penilaian dalam pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran. Adapun objek evaluasi dalam pendidikan, tentunya tidak akan terlepas tujuan yang dicanangkan. Baik tujuan yang bersifat umum bahkan tujuan yang bersifat institusional. Materi atau isi pelajaran dan proses pengajaran sebagai alat untuk mencapai tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan tujuan pendidikan. Sedangkan alat ukur evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran secara garis besar dibagi dalam dua cara, yaitu tes dan non tes.

a. Evaluasi dengan tes

Evaluasi dengan tes ini nantinya dibagi menjadi 3 yaitu:<sup>61</sup>

1) Tes tulis

- a) Tes ini terdiri atas tes formatif (harian), tes semester, dan munaqosah akhir (ujian akhir).
- b) Materi soal terdiri dari tes obyektif dan esai/uraian atau subyektif tes

---

<sup>60</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

<sup>61</sup> Sabarudin. “*Upaya Guru Dalam Pengajaran Al-Qur’an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Taqwa Kalirong Kediri*” (Skripsi Institut Agama Islam Tribakti, Kediri, 2013), 13.

- 2) Tes lisan
- 3) Tes perbuatan
  - a) Tes ini dilakukan guna mengevaluasi kemampuan santri
  - b) Tes ini dapat dipadukan atau diintegrasikan dengan lisan
  - c) Tes ini diterapkan di masing-masing unit sebagai bagian dari program evaluasi lokal.

b. Evaluasi non tes

Evaluasi non tes adalah sebuah penilaian tentang keadaan dan perkembangan kemampuan santri. Evaluasi non tes dilakukan dengan cara yang bervariasi, antara lain:<sup>62</sup>

- 1) Penjagaan atau evaluasi reflektif, yaitu suatu bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Pengisian angket, yaitu pengisian angket yang dilakukan oleh orang tua santri guna memperoleh informasi tentang latar belakang kepribadian santri untuk mengembangkan kepribadian santri selanjutnya.
- 3) Pengamatan (observasi), yaitu evaluasi secara langsung pada santri untuk melihat atau mendengar sesuatu hal yang diperbuat santri.
- 4) Penyimakan, dilakukan oleh guru dengan cara tatap muka langsung dengan santri.
- 5) Pencatatan anekdot, digunakan untuk mengevaluasi perubahan tingkah laku santri dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>62</sup> Ibid,14.



- 6) Wawancara, yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari santri atau orang tuanya dengan jalan tanya jawab sepihak.

#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan Zakiah Daradjat memiliki tiga arti yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*); (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam; dan (3) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>63</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran Haji dan Umrah termasuk ke dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan rumpun mata pelajaran fiqih, Adapun pengertian fiqih sebagai berikut:

a. Pengertian Fiqih

dengan akidah, bisa bersentuhan dengan syariat, dan bisa

---

<sup>63</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) 15

bersentuhan *Al-Fiqh* artinya “*al-fahm*” (pemahaman), yaitu ilmu tentang hukum- hukum syariat aplikatif yang didapatkan dari dalil-dalilnya yang rinci. Secara etimologi, fikih (*fiqh*) itu diartikan pemahaman. Pemaknaan ini sangat lebar dan sangat luas kalau dipersentuhkan dengan kajian keislaman. Oleh karena semua dimensi syariat Islam boleh saja disentuh dengan pemahaman. Dengan demikian, fikih (*fiqh*) bisa bersentuhan dengan akhlak. Kata fikih (*fiqh*) yang berarti pemahaman sering digunakan dalam Al-Qur’an dan Hadis, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Taubah/9: 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
□ فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

122. Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>64</sup>

Ayat di atas menunjukkan larangan kepada orang-orang mukmin semuanya untuk pergi berperang, akan tetapi sebagian dari golongan mereka pergilah memperdalam ilmu pengetahuan, agar mereka punya pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama, dengan pemahaman agama yang mereka miliki, mereka dapat menjaga dirinya dan dapat memberi peringatan kepada orang-orang mukmin lainnya.

<sup>64</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 2020). 66  
52

Pada ayat yang lain kata fikih (*fiqh*) yang berarti pemahaman, firman Allah swt. dalam Q.S. al-An'am/6: 65.

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُدَيِّقَ بَعْضَكُمْ بِأَسْبَعْضٍ ۖ أَنظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Katakanlah (Muhammad), "Dialah yang berkuasa mengirimkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain." Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahaminya.<sup>65</sup>

Kedua ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa kata *fiqh* dan *tafaqqahū*, berarti pemahaman. Kata *tafaqqahū* berasal dari kata *faqih*, *yafqahu*, *fiqhān* yang artinya telah memahami, sedang memahami, pemahaman. Dari derivasi kata tersebut terambil kata fikih (*fiqh*) yang artinya secara etimologi *al-fahm* (pemahaman).

Dalam kitab *al-waraqāt* juga menjelaskan pengertian fikih secara jelas tentang hukum-hukum yang disyariatkan melalui ijtihad.

الفقه بمعنى شرعي معرفة الأحكام الشرعية التي طريقها الاجتهاد

Artinya: Fikih dengan makna syariat adalah mengetahui hukum-hukum syariat yang dengan jalannya berijtihad.<sup>66</sup>

Dapat dipahami bahwa fikih (*fiqh*) secara umum dapat dipahami bukan hanya maknanya yang spesifik, yakni ilmu yang secara khusus berkonsentrasi pada kajian hukum-hukum Islam yang terkait dengan masalah-masalah fikih ibadah akan

<sup>65</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 2020). 80

<sup>66</sup> Jalaluddin al-Mafiallī, *al-Waraqāt*, (Surabaya: al-Hidayah).3

tetapi juga berkaitan dengan fikih mu'amalah yang dapat dipahami berdasarkan dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah saw. serta sumber-sumber hukum Islam yang lain seperti *al-Ijma'*, dan *al-Qiyās*.

Fikih (*Fiqh*) sering disebut dengan istilah syariat, yaitu segala ketetapan yang disyariatkan Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang telah disampaikan oleh para nabi dan nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad saw., baik yang berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut *far'iyah* dan *'amaliyah* dan disusun menjadi ilmu fikih, maupun yang berkenaan dengan masalah akidah atau keyakinan yang disebut *i'tiqadiyah* dan *aşliyah* yang disusun menjadi ilmu kalam, atau yang mengatur tingkah laku manusia yang dibukukan menjadi ilmu akhlak dan adab (*mudkhala fi al-dirāsati al-islāmiyati*).<sup>67</sup>

Fikih identik dengan hukum Islam atau syariat Islam, arti fikih adalah mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Penggunaan istilah fikih pada awalnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yaitu yang berhubungan dengan akidah dan hukum-hukum amaliah. Fikih dalam pengertian menggambarkan yang hakiki dari pemikiran Islam karena fikih dalam berbagai bidang kehidupan akan berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim terdapat kata fikih (*fiqh*) yang artinya paham atau cerdas dalam masalah agama, sebagai sabda Rasulullah Saw.

---

<sup>67</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Cet. 2; Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015). 27

قال النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه بخاري ومسلم)

Artinya: Berkata Rasulullah saw. Barang siapa dikehendaki Allah kebaikan, Allah menjadikannya mengerti (paham) tentang agama-Nya.(H.R Bukhari dan Muslim).<sup>68</sup>

Hadis di atas memperkuat makna dari kata fikih (*fiqh*) adalah pemahaman, dengan demikian *fiqh* lebih dari sekedar mengerti, karena makna pemahaman lebih bersifat mendalam dari pada mengerti. Tidaklah setiap orang yang telah mengerti berarti telah memahami secara mendalam, akan tetapi orang yang telah memahami sesuatu secara mendalam, maka orang tersebut akan memahami dan mengerti persoalan yang dimaksudkan.

Seperti bertayamum sebagai pengganti wudhu yang dilakukan sebab tidak ditemukannya air atau ada air tapi terhalang untuk menggunakannya disebabkan karena sakit, dengan penjelasan tersebut maka semua orang akan mengerti makna tayamum. Akan tetapi, jika orang mengetahui semua rukun dan syarat-syarat bertayamum, sekaligus cara melaksanakannya, orang tersebut telah benar-benar paham. Dengan pemahaman yang dimilikinya, ia mampu menjelaskannya kepada orang lain dan memberikan contoh yang memudahkan orang untuk mempraktikkannya. Oleh sebab itu, orang yang memahami hukum islam secara mendalam disebut dengan *fuqahā*.

<sup>68</sup> Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥi al-Bukhārī*, Juz 1, (Cet. 1; Damaskus: Dār ṭūqin al-Najāh, 1422 H). 24.

Prinsip-prinsip fikih atau hukum Islam yang dijadikan landasan dasar adalah:<sup>69</sup>

- 1) Prinsip tauhid, bahwa semua paradigma berpikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al- Hadis, dalam konteks agama dan sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yaitu tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada menurut pikiran manusia akan tetapi diciptakan oleh Allah swt. maka kata *rabbul'alamīn* dapat dimaknakan bahwa Allah Maha Penguasa, Maha Pemilik kebesaran dan Kemuliaan, yang memiliki *Irādah* atas segala sesuatu.
- 2) Prinsip insani, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perilaku sosial maupun sistem budaya harus dengan nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemudharatan bagi manusia.
- 3) Prinsip *tasammuh*, prinsip toleransi sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam, karena cara berpikir manusia yang berbeda-beda, satu sama lain harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relatif.
- 4) Prinsip *ta'āwūn*, tolong-menolong, dalam kehidupan manusia tolong menolong sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.
- 5) Prinsip silaturahmi *baina al-naas*, antara satu dengan yang

---

<sup>69</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Cet. 2; Bandung: CVPUSTAKA SETIA, 2015). 37-40

lainnya akan saling membutuhkan, karena dalam kehidupan manusia akan membutuhkan bantuan orang lain.

- 6) Prinsip keadilan atau *al-mīzān* (keseimbangan) antara hak dan kewajiban, bahwa setiap manusia harus sadar akan hak dan kewajiban dirinya terhadap orang lain. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.
- 7) Prinsip kemaslahatan umum, yaitu berperilaku meninggalkan kerusakan lebih diutamakan dari pada mengambil manfaatnya, dengan kaidah yang menyatakan bahwa kemaslahatan umum lebih didahulukan dari pada kemaslahatan khusus. Kemaslahatan dalam situasi dan kondisi tertentu dapat berubah, sebagaimana dalam situasi emergensi atau darurat. Kaidah kemudharatan berpijak pada kaidah umum, yaitu kemudharatan membolehkan berbuat sesuatu yang hukum asalnya dilarang.
- 8) Prinsip ketauhidan menghargai akal yang mempercayai adanya wahyu dalam upaya menyakini keberadaan Allah. Hukum Islam diperuntukkan bagi orang yang berakal dan mau berpikir karena akan mampu membedakan dan memilih perbuatan baik dengan buruk, prinsip ketauhidan melahirkan prinsip akhlak dan moralitas terpuji yang dapat mensucikan jiwa dan meluruskan kepribadian.

Secara umum fikih mengatur segala aspek kehidupan manusia, dijelaskan dalam pembagian fikih menurut hukum Islam adalah:

- 1) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. seperti shalat, puasa, zakat, haji dan umrah dan

lainnya disebut ibadah mahdah.

- 2) Hukum-hukum yang mengatur pembentukan dan pembinaan rumah tangga, seperti masalah pernikahan, talak, rujuk, nafkah, nasab, dan warisan disebut *al-aḥwal al-syahsyīyah*.
- 3) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan yang lainnya, seperti menyangkut harta kekayaan maupun hak dan kewajiban, yang disebut *al-mu'āmalah*.
- 4) Hukum-hukum yang mengatur hubungan hakim (penguasa) dengan rakyatnya. Hal ini disebut oleh Sebagian ulama *al-ahkam al-sultānīyah* atau *al-siyasah al-syari'ah*.
- 5) Hukum-hukum yang mengatur hukuman bagi pelaku maksiat (*'uqubah*) yaitu mengatur ketertiban dan ketentraman manusia. Tergolong dalam kajian Hukum Pidana Islam atau *al-jināyah*.
- 6) Hukum-hukum yang hubungan negara dengan negara lain, seperti masalah perjanjian, perdamaian, dan peperangan, yang disebut *al-siyāsah* atau *al-siyāsah*, *al-dauliyah*, *al-ḥuquq al-dauliyah*.
- 7) Hukum-hukum yang mengatur norma-norma akhlak, masalah baik buruk dan sebagainya yang disebut *al-adab*.<sup>70</sup>

#### b. Pengertian Haji dan Umrah

Beberapa definisi yang dikutip dari ulama-ulama fikih tentang haji dan umrah diantaranya:

- 1) Abu Malik Kamal bin al-Sayyid Salim,  
Haji menurut istilah syar'iy yaitu memaksudkan Baitullah al-Haram dan segenap *syiar* untuk menunaikan ibadah yang

---

<sup>70</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Cet. 2; Bandung: CVPUSTAKA SETIA, 2015). 51



khusus dalam waktu yang tertentu.<sup>71</sup>

2) Abdullah bin Abdi al-Rahman al-Bassam

Haji secara etimologi artinya tujuan, dan menurut terminologi syariat adalah bermaksud ke Baitullah al-Haram untuk menunaikan amalan- amalan khusus pada waktu yang khusus.<sup>72</sup>

3) Definisi yang sama juga terdapat dalam kitab Al-Fiqh Muyassar :

الحج في لغة : القصد وفي الشرع : التعبد لله بأداء المناسك في مكان مخصوص في وقت مخصوص . على ما جاء في سنة رسول الله صلّى عليه وسلم

Haji menurut etimologi adalah tujuan sementara menurut terminolog Syariat adalah beribadah karena Allah dengan menunaikan sejumlah tuntunan manasik di tempat yang terkhusus dan pada waktu yang terkhusus berdasarkan apa yang datang (petunjuk) dari Rasulullah Saw.<sup>73</sup>

Adapun pengertian umrah secara etimologi artinya kunjungan. Dan dikatakan bermaksud untuk berkunjung ke suatu tempat tinggal (kawasan yang ter huni), dikatakan seperti itu oleh karena dapat dilakukan sepanjang usia.

Umrah secara terminologi adalah bermaksud untuk mengunjungi Ka'bah untuk ibadah yaitu tawaf dan sa'i.

Untuk menguatkan pemahaman dalam hal pemknaan istilah haji ataupun umrah, terdapat ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadis-hadis Rasulullah Saw. yang berbicara tentang haji dan

<sup>71</sup> Abu Malik Kamal bin al-Sayyid Salim, Sahih Fiqih Al Sunan , jilid II (Mesir: Maktabah al Taufiqiyah, 2003).160.

<sup>72</sup> Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, Tawd{iyh{u al-Ah{kam min Bulu>gi al-Mara>m, jilid II, 631.

<sup>73</sup> Nukhbah min al-Ulama, al-Fiqh al-Muyassar fiy Dhau' al-Kitab wa al-Sunnah (Cet.I; Mesir: Dar Ibn Umar, 1430 H/2009 M). 187

umrah dapat dijadikan pijakan analisis, diantaranya:

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah saw. telah berkhotbah pada kami dan Bersabda: “wahai manusia, sesungguhnya Alla swt. telah mewajibkan haji atas kamu, maka hendaklah kamu pergi haji”, seorang laki-laki bertanya, “apakah setiap tahun Ya Rasulullah?”, Beliau diam sehingga laki-laki itu mengulangi pertanyaannya tiga kali, kemudian Rasulullah saw. bersabda: “Sekiranya Aku menjawab Ya, maka tentu menjadi wajib bagimu dan kamu tidak akan sanggup”. (HR. Muslim)

Hadis di atas, dapat kita pahami bahwa melaksanakan ibadah haji adalah kewajiban seorang muslim sekali seumur hidup, dan pelaksanaan ibadah haji hanya ada di kota tanah suci Mekah. Jika ibadah haji jika tidak dilakukan pada tempat, waktu dan tidak sesuai dengan syarat pelaksanaannya maka bukanlah haji namanya. Salah satu syarat sah ibadah haji adalah waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan yang telah ditentukan, inti pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 8 - 13 *zūlhijjah*. Hadis tentang keutamaan ibadah haji diantaranya:

قال النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتِ . فَلَمْ يَرْفُثْ . وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ . ( رواه البخاري )

Artinya:

Rasulullah Saw. Bersabda: barang siapa berhaji di Baitullah, kemudian dia tidak berkata-kata kotor atau berbuat dosa ia Kembali dari haji seperti bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya. (HR. Bukhari).

Secara formal, rangkaian ibadah haji mulai dari ihram samapai tahalul sudah sempurna dilakukan. Tapi sesungguhnya ibadah haji tidak hanya terpenuhi formalnya saja, pada hadis di

atas Rasulullah menjelaskan larangan untuk tidak berkata-kata kotor atau berbuat dosa. Jika rangkaian ibadah telah disempurnakan kemudian tidak melakukan amalan kejin dan dosa, maka orang yang melaksanakan ibadah haji tersebut akan kembali tanpa dosa, seperti bayi yang baru lahir dari rahim ibunya.

Dalam pelaksanaan ibadah haji, terdapat tiga macam haji yang harus kitaketahui yaitu:

- (1) *Ifrād*, yaitu niat haji saja ketika ihram pada bulan-bulan haji tanpa berniat umrah.
- (2) *Tamattu'*, yaitu niat umrah saja pada bulan haji, jika selesai tahalul dari ihramnya dan mengenakan pakaian biasanya, lalu ia bersenang-senang dengan segala yang menyenangkan selain yang di haramkan sampai pada hari ke delapan Zulhijjah yaitu hari tarwiah maka ia berihram untuk haji dari tempatnya dimana ia berada dalam kota Mekah sampai menyelesaikan semua rangkaian haji.
- (3) *Qirān*, yaitu niat menggabungkan ketika ihram antara umrah dan haji tanpa ada pemisah antara keduanya, maka dilaksanakanlah *tawāf* dan *sa'i* untuk umrah akan tetapi ia tidak menggundul atau mencukur rambut dan ia tidak melepas pakaian ihram, bahkan terus menjaga syarat-syarat ihram, menghindari larangan-larangan ihram hingga menyelesaikan semua rangkaian haji, berikutnya ia tahalul dari umrah dan haji secara bersamaan, sebagaimana ia menggabungkan kedua secara bersamaan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Abdul Halim Uwais, *Mausū'ah al-Fiqh al-Islāmī al-Mu'āṣir*, (Cet. 1; Manṣūrah: Dārual-Wafā'a, 2005 M/1426 H). 388.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa cara melaksanakan ibadah haji itu ada tiga macam yaitu:

- 1) Haji Ifrad, adalah melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu sebelum melaksanakan ibadah umrah, jadi haji dan umrah terpisah, hanya saja pelaksanaan umrahnya masih pada musim haji, dengan niat "*labbaika allahumma hajjan*" (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk haji)
- 2) Haji Tamattu, adalah pelaksanaan ibadah haji yang didahului oleh ibadah umrah. Pada umumnya jamaah haji asal Indonesia melaksanakan ibadah haji tamattu karena tergolong lebih mudah pelaksanaannya. Jamaah haji berniat ihram umrah terlebih dahulu, dengan niat "*labbaika allahumma 'umratan*" (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk umrah), dan melaksanakan ibadah umrah sampai selesai, maka lepaslah ihramnya. Kemudian tanggal 8 zulhijjah barulah jamaah berihram lagi untuk mengerjakan ibadah haji dengan segala syarat wajib dan rukun pelaksanaan ibadah haji sampai selesai, dengan niat "*labbaika allahumma hajjan*" (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk haji).
- 3) Haji Qiran, adalah ibadah haji dan umrah dilakukan secara bersamaan dalam satu niat, maksudnya haji dan umrah sekaligus pelaksanaannya tidak dipisah, jika telah selesai melaksanakan ibadah haji maka tidak lagi mengerjakan ibadah umrah, dengan niat "*labbaika allahumma hajjan wa 'umratan*" (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk haji dan umrah).

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan syarat bagi orang yang

hendak melaksanakan ibadah haji, sebagaimana firman Allah dalam A-Qur'an Q.S. Ali Imran/3: 97.

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِمَّنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“ Disana terdapat tanda tanda yang jelas (diantara) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (diantara ) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam “. <sup>75</sup>

Adapun syarat pelaksanaan ibadah haji adalah sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) *Tamyīz* (bisa membedakan antara baik dan buruk)
- 4) *Istiṭā'a* ( mampu dari segi harta)
- 5) Pelaksanaannya di bulan Zulhijjah

c. Fiqih Haji dan Umrah menurut K.H Hasyim Asy'ari

Haji adalah panggilan Ilahirabbi, maka khusyu'-lah dalam menjalaninya. Menurut hukum syara', haji maupun umrah hanya wajib dilakukan setiap orang Islam laki laki maupun perempuan sekali dalam seumur hidup. Tetapi adakalanya hukumnya wajib dilakukan lebih dari satu kali dikarenakan sebab tertentu, misalnya nadzar dan qadha'. Orang yang hendak menunaikan haji wajib berniat semata-mata karena Allah SWT. Jika tidak, maka tiada pahala sama sekali baginya. Haram bagi orang yang hendak menunaikan haji

<sup>75</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 2020). 62.

dengan tujuan riya' [pamer] kepada orang lain.

Adapun dalam melaksanakan Haji terdapat rukun-rukun haji yang harus dilaksanakan yaitu:

#### Rukun ke-1: NIAT IHRAM

##### Tata cara Niat Ihram

Tata caranya adalah niat haji dan ihram karena Allah SWT. Niat Ihram disyaratkan dilakukan pada bulan- bulan Haji, yaitu Syawal, Dzulqa'dah hingga fajar Hari Raya Idul Adha. Disunnahkan untuk melafalkan niat dengan lisan. Jika berhaji untuk dirinya sendiri, maka dia melafalkan niat:

نَوَيْتُ الْحَجَّ لِلَّهِ تَعَالَى

Saya niat Haji karena Allah Ta'ala

أَحْرَمْتُ بِالْحَجِّ لِلَّهِ تَعَالَى

Saya Ihram Haji karena Allah Ta'ala

Disunnahkan baginya untuk mandi dengan niat mandi Ihram. Disunnahkan pula memakai wewangian pada badan setelah mandi dan sebelum Ihram.

Laki-laki disunnahkan memakai pakaian bawah (إِزَارٌ) dan pakaian atas (رُودَاءُ). Yang lebih utama adalah pakaian yang berwarna putih. Dan juga disunnahkan memakai sandal. Disunnahkan melakukan shalat dua raka'at dengan niat sunnah Ihram. Membaca Surat al-Kafirun pada raka'at pertama dan Surat al-Ikhlash pada raka'at kedua. Disunnahkan untuk menghadap kiblat ketika berniat Ihram, serta memperbanyak membaca Talbiyah sepanjang Ihram.

#### Rukun ke-2: WUQUF DI ARAFAH

##### Waktu Wuquf

Waktu Wuquf mulai sejak tergelincirnya matahari pada siang hari tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar pada hari raya

Idul Adha (10 Dzulhijjah ). Kewajiban Wuquf adalah kehadiran orang yang berihram di bagian tanah Arafah manapun meskipun hanya sebentar.

Disyaratkan demi keabsahan Wuquf di Arafah, orang yang berihram harus “ahli” ibadah, sehingga tidak sah Wuquf dalam keadaan gila, pingsan maupun mabuk.

Kesunnahan dalam Wuquf

Ketika Wuquf disunnahkan untuk:

1. Menghadap kiblat.
2. Bersuci dari hadats dan najis.
3. Terkena sinar matahari secara langsung kecuali karena ada udzur.
4. Bersikap merendahkan diri
5. Bersikap khusyu'
6. Menghadirkan hati bersama Allah SWT.
7. Menangis.
8. Menghindari saling mengumpat dan bertengkar.
9. Berbaik sangka kepada Allah SWT.
10. Berijtihad agar makanan, minuman dan pakaian berasal dari perkara halal yang bebas dari syubhat.
11. Memperbanyak membaca Tabsih, Tahmid, Tahlil, Takbir, Istighfar, Talbiyah, membaca al-Qur'an, dan shalawat kepada Nabi SAW.
12. Bershadaqah walaupun sedikit.
13. Menghimpun antara waktu malam dan siang.

Rukun ke-3: THAWAF IFADHAH

Waktu Thawaf Ifadhah

Thawaf Ifadhah dilakukan setelah pulang dari 'Arafah dan waktunya masuk pada saat tengah malam Idul Adha. Adapun syarat sah Thawaf Ifadhah ada 12 syarat, yaitu :

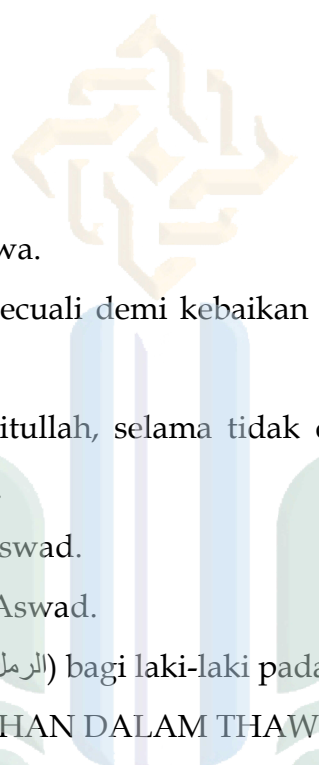
1. Thawaf dilakukan 7 kali ( putaran ) secara sempurna dan yakin. Jika seseorang meninggalkan bagian dari 7 kali ( putaran ) thawaf ini walaupun sedikit, maka Thawafnya dinilai belum mencukupi. Jika seseorang ragu atas bilangan ( jumlah putaran ) thawaf, maka hendaknya dia meneruskan (dengan mengacu) pada bilangan yang paling kecil.
2. Hendaknya meluruskan ( mensejajarkan) diri pada setiap akhir putaran thawaf dengan bagian Hajar Aswad dimana dia meluruskan diri pada awal putaran thawaf dan hendaknya maju dari ( posisi sejajar dengan ) Hajar Aswad hingga arah pintu agar benar-benar mengelilingi secara sempurna (dalam setiap putaran Thawaf ).
3. Thawaf dilakukan di masjid walaupun di lantai dasar atau di loteng masjid. Jika melakukan thawaf di luar masjid maka thawafnya dinilai tidak cukup.
4. Thawaf dilakukan di luar Baitullah, sekira seluruh badan berada di luar Baitullah. Diantara bagian Baitullah adalah Syadzarwan dan Hijir Isma'il. Orang yang Thawaf wajib berada di luar keduanya.
5. Menutup aurat jika mampu. Maka tidak sah Thawaf tanpa menutup aurat jika mampu melakukannya. Batasan aurat bagi laki-laki dan budak adalah [bagian tubuh] antara pusar dan lutut; sedangkan batasan aurat bagi wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
6. Suci dari hadats kecil dan besar; serta suci dari najis yang tidak dima'fu [dimaafkan atau ditoleransi], baik pada badan, pakaian maupun tempat yang dibuat jalan oleh orang yang Thawaf. Maka Thawaf tidak sah tanpa kesucian apa yang disebutkan di atas, jika mampu melaksanakannya.



7. Tidak ada perkara yang memalingkan. Jika seseorang cepat-cepat berjalan karena khawatir tersentuh wanita, atau agar dia dapat melihat temannya, maka hal itu membahayakan (yakni dapat membatalkan Thawaf).
  8. Memulai dari (posisi yang sejajar dengan) Hajar Aswad. Jika memulai Thawaf dari selain (posisi yang sejajar dengan) Hajar Aswad, semisal dari arah pintu; maka Thawaf yang dilakukan sebelum sampai di (posisi yang sejajar dengan) Hajar Aswad, tidak dinilai (sah). Ketika sudah sampai di (posisi yang sejajar dengan) Hajar Aswad, maka dia dinilai (baru) memulai Thawafnya.
  9. Meluruskan ( mensejajarkan ) seluruh sisi kiri tubuhnya dengan seluruh atau sebagian Hajar Aswad. Barangsiapa memulai Thawafnya dari (posisi yang sejajar dengan) Hajar Aswad, namun tidak menyejajarkan seluruh sisi kiri tubuhnya dengan Hajar Aswad, semisal bagian tubuhnya lebih maju daripada (posisi yang sejajar dengan) Hajar Aswad hingga berada di arah pintu; maka Thawafnya tidak dinilai (sah), kecuali ketika dia sudah sampai di [posisi yang sejajar dengan] Hajar Aswad dan menyejajarkan seluruh sisi kiri tubuhnya dengan Hajar Aswad.
  10. Berjalan maju. Jika berjalan mundur maka thawafnya tidak sah.
  11. Baitullah berada disisi kirinya.
  12. Menyengaja mengelilingi Baitullah. Jika seseorang mengelilingi Baitullah namun tidak mengetahuinya maka thawafnya tidak sah
- KESUNNAHAN DALAM THAWAF

Dalam Thawaf disunnahkan banyak hal, antara lain:

1. Berjalan saat thawaf kecuali karena udzur seperti sakit.
2. Berkesinambungan ( terus-menerus ) antara ( putaran-putaran ) thawaf.

- 
3. Bersikap tenang.
  4. Bersikap berwibawa.
  5. Tidak berbicara kecuali demi kebaikan seperti memberitahu orang yang bodoh.
  6. Dekat dengan Baitullah, selama tidak disakiti maupun menyakiti sebab berdesakan.
  7. Mencium Hajar Aswad.
  8. Mengusap Hajar Aswad.
  9. Berlari-lari kecil (الرمل) bagi laki-laki pada 3 putaran pertama Thawaf.

Makruh-makruh dalam thawaf antara lain:

1. Orang yang Thawaf menempatkan kedua tangannya berada di belakang punggung sambil bersedekap.
2. Menempatkan tangannya pada mulut kecuali ketika sedang menguap.
3. Mengaitkan jari-jemarinya.
4. Makan dan minum dalam Thawaf.
5. Tertawa ketika Thawaf.
6. Menahan buang air kecil, air besar maupun gas (kentut) ketika Thawaf.

Rukun ke-4: SA'I ANTARA SHAFI DAN MARWA  
SYARAT SA'I

Syarat sah Sa'i ada 6, yaitu :

1. Sa'i dilakukan 7 kali. Perjalanan dari Shafa ke Marwa dinilai 1 kali; dan perjalanan kembali dari Marwa ke Shafa juga dinilai 1 kali.
2. Seseorang memenuhi seluruh jarak tempuh dalam setiap kali Sa'i.
3. Hendaknya dilakukan di tengah-tengah jurang, yang sekarang dikenal dengan Mas'a (tempat Sa'i).

68

4. Hendaknya dilakukan setelah Thawaf Ifadhah dan setelah Thawaf Qudum. Jika orang yang bersa'i belum Wuquf di 'Arafah sesudah Thawaf Qudum. Jika orang yang bersa'i sudah Wuquf di 'Arafah setelah Thawaf Qudum dan sebelum Sa'i, maka tidak sah Sa'i seseorang kecuali setelah Thawaf Ifadhah.
5. Tidak ada perkara yang memalingkan. Jika seseorang bersa'i dengan niat mencari orang yang berhutang atau berlomba-lomba, maka Sa'inya tidak sah.
6. Dimulai dari Shafa pada bilangan ganjil; dan dimulai dari Marwa pada bilangan genap. Yang dimaksud bilangan ganjil adalah Sa'i ke-1, ke-3, ke-5 dan ke-7; sedangkan yang dimaksud bilangan genap adalah Sa'i ke-2, ke-4 dan ke-6.

#### Rukun Ke-5: TAHALLUL

Memangkas rambut dari kepala, bukan dari anggota tubuh lainnya. Sehingga tidak cukup memangkas rambut dari wajah dan sejenisnya. Batas minimal yang mencukupi (untuk dinilai sah) adalah ( memangkas ) 3 helai rambut walau terpisah-pisah. Dan tidak cukup memangkas rambut yang kurang dari 3 helai.

#### Rukun ke-6: TERTIB

Tertib dalam kebanyakan rukun-rukun [Haji], semisal mendahulukan Ihram dibandingkan rukun-rukun lainnya. Lalu mendahulukan Wuquf di 'Arafah daripada Thawaf dan memangkas rambut ( Tahallul ). Serta mendahulukan Thawaf daripada Sa'i, jika seseorang belum Sa'i sesudah Thawaf Qudum. Ketentuan terkait Rukun-rukun Haji di atas tidak bisa diganti dengan membayar DAM (denda).

#### RUKUN UMRAH

Sedangkan Rukun-rukun 'Umrah ada 5, yaitu:

1. Niat Ihram untuk 'Umrah.
2. Thawaf di Baitullah.
3. Sa'i antara Shafa dan Marwa.
4. Memangkas rambut kepala [Tahallul].

Tertib dalam keempat rukun sesuai dengan urutan di atas, yaitu berniat Ihram 'Umrah, lalu Thawaf, kemudian Sa'i dan dilanjutkan memangkas rambut (Tahallul).

#### **5. Media pembelajaran Haji dan Umrah**

Media dalam proses pembelajaran haji dan umrah memiliki makna yang sangat urgen, kerumitan materi yang akan disampaikan dosen kepada mahasiswa dapat disederhanakan dengan media. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkretkan melalui media AECT (Association for Educational Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.<sup>76</sup>

Dalam memilih atau menentukan media pembelajaran, seorang pembimbing harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

- a. Efektifitas, Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan efektifitas (tepatguna) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Dosen harus dapat berusaha agar media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membentuk kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>76</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* 3

- b. Relevansi, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan mahasiswa, sertadengan waktu yang tersedia.
- c. Efisiensi, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar- benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaanya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan tenaga.
- d. Dapat digunakan, media pembelajaran yang dipilih harus benar- benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman mahasiswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Kontekstual, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan social dan budaya.

Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran life skills. Nilai dari media pembelajaran memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan soft skills maupun hard skills mahasiswa. Media pembelajaran keseluruhan akan memiliki nilai sebagai berikut:

- a. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret
- b. Tidak membawa objek berbahaya
- c. Memperjelas objek pesan
- d. Berintegrasi dengan lingkungan (kontekstual)
- e. Menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif mahasiswa
- f. Seragam pengamatan dan fokus pesan

g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar.<sup>77</sup>

Media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan kepada penerima. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai sistem pembelajaran pembelajaran.

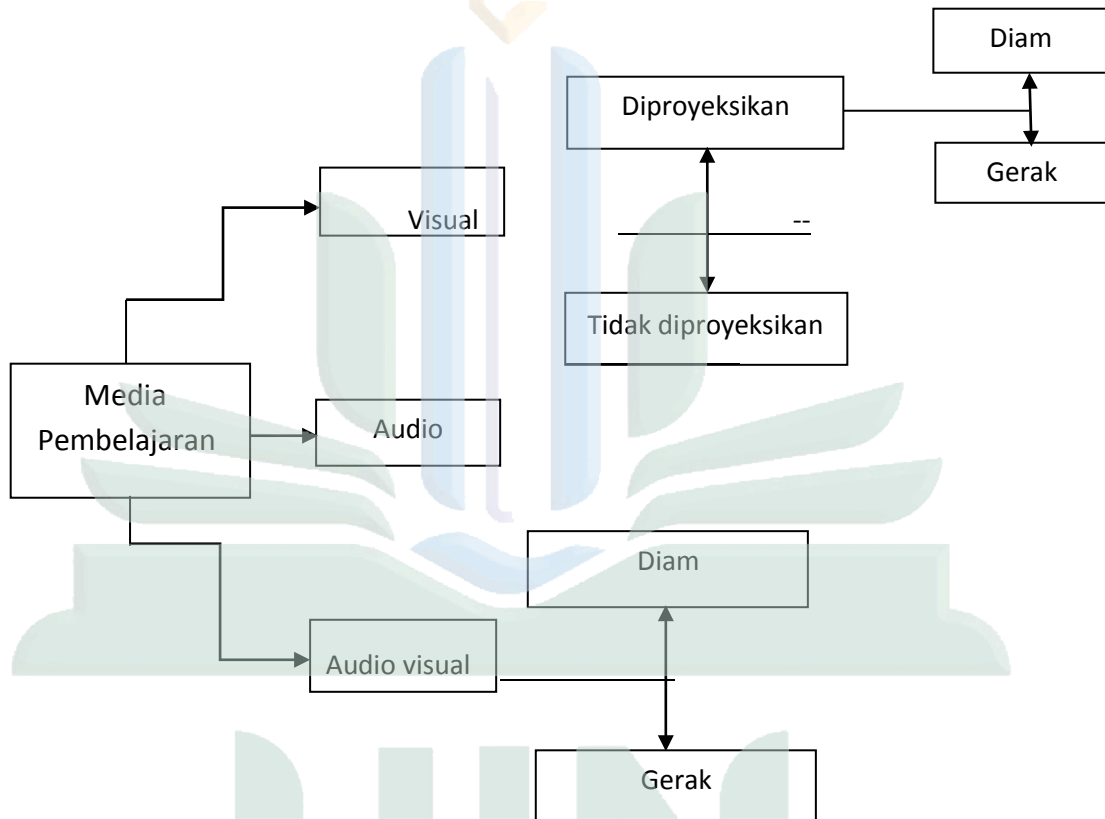
Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran maka penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di KBIHU Al-Ghazalie dan An-Nur adalah menggunakan media video sebagai media pembelajaran. Materi kuliah yang telah disiapkan oleh dosen, dapat disajikan melalui layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya dengan menggunakan video pembelajaran. Proses pembelajaran mampu menciptakan inovasi teknologi pembelajaran yang relevan serta menerapkan strategi pembelajaran dengan penggunaan media video fikih haji dan umrah pada proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>77</sup>Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 177

Bagan 2.2 Klasifikasi Media Pembelajaran



Bagan diatas menggambarkan secara rinci garis besar media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio visual. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jaungkauan, dan Teknik pemakaiannya, yaitu:

- 1) Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau mediayang memiliki unsur suara.
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
  - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung

unsursuara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

- 2) Dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
  - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak
  - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.
- 3) Dari cara atau Teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a) Media yang dapat diproyeksikan
  - b) Media yang tidak dapat diproyeksikan<sup>76</sup>

Media video pada penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah di KBIHU Al-Ghazalie Jember dan KBIHU An-Nur Surabaya, mempunyai sifat media audiovisual yang mengandung unsur suara dan gambar, mempunyai jangkauan media daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, dengan Teknik pemakaian media yang dapat diproyeksikan.

Penggunaan media video pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut: <sup>78</sup>

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, pengalaman masing-masing individu tidak sama atau berbeda-beda, dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.

---

<sup>78</sup> M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015).15



- d. Media menghasilkan keseragaman penghayatan, pengamatan yang dilakukan peserta didik dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik terutama media video.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada sesuatu yang abstrak.

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap, meningkatkan motivasi.

Menurut Dwyer, dalam Sadiman, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.<sup>79</sup>

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video

---

<sup>79</sup> Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2014). 94

merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.<sup>80</sup>

Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi jika digunakan secara bijak akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa dan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara efektif dan efisien. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga memungkinkan tidak lagi bergantung pada sumber-sumber belajar yang terbatas, media internet yang digunakan secara *online* telah memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memilih dan menggunakan informasi dan pengetahuan dari beragam sumber dan media yang tersedia. Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia.

Media video memiliki beberapa kelebihan, dikemukakan oleh Heinich, Molenda, dan Russel, dalam buku Rusman, Deni, Cepi Riyan, yaitu:

- a. Bergerak, sifat-sifat yang pada nyata pada video dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperlihatkan Gerakan-gerakan, ini membuat video lebih menguntungkan dari media lain.
- b. Proses, video dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna (efektif) dibanding media lain.
- c. Pengamatan yang baik, video memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, dapat dilihat atau diamati secara baik dan

---

<sup>80</sup>Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI, 2017).7

- meyakinkan.
- d. Kemampuan belajar, menurut hasil penelitian terbukti sangat berguna untuk mengajarkan keterampilan, karena kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.
  - e. Dramatisasi, kemampuan video untuk mendramatisasi berbagai peristiwa dan situasi yang membuatnya cocok bagi pembelajaran.
  - f. Domain efektif, karena memiliki dampak emosional yang tinggi atau besar, video sangat cocok untuk mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain efektif.
  - g. Memecahkan masalah (*problem solving*), suatu episode video dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
  - h. Pemahaman budaya, kita dapat mengembangkan suatu saluran penghargaan untuk budaya lain dengan melihat lukisan video dan film tentang kehidupan sehari-hari masyarakat lain.
  - i. Pemahaman yang sama, dengan mengamati program video atau film *together*, suatu kelompok yang berlainan dapat membangun suatu basis Bersama untuk mendiskusikan suatu masalah dengan kecenderungan yang sama.<sup>81</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kelebihan yang terdapat pada media video sangat bermanfaat bagi penggunaannya termasuk jamaah dalam proses pembelajaran. Membantu dosen dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya mata kuliah

---

<sup>81</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi*,... . 220.

fikih haji dan umrah yang membutuhkan praktek. Mahasantri lebih terfokus dan lebih kompeten. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu singkat.

Melalui media video mahasantri dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan. Dengan media video yang digunakan sebagai sarana pembelajaran, mahasantri dapat menyimak rekaman, proses dan fenomena yang terjadi serta praktik-praktik yang dilakukan dalam proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Para jamaah dapat melihat praktik pelaksanaan ibadah haji dan umrah mulai dari mengambil *miqāt* sampai pada tahap akhir praktik pelaksanaan ibadah haji yaitu *tahallul*. Inilah salah satu dari kelebihan penggunaan media video pembelajaran yang dirasakan manfaatnya oleh KBIHU Al-Ghazalie Jember dan An-Nur Surabaya.

## 6. Pembelajaran Haji dan Umroh

Pembelajaran haji dan umrah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah berpedoman pada modul pembelajaran manasik haji yang ditetapkan oleh Pemerintah ditambah materi lain sebagai muatan lokal pesantren atau lembaga pendidikan. Modul yang ada sifatnya hanya merupakan garis besar pembelajaran haji dan umrah. Metode yang disajikan bukan satu satunya metode yang dapat dipergunakan tetapi para pembimbing dapat mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran lainnya yang sesuai.

Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi dengan metode ceramah, simulasi, bermain peran (*role playing*), tutorial, dan study kasus yang disesuaikan dengan bentuk kelas masal, kelompok dan perorangan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Kementerian Agama RI, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2009), 4.

Adapun pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

*Pertama pendekatan totalitas*, yaitu memandang jamaah haji sebagai wujud yang menyatu baik dari segi jasmani keberadaannya maupun segi kejiwaan, baik dipandang dari segi fisik material maupun segi mental spiritual. Dengan system ini seluruh aspek yang dimiliki oleh jamaah haji tidak lepas dari perhatian penyuluhan. Dengan pendekatan ini tidak terjadi adanya pemisahan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Sebaliknya jamaah haji sebagai obyek penyuluhan didekati secara berimbang antara dunia akhirat, jasmani rohani, dan mental spiritual.

*Kedua Pendekatan realistik*, bahwa jamaah haji disamping memiliki kelemahan dan keterbatasan, juga memiliki tujuan agar melaksanakan ibadah hajinya dengan baik, aman, nyaman, dan lancar sesuai dengan tuntunan agama sehingga diperoleh haji yang mabrur.

*Ketiga Pendekatan Legitimasi*, bahwa ibadah haji tidak hanya sebatas kepada amaliyah tetapi lebih luas pengertiannya yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Dengan pendekatan ini setiap perbuatan dikatakan ibadah apabila dilakukan dengan niat karena Allah SWT. kemudian dilakukan dengan sebaik-baiknya.

*Keempat Pendekatan dinamis*, jamaah haji merupakan kekuatan yang dinamis, terarah dan potensial dalam pembangunan bangsa khususnya umat Islam yang mampu menguasai kekuatan dan memanfaatkannya untuk kemakmuran.

Sedangkan metode yang dilakukan bisa bervariasi sesuai dengan sasaran penyuluhan, yaitu:<sup>84</sup>

- 1) Penyuluhan langsung
  - a) Ceramah

---

<sup>83</sup> Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jemaah Haji*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2011) 4.

<sup>84</sup> Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jemaah Haji*, 4.

Pada umumnya ceramah merupakan salah satu bentuk penyajian materi dengan

cara berpidato. Materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan prosesi tahapan kegiatan pelaksanaan ibadah haji. Kata kata yang disampaikan perlu dengan gairah dan semangat sesuai dengan pokok bahasan materinya. Pada ceramah ini, hendaknya dilakukan Tanya jawab atau dialog antara penceramah dengan peserta, sehingga akan lebih meluaskan materi yang disajikan serta lebih mendalami maksud dan tujuannya. Penyajian ceramah selaian uraian agar ditampilkan pula dengan slide atau film-film bimbingan manasik haji yang menyajikan contoh-contoh sebagai pendukung dari ceramah.

Materi penyuluhan haji yang menyangkut pelaksanaan ibadah haji hendaknya dikemukakan, sehingga tergambar dengan jelas tentang apa dan bagaimana masalah haji, proses pelaksanaannya dan pemeliharaan kemabruran haji. Ceramah itu perlu bervariasi antara ilmu pengetahuan manasik haji dan keterampilan serta bahan-bahan lain berupa pengalaman yang bermanfaat bagi jamaah haji.

b) Khutbah

Khutbah, khususnya pada khutbah jum'at yang diisi materi yang berhubungan dengan haji. Untuk itu materi khutbah perlu diatur sedemikian rupa sehingga materi yang berhubungan dengan haji sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

c) Sarasehan

Sarasehan adalah salah satu bentuk kegiatan seperti ceramah yang mendekati bentuk diskusi, hanya saja diskusi sifatnya lebih ilmiah dengan ketentuan formalitas, ada pimpinan dan

waktu yang dibatasi, sedangkan sarasehan tidak memerlukan pertemuan dari hati ke hati untuk membicarakan persoalan bersama. Seluruh peserta kedudukannya sama, duduk dalam satu lingkungan, satu sama lain mengungkapkan keinginan dan pengalamannya untuk menunjang satu tujuan. Permasalahan yang dibicarakan hendaknya masalah yang sering terjadi dalam kegiatan pelaksanaan ibadah haji. Kemudian diberikan tuntunan menurut kaidah manasik haji serta bagaimana usaha penerangan kepada mereka, agar dapat memahami dan melaksanakan sesuai dengan tuntunan agama.

d) Pengajian

Pengajian dalam rangka pendalaman materi hendaknya diikuti oleh peserta yang terbatas. Materi yang disampaikan agar dapat terjangkau oleh daya tangkap dan taraf kemampuan para pesertanya. Pengajian ini supaya dilaksanakan secara kontinyu dengan membahas beberapa materi manasik haji tertentu dan penyajian secara bertahap serta dalam waktu tertentu. Pengajian ini lebih menjurus pada pendalaman sesuatu materi tertentu, dengan mempergunakan bahan bacaan atau buku/kitab tertentu sebagai dasar pembahasan.

e) Diskusi

Untuk memantapkan berbagai materi yang diperlukan oleh jamaah haji, bisa dilaksanakan suatu diskusi yaitu suatu forum pertukaran pendapat secara ilmiah dalam suatu forum formal dimana ada pimpinan, sekretaris dan pesertanya, yang membahas suatu topik atau suatu judul tertentu. Materinya bias disiapkan secara tertulis atau disajikan secara lisan, yang kemudian diberikan tanggapan oleh para peserta dengan didukung oleh argumentasi

dan penyampaiannya dilakukan secara teratur. Dari diskusi itu diharapkan ada butir-butir yang dapat dijadikan masukan untuk suatu penyelesaian masalah.

f) Seminar

Seminar adalah suatu forum diskusi yang bobotnya lebih tinggi, membahas suatu makalah yang disajikan oleh seseorang atau kelompok, dan ditujukan seorang atau kelompok sebagai penyanggah dilengkapi moderator sebagai pimpinan seminar, serta para ahli atau narasumber mengenai makalah yang disajikan.

Maksud seminar dan diskusi antara lain adalah untuk mempersiapkan suatu rumusan yang lebih baik dengan jalan: 1) Menggali dan mengembangkan sebaik mungkin pengetahuan dan pengalaman serta gagasan-gagasan yang ada tentang suatu masalah. 2) saling tukar menukar pikiran, pengetahuan, gagasan, dan pengalaman. 3) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk mengemukakan pendapat secara obyektif, sistematis dan persuasive di depan orang banyak dengan dukungan argumentasi keilmuan dan pengalaman. 4) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi untuk menangkap dan memahami pikiran dan pendapat orang lain. 5) Mengembangkan dan membina kesamaan Bahasa.

g) Home Visit

Selain pembicaraan-pembicaraan yang bersifat pembahasan dan ilmiah, diperlukan adanya pendekatan yang lebih pribadi dan berdampak sosial, yaitu anjagsana. Home visit dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya perlu disusun acara yang dapat mencapai target pelayanan penyuluhan haji. Pendekatan ini akan lebih menimbulkan kesan keakraban dan



persaudaraan serta lebih mengenal pribadi masing-masing, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut pribadi atau kepentingan bersama.

#### h) Peragaan

Peragaan merupakan salah satu cara memberikan penyuluhan haji kepada masyarakat yang mudah dimengerti dengan pelaksanaannya seperti sandiwara, pragmen, panel, simulasi dan praktek manasik haji. Sehingga tergambar jelas bagaimana melaksanakan ibadah haji.

### 2) Penyuluhan Tidak Langsung

#### a) Media Cetak

Media yang dihasilkan dari produk mesin percetakan baik berupa buku, majalah, surat kabar, selebaran folder, brosur, booklet dan lain lain yang isi dan materinya tentang perhajian, baik yang menyangkut kebijakan pemerintah maupun bimbingan pelaksanaan ibadah haji.

Pemakaian media cetak dengan menyajikan materi berupa artikel jurnal press release, Tanya jawab dan memasukkan berita pelayanan haji oleh Pemerintah disamping itu dapat melalui dengan layanan iklan masyarakat. Penyajian melalui media cetak ini perlu ditampilkan secara menarik baik isi maupun format serta desain, sehingga mendorong minat baca dan rasa ingin tahu. Kupasannya harus segar dan obyektif, analisisnya harus tajam, sehingga seseorang merasa perlu membacanya dan timbul suatu kepuasan tersendiri di hati setiap pembacanya.

Disamping materi dan penyajiannya, perlu pula diperhatikan hasil produksinya agar bisa terjangkau oleh sasarannya, yaitu masyarakat, peminat haji, jamaah haji yang

disesuaikan dengan taraf pemikiran dan kemampuan sosial ekonominya.

b) Radio dan Televisi

Media komunikasi lain yang dapat dipergunakan untuk media penyuluhan haji antara lain radio dan televisi. Media ini sangat ampuh untuk keperluan penyuluhan dan pembimbingan haji karena jangkauannya sangat luas dan jauh. Oleh karena itu pemanfaatannya agar digunakan seefektif mungkin dengan menyajikan berbagai materi bervariasi, baik dalam bentuk uraian secara lisan maupun diberikan variasi ilustrasi kegiatan serta gambar yang diperlukan. Penampilannya dapat pula dilakukan dalam bentuk lain, seperti seni budaya yang bermacam ragam, seperti film, sandiwara, fragmen, kesenian, music yang berorientasi haji.

Suatu hal yang harus menarik ialah selain penyajiannya dengan berbagai variasi, juga agar personal yang tampil mempunyai bobot, baik dilihat segi keahliannya maupun penampilannya, sehingga orang tertarik mendengar radio atau melihat televisi. Dengan demikian materi yang dibawakannya dapat diterima dengan baik, dan si pendengar atau penonton televisi dapat tertarik dan berusaha berbuat baik sesuai dengan anjuran dan pesan-pesan dari media tersebut.

Penampilan lain yang sangat menarik ialah film yang pembuatannya memerlukan dana dan waktu yang memadai. Pembuatannya supaya dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Karena hasilnya untuk masyarakat, maka perencanaannya harus disusun secara matang dengan mengikutsertakan para ahli di

bidang perhajian atau para ulama' agar terjadi hal hal yang berkesan negative.

c) Media Visualisasi

Media ini merupakan alat untuk menampilkan sesuatu dalam bentuk gambar. Penampilan yang populer dalam bentuk pameran, dengan cara memberikan informasi tentang berbagai perkembangan dan kemajuan dalam bentuk kegiatan-kegiatan gambar, foto, lukisan, grafik maupun gambaran tentang teori-teori atau system kegiatan, baik organisasi, penyelenggaraan haji di tanah air maupun di Arab Saudi, pembinaan jamaah haji dan lain-lain. Dengan demikian peranan visualiasi perlu diarahkan untuk keperluan penyuluhan dan pembibingan haji dalam arti mengajak masyarakat atau jamaah haji memahami sisitem penyelenggaraan ibadah haji yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Untuk menyajikan visualisasi khususnya dalam bentuk pameran perlu adanya perencanaan yang matang tentang apa yang akan ditampilkan. Dengan demikian, bahan dan data perlu dicari dan dikupas sedemikian rupa sehingga betul-betul menjadi bahan pokok yang menunjang perencanaan tentang apa yang ditampilkan. Suatu hal yang sangat penting adalah bagaimana menampilkan datanya dengan motif dan bentuk yang menarik dan mudah dilihat/dipahami, sehingga orang terkesan akan apa yang dilihat. Daya Tarik ini tidak selalu mudah ditampilkan. Oleh karena itu, dalam program visualisasi melalui bentuk pameran harus dilengkapi dengan juru penerang pameran, yang memberikan penjelasan mengenai arti dari yang ditampilkan, sehingga lebih memahami dan mengenal lagi apa yang menjadi ide dan gambaran yang divisualkan.

Penampilan visualisasi dalam bentuk pameran ini sudah memasyarakat, akan tetapi masih tetap diperlukan persiapan dengan tenaga yang terampil serta biaya yang cukup besar. Adapun pola atau strategi pembinaan kepada jamaah haji selama ini dilakukan oleh pemerintah melalui dua system, yaitu : *pertama*, system kelompok yaitu jamaah haji diatur dalam kelompok binaan yang terdiri dari 50 orang dengan seorang pembimbing. Setiap kelompok dibagi kedalam 5 regu dan setiap regu terdiri dari 10 orang. Pembinaan untuk setiap regu minimal 10 kali pertemuan, dalam setiap pertemuan memakan waktu 3 jam. *Kedua*, system massal, dilakukan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Kota untuk memantapkan manasik haji, pembentukan regu dan rombongan serta kelompok terbang (kloter). Materi pembinaan ibadah haji ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk buku bimbingan dan pola pembinaan yang dijadikan sebagai dasar pembinaan dan bimbingan oleh pemerintah maupun masyarakat, akan tetapi hal ini dapat dikembangkan sesuai dengan segmen jamaah haji yang dibimbingnya.<sup>85</sup>

### C. Kerangka Konseptual

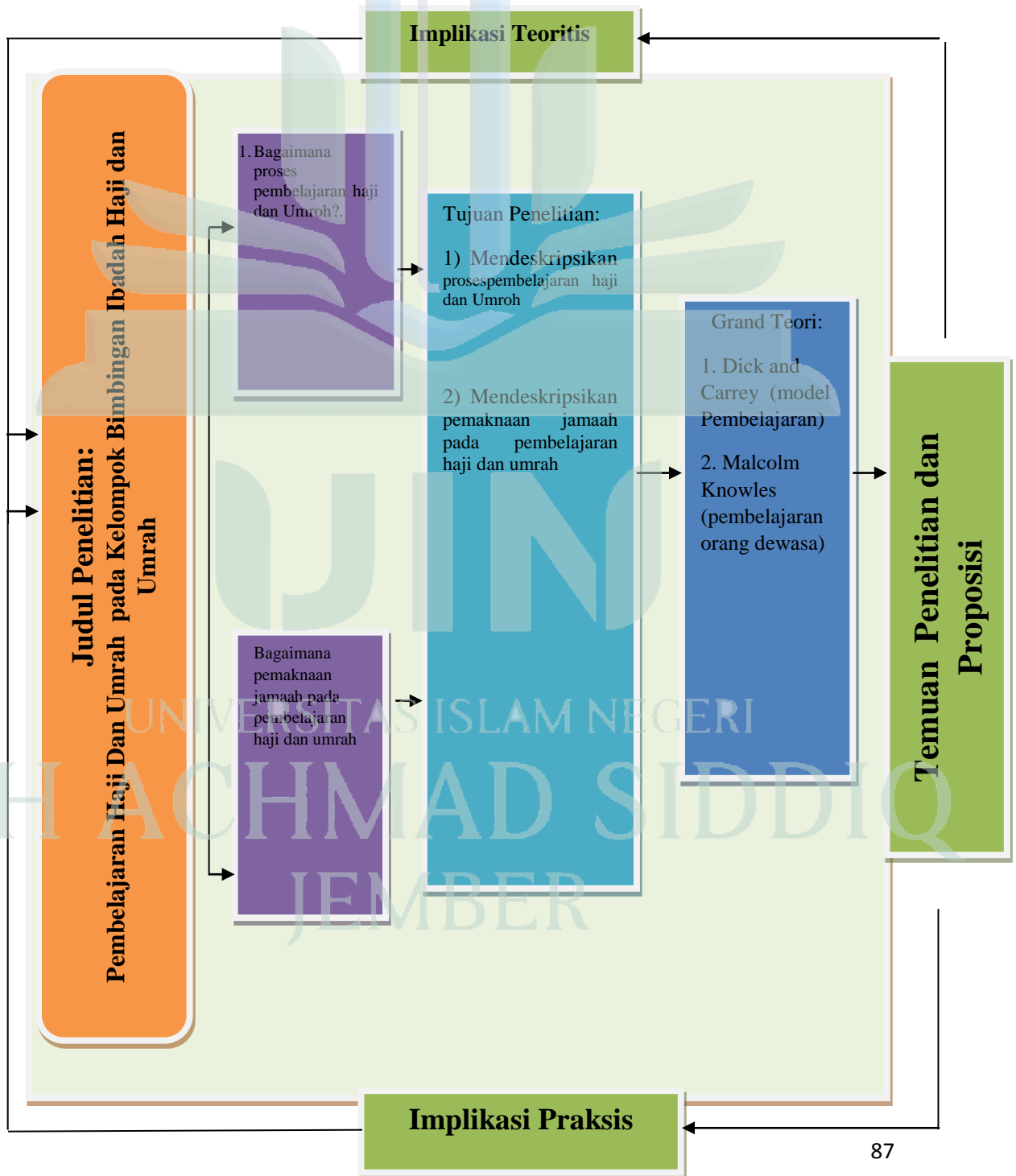
Untuk mempermudah skema penelitian, maka dibuat kerangka konseptual penelitian dari menganalisis model pembelajaran haji dan umrah pada kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di kabupaten Jember yang dimulai dari: *pertama*, proses pembelajaran; setelah itu yang *kedua*, pemaknaan jamaah dalam memahami pembelajaran haji dan umroh; *ketiga*, implikasi dari pembelajaran haji dan umroh. Semua hasil analisis tersebut dikoreksi dan dianalisis untuk disandingkan serta

---

<sup>85</sup> Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji*, (Jakarta Timur, Mediacita, 2006). 91-92.

ditinjau dari aspek teoritis dengan beberapa teori yang akhirnya menghasilkan beberapa proposisi dan temuan.

Dari uraian tersebut diatas, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi. Data kualitatif merupakan kumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan analisis dokumen. Informasi yang dikumpulkan ini harus diatur dan ditafsirkan dengan benar untuk mengekstraksi temuan kunci untuk penelitian. Sebagai patokan, tidak ada satu pun cara yang benar untuk analisis data kualitatif. Creswell (1998) menghasilkan spiral analisis data yang dapat diterapkan pada sebagian besar metode kualitatif.<sup>86</sup>

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu jenis pendekatan yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.<sup>87</sup> Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya).

---

<sup>86</sup> M Atkinson, P., & Hammersley, *Qualitative Research Methods* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994). 132

<sup>87</sup> Yoki Yusanto. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication* Volume 1 Issue 1, April 2019

Menurut Bognan dan Biklen,<sup>88</sup> penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari dalam, yakni: *pertama*, menekankan pada *setting* alami (*natural setting*) dan peneliti bertindak sebagai *instrument* kunci; *kedua*, penelitian ini lebih menaruh perhatian pada proses daripada produk; *ketiga*, penelitian ini berusaha mengungkap dunia makna (*meaning*) di balik tindakan seseorang sehingga dengan pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan secara mendalam (*verstehen*) tentang Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

## 2. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini bersifat fenomenologi. Penelitian fenomenologi dalam penelitian ini untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah. Tujuan studi fenomenologi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.<sup>89</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya. Dipilihnya 2 lokasi penelitian ini disamping karena merupakan kelompok bimbingan dengan jumlah jamaah haji terbanyak, juga

---

<sup>88</sup> Robert C. Bognan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1998), 4-7.

<sup>89</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) 174.

dilatarbelakangi oleh kultur jamaah yang berbeda. Jamaah KBIHU Al-Ghazaalie Jember lebih banyak di dominasi kultur masyarakat Madura dan kota, sedang jamaah KBIHU An-Nur Surabaya lebih dominan kultur masyarakatnya Jawa dan kota.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di situs penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, akurat dan obyektif sebab kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan sebagai instrumen pokok. Di balik itu pula kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rapport*” yang baik dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data-data terkait Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (Studi Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya). Pada ranah ini, peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.<sup>90</sup> Terlebih lagi peneliti tidak dapat diwakilkan. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki waktu untuk dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan setting sosial penelitian secara utuh apa adanya.<sup>91</sup>

Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai instrumen, pengumpul data dan sebagai pewawancara secara mendalam (*indept interview*). Di sisi yang lain, peneliti perlu untuk menjalin hubungan dengan partisipan dan mengadakan wawancara secara mendalam berkenaan dengan kegiatan inovasi kurikulum madrasah berbasis pesantren di pondok pesantren yang datanya dikumpulkan secara detail dan komprehensif. Oleh sebab itu, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif (pengamat yang berperan serta), agar peneliti

---

<sup>90</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 252.

<sup>91</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 191.



mampu mengamati obyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, yang diperoleh dari interaksi sosial antara peneliti dengan partisipan.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan memungkinkan informan memberikan jawaban yang secara luas dan juga spesifik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarahkan peneliti pada pengungkapan sisi kehidupan informan, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan pada fokus yang diteliti. Artinya, wawancara yang dilakukan peneliti diarahkan pada Pembelajaran Haji dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data secara alamiah, tidak terdapat rekayasa terhadap informasi yang diperoleh dari situs penelitian. Oleh karena itu, peneliti bersikap cermat dan hati-hati dalam mencari data di lapangan agar mendapatkan data yang valid, obyektif, dan bisa dipertanggungjawabkan guna menghindari kesalahan dan lupa terkait dengan sumber informasi dan data yang diperoleh.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.<sup>92</sup> Penentuan subyek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan digunakannya teknik ini adalah karena peneliti membutuhkan data berupa informasi yang hanya bisa

---

<sup>92</sup> Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ( Yogyakarta : Erlangga, 2019), 89.

didapat dari informan yang memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul yang telah dibuat yakni tentang Pembelajaran Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (Studi Fenomenologi di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya).

Subyek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Subyek penelitian ini terdiri dari para pembimbing manasik haji, jamaah haji yang tergabung dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), serta para petugas kloter yang mendampingi jamaah haji KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya.

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang hendak dijadikan informan.<sup>93</sup> Pemilihan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu subjek pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan kunci.<sup>94</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Para pembimbing ibadah KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya yang aktif memberikan bimbingan kepada jamaah haji.
- b. Jamaah haji yang tergabung di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya yang sudah menunaikan ibadah haji tahun 2019 yang bisa berkomunikasi aktif dan memahami maksud penelitian ini.
- c. Jamaah haji yang tergabung di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya tahun 2022 yang sudah pernah mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU yang bisa berkomunikasi aktif dan memahami maksud penelitian ini.

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Pascasarjana IAIN Jember Press, 2019), 23.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

d. Para petugas kloter yang meliputi Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI) dan Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI) yang mendampingi jamaah haji KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya pada musim haji 2019 dan 2022.

Data yang diperoleh dari para informan diharapkan menghasilkan data yang benar-benar valid. Sehingga hasil penelitian ini memiliki komparabilitas (dapat dibandingkan) dan transabilitas (dapat diterjemahkan) dalam konteks lain yang memiliki kesamaan karakteristik.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Jenis sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **1. Narasumber (informan)**

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau informan adalah jamaah haji, para pembimbing manasik haji dan

umrah, dan para pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah, serta para petugas kloter yang mendampingi jamaah haji.

## 2. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

Peristiwa atau aktivitas yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran haji dan umrah yang diselenggarakan oleh KBIHU Al Ghazaalie Jember dan An Nur Surabaya.

## 3. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat mengenai proses pembelajaran Haji dan Umrah serta pemakaian jamaah dalam memahami pembelajaran Haji dan Umrah.

Dokumen atau arsip yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah buku pedoman manasik yang dibagikan oleh KBIHU kepada jamaah yang ada dalam bimbingannya.

## F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 293.

## 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Observasi partisipan. Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya. Observasi participant ini dilakukan untuk mengetahui langsung pembelajaran yang dilaksanakan di KBIHU, baik yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, maupun strategi pembelajaran haji dan umrah. Data yang diperoleh dari observasi partisipan adalah proses pembelajaran di masing-masing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh

peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>96</sup> Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan menggali data secara mendalam. Pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>97</sup>

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

---

<sup>96</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>97</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233.

Peneliti membawa pedoman yang berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mendapatkan data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

- a. Model pembelajaran Haji dan Umrah yang dikembangkan oleh KBIHU.
  - b. Informasi kegiatan pembelajaran haji dan umrah di KBIHU
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berfungsi bagi sumber data, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dapat dikatakan pula bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku referensi mengenai pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>98</sup> Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya KBIHU
- b. Buku panduan bimbingan manasik haji dan umrah yang diterbitkan oleh KBIHU
- c. Kumpulan doa-doa
- d. Alat peraga manasik haji dan umrah

---

<sup>98</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 181.

## G. Analisis Data

Menurut pendapat Pottton seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong analisa data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedangkan analisa data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>99</sup>

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman menjelaskan tiga tahapan analisis data yakni: data *reduction*, data *display* and *conclusion drawing/verifiyin*.<sup>100</sup>

### 1. Data Condensation

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger.”* Tahap pertama adalah kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa suatu cara bahwa kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi. Berikut tahapan kondensasi data

---

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>100</sup> A. Michael Hubberman & Matthew B. Miles, *Data Manajement and Analysis Methods*, dalam Norman K. Denzim & Yvona S. Lincoln (Edit.), *Handbook of Qualitative and Quantitative Research* (London: Sage Publication, 2014) 429.

- a. *Selecting*, Dari beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti, data tersebut kemudian dipilih dan ditentukan mana data yang memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini. Keseluruhan data yang dikumpulkan kemudian dipilah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi, setiap data yang ada relevansi dengan implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian santri abad 21, dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian.
- b. *Focusing*, Peneliti mengerucutkan data sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti hanya membatasi dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian. Peneliti menandai setiap data yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni *life skills education* dan kemandirian santri . Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak digunakan, maka disingkirkan.
- c. *Simplifying*, Penyederhanaan data yang diperoleh dilakukan dengan cara menentukan tema pokok dan hal-hal penting yang dapat menjadi sub bahasan dalam setiap fokus penelitian. Dalam hal ini data yang didapat adalah program-program pengembangan diri yakni data program al-banjari, computer, pramuka, English club, keputrian, karate dan PGPQ yang mana didalamnya memuat tema pokok penelitian yakni memuat *life skills education* dan kemandirian santri.
- d. *Abstracting*, Dalam tahap ini, peneliti membuat ringkasan atau resume dari berbagai data yang didapatkan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seterusnya, peneliti memastikan apakah data-data yang diringkas itu sudah menjawab fokus penelitian. Jika sudah dianggap cukup, peneliti diperkenankan melanjutkan proses berikutnya, namun jika ringkasan data belum menjawab fokus penelitian, maka peneliti hendaknya kembali menggali data kepada



informan mengenai fokus tersebut. Data yang berkaitan dengan jawaban fokus penelitian adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan *life skills education* melalui program pengembangan diri di pondok pesantren Al-Machfudzoh.

- e. *Transforming*, peneliti menyatukan data partisipan dengan menyusunnya menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengamatan setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan seksama pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Ini merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian tahapan kondensasi data.

## 2. Data Display

*"The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text"*. Tahapan kedua adalah menyajikan data, dalam penyajian data bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian atau teks, matriks, grafik, dan bagan sehingga data tersajikan dengan sistematis sesuai dengan posisinya. Dalam penelitian ini setelah data dikondensasi, selanjutnya data akan dijasikan, Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Drawing and Verifying Conclusions

*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded.*

Setelah penyajian data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan sementara saat pengambilan data di lapangan, Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan di lapangan dan teori tentang pembelajaran Haji dan Umrah pada KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya.

#### H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, dengan memperpanjang masa keterlibatan dan observasi.<sup>101</sup> Mengingat posisi peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian, maka keterlibatan peneliti dengan berbagai aktivitas dan kegiatan pesantren maupun pergaulan peneliti dengan para pelaku program yang intens memungkinkan peneliti membuka diri terhadap faktor-faktor kontekstual yang bisa saja berpengaruh pada fenomena yang diteliti.

*Kedua*, menggunakan teknik triangulasi, yang sesungguhnya bisa dilakukan dengan tehnik sumber, metode, investigasi dan teori yang berbeda-beda.<sup>102</sup> Namun, teknik triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi metode dan sumber. Dengan demikian, data yang telah peneliti dapatkan dengan metode dan sumber yang satu, dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan metode dan dari sumber yang lain. Demikian seterusnya hingga mampu diyakinkan data yang diperoleh bisa dipercaya.

---

<sup>101</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018. Edisi revisi ; Cetakan ke-38) 175-177.

<sup>102</sup> Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1985), 305.

*Ketiga, member check*,<sup>103</sup> merupakan suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data kepada para informan penelitian tentang segenap data yang ditemukan agar lebih akurat untuk menghindari bias dan subyektivitas peneliti. Oleh sebab itu, peneliti memberikan kelonggaran bagi informan untuk melakukan koreksi secara lebih akurat dan meyakinkan.

*Keempat*, dengan melakukan pemeriksaan sejawat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kolega peneliti, terutama dengan beberapa kawan yang sama-sama menempuh program doktor (S-3), atau yang telah selesai menempuh program ini. Disamping itu peneliti juga melakukan pemeriksaan kepada para petugas kloter yang pernah mendampingi jamaah haji KBIHU Al Ghazaalie Jember maupun jamaah haji KBIHU An Nur Surabaya. Para petugas kloter tersebut adalah Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI) atau sering disebut dengan istilah ketua kloter, Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI). Bahkan jika dibutuhkan peneliti akan melakukan pemeriksaan kepada Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) yang terdiri dari seorang dokter dan dua orang para medis. Tahapan ini dilakukan untuk tujuan mendapatkan masukan dan informasi yang mendukung dan memperkuat temuan dan hasil penelitian tersebut. Di samping itu, juga ditujukan agar peneliti memiliki sikap terbuka dan mempertahankan kejujuran intelektual.

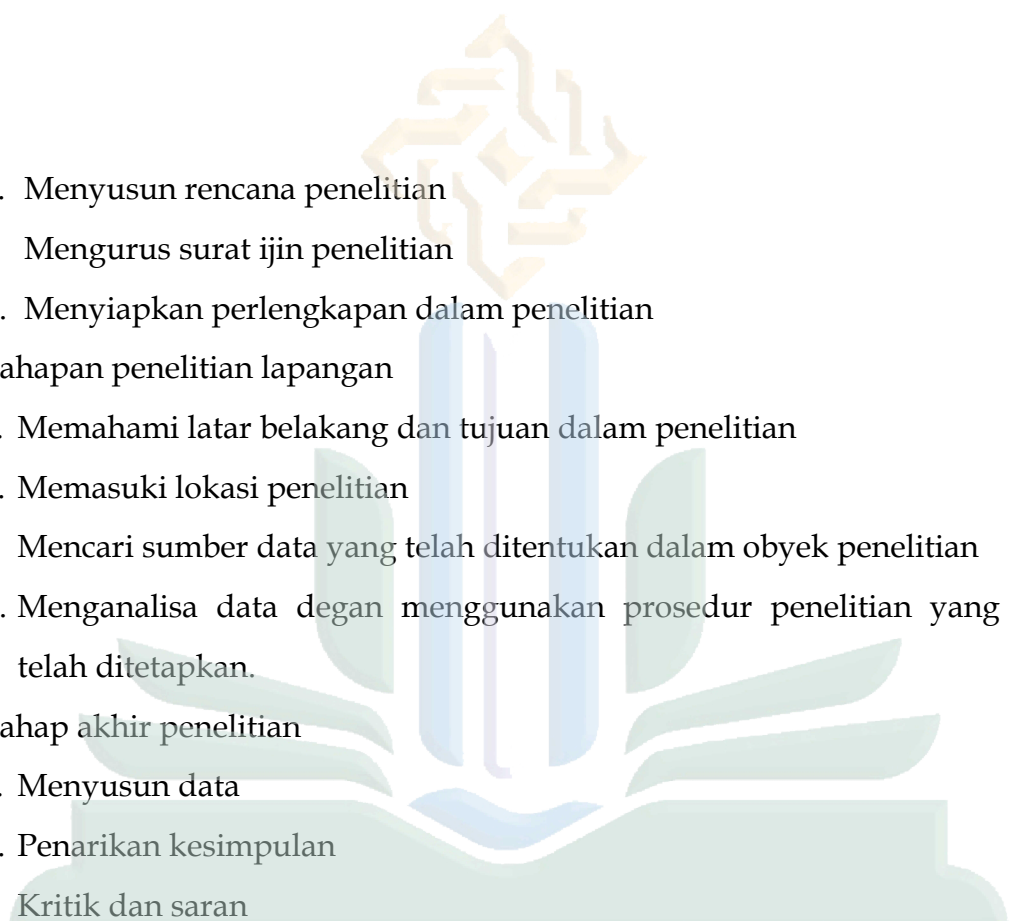
## **I. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Menemukan masalah dilokasi penelitian

---

<sup>103</sup> Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, 373-374.

- 
- b. Menyusun rencana penelitian
  - c. Mengurus surat ijin penelitian
  - d. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian
2. Tahapan penelitian lapangan
    - a. Memahami latar belakang dan tujuan dalam penelitian
    - b. Memasuki lokasi penelitian
    - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan dalam obyek penelitian
    - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
  3. Tahap akhir penelitian
    - a. Menyusun data
    - b. Penarikan kesimpulan
    - c. Kritik dan saran

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

##### 1. KBIHU AL-GHAZAALIE JEMBER

###### a. Profil KBIHU Al Ghazaalie Jember

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah atau KBIHU Al Ghazaalie merupakan kelompok bimbingan ibadah haji dan Umrah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Ghazaalie Kranjingan Sumpersari. Pondok pesantren ini berdiri pada 1987 dan didirikan oleh KH. Drs. Achmad Nashihin AR. Setelah beberapa tahun kemudian, mulailah berdiri pendidikan formal yang pertama berdiri yaitu MI Miftahul Ulum yang diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan berdirinya MTs. Akbar, SMA Plus, SMK, SMP dan SD Darul Hikmah yang letaknya di kelurahan Kranjingan kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, selain dari pada itu berdiri lembaga Non Formal yaitu : Madrasah Diniyah, TPQ dan TPA serta Kelompok bimbingan haji yang terkenal dengan nama "KBIHU Al-Ghazaalie" dan Al-Ghazaalie Citra Utama.

Pondok Pesantren "DARUL HIKMAH" berdiri atas dasar kebersamaan pemikiran para tokoh masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kelurahan Kranjingan kecamatan Sumpersari, seiring dengan perkembangan MTs akbar mulai di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta di

dukung tenaga tenaga pendidik yang profesional serta berkualitas dan kompeten dibidangnya.<sup>104</sup>

Kegiatan Pondok Pesantren dimulai pada pukul 03.30 Qiyamul Lail, dilanjutkan dengan Sholat Shubuh berjamaah kemudian pengajian kitab kuning, Sholat Dhuha bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan Madrasah diniyah. setelah kegiatan formal dilanjutkan dengan sholat Ashar berjamaah, kemudian pembacaan Rotibul Haddad, sholat magrib dan Isya' dan dilanjutkan dengan Istighosah dan belajar bersama-sama.

Adapun pendidikan formal yang ada di lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah Al Ghazaalie adalah sebagai berikut :

1. SD Darul Hikmah
2. SMP
3. MTs. Akbar
4. SMA Plus
6. SMK

Sedangkan lembaga pendidikan non formal yang ada di dalam pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Diniyah
2. TPQ dan TPA
3. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

Didalam pondok pesantren Darul Hikmah Al Ghazaalie ini juga terdapat fasilitas fasilitas pendukung pembelajaran, diantaranya yaitu :

---

<sup>104</sup> <https://www.laduni.id/post/read/61402/pesantren-darul-hikmah-al-ghazaalie-jember> diakses pada 25 April 2023

- 
1. Gedung Pembelajaran
  2. Tempat Ibadah
  3. Asrama Putra
  4. Asrama Putri
  5. Laboratorium Komputer
  6. Laboratorium Multimedia
  7. Laboratorium IPA
  8. Aula Pertemuan / Auditorium
  9. Perpustakaan
  10. Unit Kesehatan Sekolah
  11. Prasarana olah raga
  12. Laboratorium Komputer
  13. Koperasi dan kantin

Dalam rangka memberikan bekal tambahan kepada para santri maka pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah Al Ghazaalie Kranjangan Sumbersari menyediakan kegiatan ekstrakurikuler bagi para santri, diantaranya yaitu:

1. Tahfidz al-Qur'an
2. Pengajian Kitab Kuning
3. Ziarah
4. Musyawarah Ma'hadiyah
5. Bahtsul Ma'sail
6. Diskusi Ilmiah
7. Hadrah/Rebana
8. Pengembangan Berbagai Olahraga
9. Keterampilan Wirausaha
10. Drumb Band
11. Pengembangan Jurnalistik dan Publish
12. Kaligrafi

13. Beladiri
  14. Latihan berpidato
  15. Diskusi dan Penelitian Ilmiah
- b. B). Hasil Observasi Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti di KBIHU Al-Ghazaalie Jember adalah melihat dokumen jadwal kegiatan manasik haji. Berdasarkan jadwal manasik haji, ada 9 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok bimbingan yang bertempat di Auditorium Al Ghazaalie. Kegiatan tersebut meliputi : pembukaan pelatihan manasik haji, manajemen dan etika haji, kesehatan haji dan peradaban Arab, manasik perjalanan haji, manasik haji dan kewanitaan atau berihram, evaluasi manasik 1, praktek lapangan, evaluasi manasik 2, dan Pendalaman akhir manasik Haji.

Selain kegiatan yang diselenggarakan di pesantren, kegiatan pembelajaran haji dan umrah juga dilaksanakan di rumah rumah para jamaah haji dengan sistem anjangsana. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar pondok pesantren lebih bersifat pemantapan dan tanya jawab.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





Gambar 4.1 Para Jamaah Haji KBIHU Al-Ghazaalie Jember saat mendengarkan ceramah KH. Achmad Nashihin Pada hari Ahad, 19 Pebruari 2022 peneliti melakukan observasi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al Ghazaalie Jember dan diperoleh data sebagai berikut :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bahwa sosok pengasuh pesantren sebagai figur amaliyah rohani karena pada saat KH. Achmad Nashihin AR memasuki auditorium Al Ghazaalie tempat dilangsungkannya pembelajaran haji dan umrah para jamaah menunduk hormat yang mencerminkan sikap tawadhu' kepada KH. Achmad Nashihin AR.
2. Berkat pengaruh dari KH. Achmad Nashihin AR membawa kehadiran para jamaah yang berantusias untuk hadir sangat tinggi walaupun tempat domisili mereka banyak yang jauh. Hal ini didasarkan pada prosentase jamaah yang hadir mencapai 97%.
3. Khusyu'nya jamaah saat membaca surat Yasin dan tawassul Fatimah sebanyak 17 kali serta do'a - do'a sebelum pembelajaran haji dan umrah dilaksanakan (pra pembelajaran).
4. Sebagai awal pembelajaran, jamaah haji dipandu bersama sama melantunkan talbiyah dilanjutkan dengan syiir haji.

5. Tingginya antusiasme jamaah haji saat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh KH. Achmad Nashihin AR. mulai jam 09.15 hingga menjelang waktu dluhur.
6. Tertibnya jamaah haji saat sholat dluhur berjamaah dan menikmati makan siang ala prasmanan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Ghazaalie Kranjingan Summersari.



Gambar 4.2 Pembelajaran Haji dengan Pembimbing Haji dari Kemenag

Pembelajaran haji dan umroh yang dilakukan dimulai dengan membaca al fatihah. Pembimbing jamaah Haji dan Umroh kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran, para jamaah sangat kondusif ketika mengikuti pembelajaran haji dan umrah karena kegiatan pembelajaran manasik yang diajarkan oleh pembimbing mudah dipahami. Hal tersebut tidak terlepas dari pembimbing Haji yang memahami karakter para jamaah nya. Adapun materi yang diberikan Ketika pembelajaran bimbingan Haji yaitu pengertian dan sejarah disyariatkan Haji, keutamaan Haji, hukum Haji, waktu pelaksanaan Haji, miqat dalam Haji dan Umroh, macam-macam Haji, perbedaan dan persamaan Haji tamattu', qiran, dan ifrad, dan ketentuan ketentuan Haji.



Gambar 4.3 Pembelajaran Manasik Haji di KBIHU Al-Ghazaalie Jember

Pembimbing Haji menggunakan model pembelajaran ceramah, Peer tutoring, dan demonstrasi/ praktek. Antusias para jamaah Haji dan Umroh sangat tinggi dalam belajar hal ini dibuktikan dengan absensi kehadiran yang jumlahnya mencapai 90% dari 235 orang. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan manasik khususnya pada praktek dilaksanakan sebanyak empat kali, di mana 3x pada pra manasik dan 1x pada pemantapan. Kegiatan praktek untuk satu materi memakai waktu 90 menit. Pada pelaksanaan simulasi jamaah didampingi oleh empat orang instruktur. Pada tahap persiapan, satu orang instruktur menjelaskan tata cara simulasi, pada proses simulasi satu orang instruktur memandu simulasi dan yang lainnya memperhatikan Jamaah serta memberikan bimbingan jika ada jamaah yang mengalami kesulitan, dan pada tahap penutup diakhiri dengan refleksi.

mati, keampunan dan rahmat sesudah mati, keampunan ketika dihisap keberuntungan memperoleh surga dan terhindar dari neraka dengan rahmat kasih sayang-Mu, wahai Tuhan yang Maha Perkasa, yang Maha Pengampun. Tuhanku, berilah aku tambahan ilmu pengetahuan dan gabungkanlah aku ke dalam golongan orang-orang saleh."

**IKHTIAR MERAH HAJI MABRUR  
DENGAN IKHLAS**

**KBIH. AL-GHAZAALIE**

Sekretariat : Pondok Pesantren "Darul Hikmah"  
Jl. Yos Sudarso 115 Kranjingan Sumpersari Jember  
Telp. (0331) 338544 - 324639

Gambar 4.4 Dokumentasi Materi di KBIHU Al-Ghazaalie  
Jember

Adapun materi-materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Haji dan Umrah
2. Macam-macam Haji
3. Qoidah-qoidah Haji dan Umrah
4. Petunjuk Praktis Pelaksanaan Haji, Umrah dan Ziarah Gelombang<sup>1</sup>

Jika Calon Jama'ah Haji (CJH) gelombang I mendarat di Air Port Jeddah, maka perlengkapan administrasi dan koper barang bawaannya diperiksa di Jeddah. Kemudian langsung diberangkatkan ke Madinah menempati pondokan masing - masing sesuai dengan petunjuk Maktab.

Tetapi jika CJH gelombang I mendarat di madinah, maka perlengkapan administrasi dan koper barang bawaannya diperiksa di Madinah. Dan langsung diberangkatkan ke pondokan masing - masing (hotel) sesuai dengan petunjuk Maktab.

### 1) DI MADINAH

- a) Menempati pondokan sesuai petunjuk Maktab
- b) Ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW.
- c) Sholat fardhu berjama'ah di Masjid Nabawi 40 waktu (arba'in)  
(bebas dari siksa kubur, neraka dan dari sifat munafik : *al-hadits*)
- d) Ziarah ketempat - tempat bersejarah
- e) Setelah  $\pm$  8 hari, mengadakan persiapan umrah, yaitu :
  - a. Mandi, dengan niat :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ سُنَّةً لِلْأَحْرَامِ لِلَّهِ تَعَالَى

(*Nawaitul ghusla sunnatal lil ihroomi lillaahi ta'ala*)

b. Wudlu, dengan niat seperti biasa.

c. Berpakain Ihram

- a) Sholat sunnah ihram 2 raka'at, dengan niat :

أَصَلَّى سُنَّةَ الْأَحْرَامِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

(*Usholli sunnatal ihroomi rak'ataini lillaahi ta'ala*)

- b) Do'a sesudah selesai berihrom

اللَّهُمَّ أَحْرَمَ شَعْرِي وَبَشْرِي وَجَسَدِي وَجَمِيعَ  
جَوَارِحِي مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرَّمْتَهُ عَلَيَّ الْحَرَمِ ابْتِغَاءً بِذَلِكَ  
وَجْهَكَ الْكَرِيمَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

*Allaahumma uharrimu sya'rii wabasyarii wajasadii wajamii'a  
jawaarihii min kulli syai'in harromtahu 'alaal muhrimi abtaghii  
bidzaalika wajhakal kariima yaa rabbal 'alamiin*

Artinya:

Ya Allah aku haramkan rambut, kulit, tubuh, dan seluruh anggota tubuhku dari semua yang Kau haramkan bagi seorang yang sedang berihrom, demi mengharapkan diri-Mu semata, wahai Tuhan pemelihara alam semesta.

d. Naik bus menuju Makkah dengan membaca niat Umrah, yaitu :

**نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى**

*(Nawaitul umrota wa'ahromtu bihaa lillaahi ta'ala)*

Mampir di Bir Ali (shalat sunnah Ihram & niat Umroh dibaca di Bir Ali)

f) Selama berpakaian Ihram dan sesudah membaca niat Umrah, Perhatikanlah larangan – larangan Ihram (halaman 5).

## 2) DI BIR ALI

- Bagi yang belum niat Umrah, supaya berniat Umrah.
- Naik bus menuju Makkah (banyak membaca Talbiyah, Sholawat dan Do'a)

### Bacaan Talbiyah

**لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ  
لَبَّيْكَ . إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ**

*Labbaika-llaahumma labbaik, Labbaika laa syariika laka labbaik,Innal  
hamda wanni'mata laka wal mulka laa syariika laka.*

Artinya :

Aku datang memenuhi panggilanmu ya Allah, Aku datang memenuhi panggilanmu, tidak ada sekutu bagimu ya Allah, Aku memenuhi panggilanmu, Sesungguhnya segala puji, kenikmatan dan segenap kerajaan adalah milikmu, tidak ada sekutu bagimu.

**Bacaan Sholawat**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

*Allahumma sholli wa sallim a'laa sayyidinaa Muhammad wa a'ala  
aali sayyidinaa Muhammad*

Artinya:

Ya Allah limpahkan rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad dan Keluarganya.

**Do'a sesudah sholawat**

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مَرْضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ  
سَخَطِكَ وَالنَّارِ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ  
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Allahumma innaa nas-aluka ridlaaka wal jannah wana'uudzu bika  
min sakhotika wan naar. Rabbanaa aatinaa fid dun-yaa hasanah wafil  
akhirati hasanah wakinaa adzaa ban naar.*

Artinya:

Ya Allah sesungguhnya kami memohon keridlaan-Mu dan Surga, dan kami berlindung pada-Mu dari Kemurkaan-Mu dan siksa Neraka. Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan hindarkanlah kami dari siksa Neraka.

### 3) DI MAKKAH

- a) Menempati Pondokan sesuai petunjuk Maktab, kemudian berangkat ke Masjidil Haram untuk Thawaf, Sa'i dan Cukur (tahallul), selesailah Ibadah Umrah. Setelah Thawaf disunnahkan melaksanakan sholat sunnah thawaf dibelakang maqom Ibrahim, dengan niat :

*(Ushalli sunnatat thawafi rak ataini lillaahi ta'ala)*

kemudian minur air Zam-zam, dengan do'a "

أَصَلِّي سُنَّةَ الطَّوَافِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

*(Alalahumma innii as - aluka ilman naafi'an warizqon waasi'an wa syifaa-an min kulli daa-in wasaqoomin birohmatika yaa arhamar roohimin)*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَسِعًا وَشِفَاءً  
مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسَقَمٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya :

"Ya Allah, aku mohon pada-Mu ilmu pengetahuan yang bermanfaat, rizqi yang luas dan kesembuhan dari segala penyakit dengan rahmat-

Mu yaa Allah Tuhan yang Maha Pengasih dari segenap yang Pengasih".

Dan sholat sunnah Mutlak di Hijir Isma'il, dengan niat :

أَصَلِّي سُنَّةَ الْمُطَلَقِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى



(Ushalli sunnatal mutlaqi rak ataini lillaahi ta'aalaa)

pada waktu Thawaf, dianjurkan membaca do'a sebagai berikut

↳ Di antara garis coklat sampai rukun Yamani membaca :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ  
وَلَا حَوْكَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

(Subhanallaah wal-hamdulillaahi wala Ilaa ha'illallahu Allahu Akbar  
wala haula wala quwwata illa billahil-'aliyyil-'adhiim)

↳ Diantara rukun Yamani sampai garis coklat membaca :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْأَلُكَ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً  
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَاذْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ

Robbanaa

wa qina a

yaa Ghaffaar yaa Rabbal a'lamiin.

b) Sebelum Wukuf di Arafah, perbanyak ibadah dan mengadakan ziarah ke tempat - tempat bersejarah.

c) Pada tanggal 8 Dzulhijjah, bersiap-siap untuk berangkat ke Arafah, dengan Mandi, Wudlu, berpakaian Ihram.

Sholat sunnah Ihram dan niat Haji, yaitu :

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

(Nawaitul hajja wa ahromtu bihi lillaahi ta'aalaa)

d) Naik bus menuju Arafah, dengan sistim rad dan memperbanyak membaca Talbiyah, Sholawat dan Do'a

#### 4) DI ARAFAH

- a) Menempati kemah masing - masing yang telah disediakan oleh maktab.
- b) Tanggal 9 Dzulhijjah melaksanakan Wukuf (setelah tergelincirnya matahari sampai Maghrib) dengan prosesi :
  1. Khotbah Wukuf
  2. Sholat Dhuhur dan Ashar jama' - qoshor berjama'ah dengan niat :

Dhuhur :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ قَصْرَ رَكَعَتَيْنِ  
مَأْمُومًا / إِمَامًا بِاللهِ تَعَالَى

( Usholli fardlodh dhuhri majmuu'an bil'ashri qoshron rok'ataini ma'muuman/imaman lillaahi ta'aalaa )

Ashar :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ مَجْمُوعًا بِالظُّهْرِ قَصْرَ رَكَعَتَيْنِ  
مَأْمُومًا / إِمَامًا بِاللهِ تَعَالَى

( Usholli fardlol ashri majmuu'an bil'ashri qoshron rok'ataini ma'muuman/imaman lillaahi ta'aalaa ).

3. Dzikir dsb

- e) Sholat Maghrib dan isya' jama' - qoshor berjama'ah dengan niat

Maghrib :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ مَجْمُوعًا بِالْعِشَاءِ ثَلَاثَ  
رَكَعَاتٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا بِاللهِ تَعَالَى

( Usholli fardlol maghribi majmuu'an bil'isyaa'i tsalaatsa roka'atin ma'muuman/imaaman lillaahi ta'aalaa ).

Isya' :

أَصَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ مَجْمُوعًا بِالْمَغْرِبِ قَصْرًا رَكَعَتَيْنِ  
(مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

(Usholli fardlol isyaa'i majmuuan bil maghribi qoshron rok'ataini ma'muuman/imaman lillaahi ta'aalaa)

Kemudian bersiap - siap naik bus menuju Muzdalifah dengan sistem Taraddudi (orang yang sabar itu kekasih Allah)

#### 5) DI MUZDALIFAH

- a) Mabrit berdo'a dan mengambil kerikil sebanyak 49/70 kerikil
- b) Naik bus lagi menuju Mina dengan sistem Taraddudi, setelah lewat tengah malam.

#### 6) DI MINA

- a) Menempati kemah sesuai petunjuk maktab.
- b) Melontar jumrah Aqobah saja waktu dan pelaksanaannya supaya mengikuti petunjuk pembimbing dan cukur (tahallul awal)

Bacaan Melontar jumrah :

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ رَجْمًا لِلشَّيَاطِينِ وَرِضًا لِلرَّحْمَنِ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُورًا وَسَعْيًا مَشْكُورًا

Bismillahi Allaahu Akbar rajman lisy-syayaathiina waridlol lir-rohmaani. Allaahummaj' alhu hajjan mabruuran wasa'yan masykuuran.

- c) Melontar jumrah Ula, Wusto dan Aqobah pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.

d) Bagi yang nafar awal tanggal 12 dhulhijjah sebelum Maghrib harus sudah meninggalkan Mina menuju Makkah.

#### 7) DI MAKKAH (SETELAH WUKUF)

- a) Kembali ke pondokan masing - masing
- b) Thawaf Ifadhah dan Sa'i (bagi yang belum) Tahallul Tsani.
- c) Thawaf Wada' dan bersiap - siap meninggalkan Makkah menuju Jeddah untuk pulang (setelah ada petunjuk dari petugas/maktab)

Disamping itu KBIHU Al-Ghazaalie Jember memberikan fasilitas-fasilitas yang baik sehingga memberikan tingkat kepuasan yang tinggi pada para jamaahnya seperti yang peneliti amati yaitu tersedianya miniature Ka'bah, tanda tempat wukuf, tempat mabit muzdalifah, tempat mabit mina, tempat lontar jumrah, buku manasik, proyektor, alat tulis, dan pembimbing yang sesuai dengan standar Kementerian Agama.

Peneliti juga melaksanakan observasi pada pertemuan ke 5 pembelajaran haji dan umrah di KBIHU Al Ghazaalie Jember tepatnya pada hari Ahad, 13 Maret 2022 dengan hasil sebagai berikut :

1. Sikap tawadlu' dan hormatnya jamaah haji kepada KH. Achmad Nashihin AR saat beliau masuk di ruang Auditorium Al Ghazaalie tempat dilangsungkannya pembelajaran haji dan umrah.
2. Tingkat kehadiran jamaah haji saat kegiatan pembelajaran haji dan umrah di KBIHU Al Ghazaalie cukup tinggi walaupun tempat domisili mereka jauh. Hal ini didasarkan pada prosentase jamaah yang hadir mencapai 93%.
3. Khusyu'nya jamaah saat membaca surat Yasin dan tawassul Fatihah sebanyak 17 kali serta do'a - do'a yang dipimpin oleh

KH. Achmad Nashihin AR. sebelum pembelajaran haji dan umrah dilaksanakan (pra pembelajaran).

4. Sebagai awal pembelajaran, jamaah haji dipandu bersama sama melantunkan talbiyah dilanjutkan dengan syiir haji.
5. Antusiasme jamaah haji mengikuti pembelajaran kurang maksimal. Beberapa jamaah yang keluar Auditorium sempat kami wawancarai. Ada yang menjawab karena capek, ingin merokok diluar, pematerinya bukan Kyai Nashihin dan lain lain. Tapi materi pembelajaran tetap berlangsung sampai tibanya waktu shalat dluhur.
6. Tertibnya jamaah haji saat sholat dluhur berjamaah bersama KH. Achmad Nashihin AR. dan menikmati makan siang ala prasmanan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Ghazaalie Kranjingan Sumbersari.

Dari observasi yang peneliti laksanakan di KBIHU Al Ghazaalie Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama pembelajaran:

1. Pentingnya memantapkan niat dan menata hati jamaah haji dalam beribadah melalui peran pembimbing KBIHU. Upaya ini dilakukan dengan cara mengajak jamaah haji dalam setiap kali pertemuan manasik untuk membaca surat Yasin dan tawassul Fatihah sebanyak 17 kali.
2. Pembelajaran haji dan umrah melalui syiir haji sangat membantu jamaah haji dalam memahami rangkaian ibadah haji yang akan dilaksanakan di tanah suci Makkah Madinah.

c. Proses Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember

Ibadah Haji adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh semua umat Islam bagi bagi yang mampu baik dari sisi lahiriah, batiniyah, dan juga finansial. Kewajiban pelaksanaan ibadah haji pun hanya

dilakukan sekali dalam seumur hidup. Nabi Muhammad Rasulullah saw melaksanakan Haji selama hidupnya hanya sekali yaitu Haji Wada. Setiap perbedaan era banyak hal menarik yang ditemukan, dari mulai bagaimana penduduk Indonesia sampai ke Makah, motivasi menunaikan ibadah haji, hingga mengarah kepada pengelolaan haji agar menjadi lebih baik dalam sisi pembinaan, pelayanan, dan juga perlindungan jamaah.

Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember merupakan proses pembinaan kepada calon jamaah haji yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pola pembinaan diarahkan kepada kemandirian jamaah, baik ibadah maupun perjalanan haji. Pembinaan jamaah dilakukan secara masal sebanyak sepuluh pertemuan di kecamatan, empat pertemuan di kabupaten, dan dua kali bagi daerah yang dipandang perlu untuk diberikan tambahan. Dalam rangka mewujudkan kemabruran haji dan meningkatkan kesalehan individu kearah kesalehan sosial, setelah menunaikan ibadah haji, mereka perlu mendapatkan pembinaan. Kegiatan ini bisa kerjasama dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)<sup>105</sup>

Proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilakanakan di KBIHU Al-Ghazaalie Jember terdiri dari kegiatan pembelajaran, yakni pembelajaran yang berupa pelayanan dapat berupa persiapan manasik, pendampingan, pemberi informasi, pelayanan kesehatan, pembinaan untuk menjadi haji yang mabrur, baik pembinaan yang dilakukan di Arab Saudi maupun pembinaan di Tanah Air.<sup>106</sup> Dalam

---

<sup>105</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>106</sup> Dokumentasi Buku Pedoman Praktis Mansik Haji, Umroh dan Zoaroh (KBIH Al-Ghazaalie Jember)

hal ini kegiatan pebelajaran dibagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran merupakan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran haji dan umroh dilakukan. Kegiatan ini lebih menitik beratkan pada kegiatan batin kepada jamaah haji dan umroh. Aktifitas dalam kegiatan pra pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Achmad Nashihin AR sebagai berikut;

“Pembelajaran manasik haji di KBIHU Al Ghazaalie selalu diawali dengan membaca surah Yasin. Lalu membaca Al-Fatihah 17 kali. Untuk pembacaan surah Yasin tidak wajib karena Sebagian jamaah yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Untuk pembacaan Al-Fatihah diwajibkan untuk semua jamaah. Dalam membaca surat Al-fatihah dilakukan dengan pelan pelan-pelan. Tujuan dari pembelajaran ini mengikuti Izazah yang dilakukan oleh para *maysayikh* kepada ketua KBIHU. Diantaranya. KH. As’ad Syamsul Arifin, KH. Hotib Umar, KH. Abduddomad, KH. Najmuddin, KH. Rofi’i.



Gambar 4.5 kegiatan Pra Pembelajaran oleh KH. Achmad Nashihin

Model seperti inilah yang dilakukan oleh KBIHU sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kenapa harus 17 kali dan mengapa harus Surat Al-Fatihah karena ini merupakan Izzah yang diberikan oleh para *masyayikh*. Tujuan dari pembelajaran ini untuk menumbuhkan sifat tawadlu dan membuang sifat takabbur. Selain itu juga memperbanyak sholawat dalam situasi dan kondisi apapun. Baik pada aktifitas pembelajaran ataupun pada aktifitas kegiatan haji.<sup>107</sup>

Dalam kesempatan yang berbeda H. Mahfud yang merupakan jamaah Haji KBIHU juga menjelaskan bahwa aktifitas pra pembelajaran selalu diawali dengan bacaan Yasin, surat Al-Fatiha dan memperbanyak sholawat dalam keseharian. Kegiatan pembacaan surat yasin dan al-fatimah bertujuan untuk memberikan ketenangan diri jamaah. Pembacaan surat Al-Fatihah dibaca dengan pelan-pelan dengan tujuan agar jamaah meresapi dan Allah mendo'akan dari hasil bacaan tersebut.<sup>108</sup>

Hasil wawancara diatas selaras dengan jadwal yang telah diberikan kepada Jamaah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mnasik. Didalam jadwal dituliskan bahwa aktifitas pembelajaran diawali dengan kegiatan do'a yang dipimpin langsung oleh KH. Achmad Nashihin AR.<sup>109</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa aktifitas kegiatan pra pembelajaran diawali dengan kegiatan do'a dengan tujuan menjaga ketenangan batin dalam beribadah.

---

<sup>107</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 10 Oktober 2022

<sup>108</sup> Wawancara, H. Mahfud, 11 Oktober 2022

<sup>109</sup> Dokuemantasi KBIHU Al-Ghazalalie Jember



## 2) Kegiatan Pembelajaran Haji dan Umroh

### a) Pembimbing/ Tenaga Pendidik/ Tutor

Dambaan setiap muslim untuk menjadi haji yang mabrur dalam setiap ibadah hajinya, haji mabrur menurut bahasa adalah haji yang baik atau diterima oleh Allah SWT. Sedang menurut istilah syar'i, haji mabrur ialah haji yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dengan memperhatikan berbagai syarat, rukun, dan wajib, serta menghindari hal-hal yang dilarang (muharramat) dengan penuh konsentrasi dan penghayatan semata-mata atas dorongan iman dan mengharap ridha Allha SWT, akan tetapi untuk bisa menjadi haji yang mabrur tidak mudah. Salah satunya yaitu mengenai pemahaman yang dimiliki oleh jamaah mengenai ibadah haji harus utuh maka dari itu mulai dari bimbingan manasik jamaah akan diarahkan dalam hal kemandirian jamaah. Tentu saja hal tersebut tidak lepas dari seorang pembimbing yang baik



Gambar 4.6 Wawancara dengan KH Achmad Nasihin

Pembimbing yang ada di KBIHU Al-Ghazaalie ini sudah banyak yang berpengalaman dalam bidang haji dan umrah. Kriteria pembimbing yang dipilih juga sudah memenuhi syarat

yang ditetapkan Kementerian Agama sebagai seorang pembimbing haji. Lebih lanjut sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Achmad Nashihin AR, sebagaimana data pembimbing lebih didominasi kalangan terpelajar atau alumni pesantren.

“Pembimbing atau tutor yang ada di KBIHU Al-Ghazaalie lebih diutamakan pada alumni pesantren dan orang terpelajar seperti dosen dan juga praktisi”.<sup>110</sup>

Selanjutnya di KBIHU All-Ghazaalie sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh bahwa :

yang pertama itu tentunya pembimbing harus memiliki standar pembimbing yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Misalnya nanti pembimbing tersebut mempunyai sertifikasi pembimbing. Ketentuan tersebut sudah diatur oleh kementerian agama, kalau dari KBIHU ini tinggal memilih pembimbing yang kompeten tentang ibadah haji.<sup>111</sup>

Di KBIHU Al- Ghazaalie memiliki personalia yang lengkap mulai dari penasehat, wakil penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pengawas, ketua kloter, pembimbing ibadah, protokoler, staf administrasi, tim kesehatan, tim fiqih serta tim yang menjelaskan sejarah dan kondisi di Arab Saudi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan peserta didampingi oleh instruktur yang professional didatangkan dari Depag dan lembaga sendiri.<sup>112</sup>

Irmawati yang merupakan jamaah KBIHU Al-Ghazaalie menjelaskan dalam wawancara:

“kegiatan pembelajaran manasik yang dilakukan oleh pembimbing di KBIHU mudah dipahami. Hal tersebut tidak terlepas dari peming haji yang memahami karakter kami sebagai jamaah”<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>111</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>112</sup> Dokumentasi KBIHU Al-Ghazaalie Jember

<sup>113</sup> Wawancara, Irmawati, 28 Januari 2022

KBIHU Al-Ghazaalie ini melakukan berbagai kegiatan manasik dengan tujuan supaya jamaah haji yang ada bisa menjadi Haji yang mandiri dalam artian mandiri yaitu mandiri selama dalam perjalanan, mandiri dalam manasik, dan mandiri dalam kesehatan. Untuk bisa mencapai hal tersebut maka ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandiri jamaah dalam beribadah pada KBIHU Al-Ghazaalie sebagai mana hasil wawancara;

Untuk bisa menjadi jamaah mandiri itu tidak hanya jamaahnya saja yang perlu dipersiapkan, tapi pembinaan/pembimbing itu juga mempengaruhi jamaah dalam melaksanakan ibadah haji mandiri. Dengan begitu yang namanya kompetensi pembimbing yang harus sudah bersertifikasi pembimbing ibadah haji, kemudian baru melatih jamaah dengan bimbingan manasik supaya jamaah menjadi mandiri. Mandiri disini bukan Cuma di tanah suci akan tetapi dipersiapkan sejak dini sejak sebelum keberangkatan sampai ke tanah suci dan juga mandiri dalam hal kesehatan jamaahnya itu sendiri.<sup>114</sup>

Dari sini dapat dijelaskan bahwa Pembimbing manasik bertugas memberikan pengetahuan perjalanan calon jamaah haji. Untuk menyampaikan penjelasan yang baik dan jelas kepada jamaah, pembimbing manasik harus orang yang benar-benar mengetahui masalah haji. Sedangkan di KBIHU Menghadirkan narasumber atau pemateri yang ahli di bidang haji merupakan strategi lain yang dilakukan KBIHU Al-Ghazalie. Strategi ini diklasifikasikan sebagai pola dalam strategi (*plan, play, pattern, position, dan perspective*). Karena mendatangkan pemateri manasik yang ahli di bidang haji merupakan tindakan yang berupaya untuk memberikan pelayanan bimbingan manasik yang baik kepada jamaah haji.

#### b) Materi

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie dalam

---

<sup>114</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

kegiatan bimbingan haji dan umroh. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh KH. Achmad Nashihin AR dalam wawancara;

“Kegiatan pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie dilaksanakan selama 4 bulan. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 9 kegiatan pembelajaran kegiatan diawali dengan pembukaan pelatihan manasik haji, praktik hingga evaluasi kegiatan manasik. Tujuan dari itu semua adalah agar para calon jamaah bisa memahami haji dan umroh secara utuh dan benar.”<sup>115</sup>

Dalam kesempatan yang sama Pembelajaran prahaji sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Achmad Nashihin AR menjelaskan bahwa merupakan bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jamaah mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umroh Ketika berada di Tanah Suci nanti.<sup>116</sup>

Oleh karena itu materi pembelajaran manasik penting di giatkan kepada para calon jamaah agar mampu memahami dan menguasai kegiatan dan tahapan haji. Baik yang bersifat rukun, wajib ataupun sunah haji.<sup>117</sup>

Dalam bimbingan haji dan umroh calon jamaah slain dibelaki tentang manasik juga dibekali Doa dan Zikir Manasik Haji dan Umrah, Doa-doa pilihan Manasik Haji dan Umrah. Tujuan dari itu semua untuk memberikan kesempurnaan ibadah haji yang dilakukan oleh jamaah haji.

Lebih lanjut sebagaimana hasil dokumentasi jadwal pelatihan manasik haji KBIHU Al-Ghazaalie bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 9 kali kegiatan sebagai berikut;<sup>118</sup>

Tabel 4.1  
Jadwal Pelatihan Manasik Haji  
KBIHU Al-Ghazaalie Jember

No	Hari Tanggal	Waktu	Materi	Tutor
----	-----------------	-------	--------	-------

<sup>115</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>116</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>117</sup> Wawancara, Drs. Ichwan S. Azis. MA, 11 Oktober 2022

<sup>118</sup> Dokumentasi KBIHU Al-Ghazaalie 2022

1	08.15-09.00	Do'a Bersama	
	09.00-10.00	Pembukaan Pelatihan Manasik	
	10.00-11.15	Manasik(Kebijakan Pemerintah tentang Perhajian)	
	11.15-12.00	ISHOMA	
	12.00-13.00	Pendaftaran Ulang CJH	
2	08.15-09.00	Manajemen dan Etika Haji	
	09.00-11.00	Ziaroh Haji	
	11.00-12.00	ISHOMA	
	12.00-13.30	Manasik dan Sholat	
3	08.15-09.00	Manasik dan Peradaban Arab	
	09.00-11.00	Kesehatan Haji	
	11.00-12.00	ISHOMA	
	12.00-13.30	Manasik Haji	
4	08.15-09.00	Manasik Perjalanan Haji	
	09.00-11.00	Manasik Perjalanan Haji	
	11.00-12.00	ISHOMA	
	12.00-13.30	Manajemen dan Etika Haji	
5	08.00-09.30	Manasik Haji	
	09.30-11.00	Kewanitaan (bagiwanita)	
	09.30-11.00	Petunjuk berihram (bagi pria)	
	11.00-12.00	ISHOMA	
	12.00-13.30	Manasik Haji dan Sholat	
6	08.00 sd Selesai	Evaluasi Manasik 1	
7	06.00 sd Selesai	Praktek Lapangan (Semua CJH supaya membawa pakaian ihram	

8		08.00 sd selesai	Evaluasi Manasik 2	
9			Pendalaman akhir manasik haji dan perjalanan haji serta do'a Bersama (setelah ada ketentuan kloter dan jadwal berangkat	

Lebih lanjut dalam prose pembelajaran juga disediakan buku panduan praktis untuk jamaah. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman jamaah dalam memahami materi haji dan umroh. Berikut beberapa buku panduan yang diberikan kepada jamaah sebagai berikut; <sup>119</sup>) Bimbingan Haji KBIH Al-Ghazalalie, 2) Bimbingan Praktis Manasik Haji, Umroh dan Ziaroh, 3) buku pedoman bacaan tahlil dan istigosah.

Selanjutnya wawancara, KH. Achmad Nashihin AR menjelaskan bahwa hakikat manasik haji merupakan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji. Seperti ihram, tawaf, sa'I dan wukuf. Selain itu manasik juga merupakan peragaan pelaksanaan haji sesuai dengan rukun-rukunya. Di KBIHU Al-ghazaalie sendiri biasanya menggunakan K'abah tiruan dan sebagainya. Dan sebelum berangkat jamaah juga melakukan manasik haji di pemonudukan.<sup>120</sup>

Oleh karenanya sebagaimana tabel 4.1 tentang jadwal pembelajaran jamaah haji kegiatan manasik haji dilakukan dengan pemberian materi kepada calon jamaah haji dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tutor atau pembimbing yang ada di KBIHU Al-

<sup>119</sup> Dokumentasi KBIHU Al-Ghazaalie 2022

<sup>120</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

Gahzaalie sendiri merupakan tutor pilihan yang dipilih oleh KH. Achmad Nashihin AR.<sup>121</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan haji jamaah diberikan materi diantanya;<sup>122</sup>

- 1) Pengertian dan sejarah disyariatkan haji
- 2) Keutamaan haji
- 3) Hukum haji
- 4) Waktu pelaksanaan haji
- 5) Miqat dalam haji dan umroh
- 6) Macam macam haji
- 7) Perbedaan dan persamaan Haji Ifrad, Tamatu', dan Qiran.
- 8) Ketentuan haji
  - a) Syarat wajib haji
  - b) Rukun haji
  - c) Wajib haji
  - d) Larangan dalam haji
  - e) Sunah haji
  - f) Dam (denda)
  - g) Waktu dan tempat penyembelihan dam
  - h) Rangkaian pelaksanaan haji

c) Metode

Kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan haji di KBIHU Al-Ghazaalie dalam proses pembelajaran sesuai dengan Amanah UU harus memenuhi standar dari kementerian agama. Instruktur memberikan materi sesuai dengan petunjuk atau silabus dari kementerian agama. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu: pramanasik dan

---

<sup>121</sup> Wawancara, HR. M. Sofyan Zidni Mubarak, AN, 10 Oktober 2022

<sup>122</sup> Buku Pedoman Haji dan Umroh KBIHU Al-Ghazaalie Jember

bimbingan pemantapan. Materi yang diberikan pada jamaah, diantaranya teori ibadah serta prakteknya.

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KBIHU Al-Ghazaalie model pembelajaran menggunakan ceramah, *peer tutoring* dan demontasi/ praktek.

“Untuk kegiatan pembelajaran strategi yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jika materi tentang sejarah maka banyak menggunakan model ceramah. Jika materi tentang materi manasik maka yang digunakan adalah penggabungan antara ceramah dengan praktek”<sup>123</sup>

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran KBIHU juga menggunakan model *peer tutoring* dimana teman sebaya yang menguasai materi mengajari temannya. Tujuan dari semua adalah untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.<sup>124</sup>

Selain itu juga menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pelaksanaan praktek manasik. Dengan penggunaan metode simulasi diharapkan jamaah mampu meningkatkan motivasi diri, mempelajari masalah sistematis, mempelajari keterampilan dengan konteks yang sebenarnya. Penerapan simulasi pada praktek manasik seperti: melempar jumrah, bermalam (mabit), memakai kain ihram dan sebagainya.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil rekap absensi kehadiran jamaah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup tinggi. Berdasarkan hasil persentase kehadiran jamaah tidak kurang dari 90%. Kehadiran pada kegiatan praktek lebih tinggi dari pembelajaran teori. Pada praktek thawaf, sa'i dan tahalul peserta hadir sebanyak 230 orang

---

<sup>123</sup> Wawancara, H. Athoillah Aruhami, SE., 25 Januari 2022

<sup>124</sup> Wawancara, H. Athoillah Aruhami, SE., 25 Januari 2022

<sup>125</sup> Wawancara, H. M. Saichu Rozi, SH, 10 Oktober 2022



serta tidak hadir sebanyak 5 orang begitupun saat praktek haji dan umrah.<sup>126</sup>

Pelaksanaan praktek Pelaksanaan praktek manasik haji didukung oleh sarana prasarana yang lengkap seperti, Masjid yang didalamnya ada Miniatur Ka'bah, Miniatur Safa dan Marwa, Miniatur Wustha dan Aqabah, Padang Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Kegiatan manasik diselenggarakan di pondok pesantren Al-Ghazallie.<sup>127</sup>

Kegiatan praktek dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana 3 kali pada pra manasik dan 1 kali di pemantapan. Kegiatan praktek untuk satu materi memakai waktu 90 menit. Pada pelaksanaan simulasi jemaah didampingi oleh empat orang instruktur. Pada tahap persiapan, satu orang instruktur menjelaskan tata cara simulasi, pada proses simulasi satu orang instruktur memandu simulasi dan yang lainnya memperhatikan jemaah serta memberikan bimbingan jika ada jemaah yang mengalami kesulitan, dan pada tahap penutup diakhiri dengan refleksi.<sup>128</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam penggunaan metode simulasi peserta didik ikut berpartisipasi langsung pada proses proses pembelajaran. Sehingga dengan keikutsertaan secara langsung peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut. Media simulasi dibuat sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebagian besar jemaah menyatakan pelaksanaan proses simulasi bimbingan

---

<sup>126</sup> Dokumentasi KBIHU Al-Ghazalie 2022

<sup>127</sup> Obesrvasi KBIHU Al-Ghazallie 2022

<sup>128</sup> Wawancara, H. M. Saichu Rozi, SH, 10 Oktober 2022

ibadah haji sudah berjalan dengan baik, artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa aktifitas pembelajaran lebih menekankan pada aspek pemahaman secara komprehensif kepada calon jemaah. Pembelajaran orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran banyak digunakan.

d) Sarana

Fasilitas selama acara manasik memerlukan penyediaan sumber belajar berupa alat peraga dan peralatan lainnya. Penyedia jasa dalam hal ini KBIHU Al-Ghazaalie, setidaknya menyediakan miniatur bentuk Ka'bah kecil dan buku manasik.<sup>129</sup> Sehingga, dalam menjalankan manasik tersebut, KBIHU Al-Ghazaalie menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti menggunakan proyektor untuk memberikan gambaran kepada jemaah tentang proses ibadah yang akan dilakukan selama haji nanti. Proyektor yang digunakan selama manasik dimaksudkan untuk menampilkan film atau foto-foto jemaah haji yang berangkat tahun sebelumnya sebagai contoh praktik ibadah haji bagi jemaah yang akan melakukan perjalanan tahun ini. KBIHU Al-Ghazaalie juga memberi sebuah buku panduan manasik dan alat tulis apabila ada jaamaah yang ingin membuat catatan sepanjang manasik.

---

<sup>129</sup> Dokumentasi KBIHU Al-Ghazaalie 2022

e) Evaluasi

Rukun Islam yang kelima adalah haji, yaitu ibadah yang diinginkan oleh seluruh umat Islam di Indonesia dan di seluruh dunia. Haji dilakukan hanya sekali setahun dan oleh semua Muslim di seluruh dunia pada waktu yang sama. Sehingga, para jamaah yang akan mengikuti ibadah haji harus melakukan pelatihan manasik ibadah haji. Demi tercapainya jamaah haji Indonesia yang mabrur.

Evaluasi dalam konteks pembelajaran haji dan umroh memuat beberapa hal. Diantaranya adalah aspek pemahaman materi calon jamaah dan kehadiran jamaah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Juni 2022 dengan KH. Achmad Nashihin AR pendiri dan pendamping haji dari lembaga Al-Gzaalie yang menjelaskan bahwa bahwa hasil belajar jamaah haji sangat baik, hal ini terlihat dari jamaah melaksanakan haji dengan sangat baik. Jamaah menerapkan ilmu yang selama ini dipelajari dengan sangat baik. Tidak ada masalah yang dialami oleh jamaah pada saat penyelenggaraan haji. Semua jamaah melaksanakan ibadah haji dengan lancar.<sup>130</sup>

Dalam kesempatan yang berbeda Kepala Kementerian Agama Jember juga menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan haji di KBIHU Al-Ghazaalie tergolong baik. Hal ini terlihat dari sinergisitas penyelenggaraan bimbingan antara Kementerian Agama dengan pihak KBIHU. Selain itu aktifitas perangkat seperti fasilitas dan juga pembimbing yang sesuai dengan standar.<sup>131</sup>

Banyak alasan di dalam pemilihan KBIHU yang dipandang mampu memberikan ketentraman, keamanan calon jamaah,

---

<sup>130</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>131</sup> Wawancara, Kepala Kementerian Agama, 2 September 2022

termasuk harapan kesempurnaan ritual ibadah selama menjalani prosesi haji. Namun salah satu dasar ukuran yang bisa digunakan untuk pilihan jamaah adalah tingkat kepuasan yang diperoleh selama bergabung dengan KBIHU. Kepuasan ini akan berdampak pada *word of mouth* (informasi dari mulut ke mulut) terhadap calon jamaah lainnya, sebagai bagian dari kegiatan promosi pembentukan imej. Informasi dari mulut ke mulut merupakan informasi nyata, yaitu bisa positif dan mungkin negatif, serta sulit dikendalikan oleh manajemen. Guna menghindari imej negatif sersebar melalui *word of mouth*, maka pihak manajemen harus selalu melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan, serta mencari tahu atas keinginan jamaahnya. Evaluasi atas kinerja lembaga dapat diukur melalui tingkat kepuasan para jamaahnya.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Haji dan Umroh

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dalam mendampingi dan mengarahkan kepada jamaah agar pelaksanaan ibadah haji dan umrohnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.

Bimbingan Pasca Haji dan Umroh dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umroh, untuk mempertahankan kemabruran haji dan umroh. Dengan mengikuti pengajian pasca haji, akan membantu jamaah untuk bersikap lebih hati-hati, karena selalu diingatkan untuk menjalankan tuntunan secara benar dan bila mungkin ditingkatkan.

Pada umumnya tingkat keimanan manusia naik-turun, bahkan kadang naiknya sedikit namun turunnya banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah sering mengikuti pengajian. Pengajian dan usaha untuk menyambung tali silaturahmi dengan para alumni haji adalah mengikuti pengajian

pasca haji. Pada saat bertemu dengan sesama jamaah haji, akan menimbulkan daya ingatan nikmatnya menjalankan ibadah haji di tanah Haram. Kondisi ini akan menimbulkan kerinduan dengan baitullah, dan kerinduan terhadap Allah SWT untuk selalu dekat dengan Nya.<sup>132</sup>

Selanjutnya kegiatan pembelajaran pasca Haji dan Umroh di KBIHU Al-Ghazaalie juga menjadikan komonitas pasca haji untuk menjalin silaturahmi. Di situ pembimbing yang dalam hal KH. Achmad Nashihin AR memberikan siraman rohani dalam kegiatan tersebut.<sup>133</sup>

Dari sini dapat dijelaskan bahwa aktifitas pembelajaran pasca haji dan umroh dilakukan melalui kegiatan bangunan kekeluargaan jamaah yang dibentuk oleh KBIHU.

d. Pemaknaan Jamaah dalam Mengikuti Pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember

Ibadah haji merupakan ibadah wajib untuk seluruh muslim yang mampu melaksanakannya. Bagi seluruh umat muslim, haji dipercaya sebagai puncak dari semua ibadah. Haji diperintahkan oleh Allah SWT di dalam rukun Islam yang kelima yakni setelah perintah membaca dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa di bulan Ramadhan, dan membayar zakat.

Haji adalah panggilan untuk datang ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu yaitu: Baitullah, Mas'a (tempat untuk Sa'i), Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu yang telah ditentukan yaitu dimulai dari bulan Syawal sampai sepuluh hari pertama Dzulhijjah dengan syarat-syarat yang telah ditentukan ajaran agama Islam.

---

<sup>132</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>133</sup> Wawancara, Irmawati, 28 Januari 2022

Pemaknaan Jamaah dalam Memahami Pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dibagi menjadi tiga proses sebagai berikut;

1) Makna pada pra pelaksanaan Haji

a) Makna individu

(1) Membangun nilai ikhlas

Bagi kaum muslim yang datang dari jarak tertentu yang jauh, dengan beban keuangan yang cukup berat, dua bulan sebelum Dzulhijjah atau sejak akhir bulan Ramadhan dan seterusnya, mereka mempersiapkan perbekalan yang cukup untuk keberangkatannya menuju tanah suci. Perbekalan tersebut mulai dari keuangan, mental, psikologi, keilmuan dan kesehatan, serta bekal bagi keluarga yang ditinggalkan termasuk pelunasan hutang dan permintaan maaf kepada sanak saudara dan tetangganya atau dengan kata lain seorang calon haji haruslah membereskan segala kewajibannya.

Selanjutnya biaya yang digunakan untuk berhaji haruslah didapat dari cara yang halal, karena Allah SWT. tidaklah menerima ibadah haji seseorang yang perbekalannya di dapat dari jalan yang tidak halal atau merugikan. Pinjaman yang digunakan untuk ibadah haji pada kebanyakan masyarakat bukan tidak diperbolehkan, tapi dipandang sinis. Diantara persiapan-persiapan ini juga adalah pelunasan segala hutang dan pemberesan segala kewajiban seorang calon haji.

(2) Mendekatkan diri kepada sang pencipta

Setelah meninggalkan sanak keluarganya, seorang jamaah haji mulai "*comme s'il sortait ce monde* (seperti mereka yang meninggalkan dunia ini)". Sesaat sebelum berangkat, calon haji menunaikan shalat dua raka'at, yang kemudian di ikuti dengan

pembacaan ayat-ayat tertentu dari Al Qur'an. Dalam hal ini, ayat yang biasa dibaca adalah ucapan Nabi Nuh sebagaimana dikutip dalam QS.11:41, yang artinya: "Dengan nama Allah, tempat berlayar dan berlabuh".<sup>134</sup>

(3) Makna sosial

a) Selamatan dan jiwa sosial

Di Indonesia biasanya calon jemaah haji mengadakan tasyakuran atau menghidangkan makanan kepada tamu undangan, yakni teman, sanak saudara, dan tetangga sebagai bentuk kesyukuran dan permintaan do'a untuk keselamatannya selama melaksanakan ibadah haji. Ada kalanya calon jemaah haji memberikan wasiat-wasiat sebelum keberangkatannya, kalau-kalau dia meninggal di tanah suci. Mereka menyesali semua dosa yang pernah dilakukannya, dengan demikian, sesuatu yang mulanya dianggap sulit dikerjakan akan menjadi mudah. Perjalanan jemaah haji telah terbentuk menjadi suatu rangkaian ritus keagamaan yang secara bersama-sama membentuk seorang awam dalam keberadaan yang semakin dekat dengan kehidupan beragama.

b) Makna pada Tahap Pelaksanaan Haji

Ibadah haji merupakan salah satu sarana melakukan komunikasi antara seorang hamba dengan Khalik-nya. Ibadah ini pertama kali disyariatkan pada tahun keenam Hijrah, sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS Ali 'Imran/3:96-97. Kata *al-Hajj* menurut bahasa berarti *menyengaja*. Karena itu menurut istilah syari'at Islam, ia

---

<sup>134</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

berarti menyengaja mengunjungi Ka'bah di Mekah untuk melakukan beberapa rangkaian amal ibadah menurut rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan pokok ibadah yang keempat, yang diperintahkan setelah disyari'atkan ketiga pokok ibadah sebelumnya, yakni: ibadah salat, ibadah puasa Ramadhan, dan ibadah zakat

Sebagaimana hasil wawancara dengan menjelaskan KH. Achmad Nashihin AR bahwa;<sup>135</sup>

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفْتٌ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ .

Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, maka barangsiapa yang mewajibkan (atas dirinya) untuk berhaji di dalamnya (bulan-bulan itu), maka tidak ada rafats (bercampur dengan isteri, cumbu-rayu, dan berkata cabul), tidak ada kefasikan (berucap atau berbuat sesuatu yang melanggar norma-norma susila dan agama) dan tidak ada bantah-bantahan di dalam haji. Dan apa pun yang kamu kerjakan berupa kebaikan, (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah kamu! Maka, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa, dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal bersih, murni, dan cerah!( QS *al-Baqarah/02:197*).<sup>136</sup>

Selanjutnya KH. Achmad Nashihin AR menjelaskan melalui QS Ali 'Imran/3:96-97 mengenai makna haji,

<sup>135</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>136</sup> Al-Quran Terjemah dan Tafsir Perkata. *QS Al-Baqarah: 197*. Bandung: Penerbit Yatim Halal. 2010)



إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ  
إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ .

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah bagi) manusia, ialah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) Maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah), menjadi amanlah dia; mengerjakan haji menuju Baitullah adalah kewajiban manusia terhadap Allah, (yaitu bagi) yang sanggup mengadakan perjalanan ke sana, barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (dan tidak butu) pada seluruh alam QS Ali 'Imran/3:96-97.<sup>137</sup>

HR. al-Imam Ahmad dari Jabir bin 'Abdullah, bahwa sanya Nabi saw. bersabda;

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.  
Haji Mabruur tidak ada imbalan lain baginya kecuali surga.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan variasi jawaban responden satu dengan yang lainnya yang saling menguatkan tentang makna sosial ibadah haji yang mereka lakukan. Tidak banyak perbedaan yang mereka ungkapkan, substansinya hampir

<sup>137</sup> Al-Quran Terjemah dan Tafsir Perkata. *QS Ali Imran: 96-97*. Bandung: Penerbit Yatim Halal. 2010)

sama mengarah kepada satu makna yaitu bagaimana memfungsikan nilai dan makna ibadah haji yang telah mereka lakukan, hikmah yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.

Ada ungkapan memberdayakan diri lebih bermanfaat bagi masyarakat, lebih peka melihat pluralistik, solidaritas sesama muslim, mewujudkan kebersamaan, persatuan dan ukhuwah Islamiyah.<sup>138</sup>



Gambar 4.7 Wawancara dengan Jamaah KBIHU Al Ghazaalie

Dari ungkapan-ungkapan responden diatas jelaslah, bahwa ibadah haji itu tidak hanya menghubungkan manusia dengan agama atau Allah Swt saja, melainkan juga manusia dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, ibadah haji memiliki dua garis penghubung kemanusiaan, yakni garis vertikal dan horizontal. Garis vertikal, ibadah haji dipadang secara normatif, yakni hubungannya manusia dengan Tuhannya. Sementara garis horizontal, ibadah haji dipandang dari sisi sosial manusia

---

<sup>138</sup> Wawancara, H. M. Saichu Rozi, SH, 10 Oktober 2022

sebagai makhluk sosial di dunia ini, yaitu hubungan diantara manusia umumnya dengan umat Islam khususnya.<sup>139</sup>

Seperti yang telah disebutkan diatas, setelah usaha untuk meninggalkan kepentingan duniawi yang disimbolkan dalam ritual pra pelaksanaan ibadah haji, para jamaah haji bebas bergerak di segala penjuru kota suci sebagai tamu Allah sambil menyerukan talbiyah. Pemisahan yang total dari ikatan-ikatan sosial ini menjadi bukti sebagai permulaan tahap liminal atau transisi dalam seluruh proses ibadah haji, para jamaah haji telah berubah menjadi “sebagai bayi yang baru lahir dari rahim ibunya”.<sup>140</sup>

Puncak ibadah haji, yang berlangsung selama beberapa hari, ditandai dengan serangkaian peribadahan yang sentral, esensial yang dilakukan secara bersama-sama, yang sudah sering dipaparkan, yakni: Thawaf, yaitu mengelilingi Ka’bah ketika sampai di Makkah. Sa’i, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah. Wuquf di padang Arafah. Berkurban di Mina dan melempar batu di Aqabah (jumrah al aqabah). Melempar batu di Aqabah bermakna bahwasannya pelaku ibadah haji siap berjihad dijalan Allah untuk memerangi kebatilan dan kedzaliman, kapanpun dan dalam keadaan apapun.<sup>141</sup>

Jika manusia menyadari, haji akan melahirkan gagasan-gagasan Rabbani, peningkatan akhlak islami dan semangat keteladanan yang lebih tinggi terhadap Rasulullah SAW. Contohnya, di Arafah, manusia berkumpul sebelum melaksanakan thawaf rukun. Semua orang yang berniat haji

---

<sup>139</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>140</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>141</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

berkumpul disana. Kemudian mereka secara serentak, mereka memulai keberangkatan untuk mengagungkan Ka'bah, kemudian menuju Muzdalifah dalam keadaan telah bertaubat dan berserah diri. Mereka menuju Ka'bah dengan jiwa bersih. Dari Muzdalifah menuju Mina, untuk melempar jumrah sebagai pernyataan bahwa musuh Allah adalah musuh mereka juga. Kemudian memotong hewan qurban sebagai tanda syukur kepada Allah dan mencukur rambut sebagai persiapan Thawaf dengan hati yang bersih, pakaian yang suci dan penampilan yang bagus. Setelah thawaf, dilanjutkan dengan Sa'i yang sebelumnya dilakukan oleh Ibu Hajar yang shalihah pada awal mula baitullah dibangun. Setelah perjalanan ini, manusia menjadi seperti dilahirkan kembali yang kemudian mereka melanjutkan perjalanan ke Mina untuk melontar jumrah sebagai pernyataan permusuhan total terhadap setan untuk selamanya.<sup>142</sup>

Keseluruhan periode inilah dilihat dari struktur sosial yang biasa, atau komunitas suatu keterikatan yang muncul secara spontan dan dibangun secara normatif diantara makhluk manusia yang sejajar dan seimbang, bersifat total dan terindividualkan dan lepas dari atribut-atribut struktural. Pengalaman komunitas ini jelas tampak dalam pelaksanaan haji, dan kandungan ritual dan simboliknya membutuhkan analisis yang paling mendalam.

Dalam hal ini, lebih umum lagi sajian deskriptif tentang haji seperti tawaf yang dilakukan oleh para jamaah haji misalnya, diketahui bahwa tawaf di Ka'bah dan mencium atau

---

<sup>142</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

menyentuh hajar aswad sebagai ibadah puncaknya. Mereka memperlihatkan kekuatan emosional dan larut dalam satu kesatuan antara seluruh kaum dari seluruh dunia, dari seluruh jenis kulit, status sosial dan kondisi. Mereka bersama-sama berdzikir menyebut nama Allah, melantunkan ayat-ayat Al Qur'an, mengucapkan talbiyah, dan berdoa dengan khusus'

c) Makna Tahap Pasca-pelaksanaan Haji

Setelah serangkaian ibadah tersebut, sampailah para jamaah haji kepada waktu mereka untuk kembali ke tanah kelahiran dan masyarakat masing-masing sebagai individu yang baru, ada yang menjadi semakin baik, ada juga yang sebaliknya. Tentu saja, dalam penampilan lahiriyah, banyak jamaah haji yang berubah sejak kepulangan mereka dari tanah suci. Mereka bahkan mengganti nama, seakan-akan mengalami lahir kembali. Mereka juga mendapat status baru yang disebut "haji".

Sebagian jamaah haji juga berubah persepsinya tentang Islam dan kaum Muslim, dorongan-dorongannya dan kekuatannya. Seluruh bukti, mulai dari hadis yang awal sampai modern, menunjukkan bahwa haji yang sukses (*al-hajj al mabrur*), mengandung suatu perubahan. Melihat ritus sebagai perubahan yang efektif bagi seorang individu dari posisi tertentu sebelumnya ke posisi yang lainnya.<sup>143</sup>

Abu Yazid Al Bustami, sebagaimana diriwayatkan oleh al Hujwiri, mengatakan: "Pada perjalanan haji saya yang pertama, saya hanya melihat rumah Tuhan; pada yang kedua, saya melihat rumah Tuhan dengan pemiliknya; dan pada saat yang ketiga, saya hanya melihat Tuhan saja".<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara, KH. Achmad Nashihin AR, 25 Januari 2022

<sup>144</sup> Panduan Haji dan Umroh KBIHU Al-Ghazalie 2022

Secara normal, manusia yang kembali dari tanah suci hendaknya lebih shalih dan santun dalam sikap serta ucapannya, karena saat berhaji mereka mempelajari nilai-nilai kehidupan yang tak didapatkan sebelumnya. Seperti tidak berkata kasar dan kotor, sebagai wujud dari kebiasaannya ketika haji untuk tidak berkata kotor di tanah suci yang kemudian dibawanya sampai ke masyarakat di tempat asalnya.

## **2. KBIHU AN-NUR SURABAYA**

### **a. Profil KBIHU An Nur Surabaya**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji atau KBIH An Nur merupakan lembaga bimbingan ibadah haji dan Umrah dari KBIH An Nur yang beralamat di Jl. Karah Agung No.9 Surabaya. Selain itu KBIH An-Nur selalu memperhatikan nilai daripada ibadah itu sendiri, oleh karenanya mengedepankan nilai ibadah para jama'ah sangat dijaga betul oleh pihak KBIH An-Nur. Hal ini dapat di tinjau dari segi kepuasan pelanggan serta bimbingan manasik dari KBIH An-Nur beserta Visi Misi nya.

Visi dan Misi KBIH An-Nur Surabaya Sebagai travel haji umrah yang mengedepankan nilai ibadah KBIH An-Nur Surabaya telah menetapkan visi dan misi yang dapat dipertanggung jawabkan:

#### **1) Visi :**

Membimbing dan Mengantarkan Jama'ah dalam menyempurnakan ibadah umrah semata karena Allah SWT, Menuju cita-cita suci yaitu Umrah Yang Mabruur.

#### **2) Misi :**

- a. Menyelenggarakan Perjalanan Umrah yang berkualitas dan berstandar Syari'at Islam.
- b. Menjadikan Jama'ah yang berwawasan Islami dan dapat menjaga kemabruran Umrah.

- c. Peningkatan ibadah dan kepuasan Jama'ah sebelum, waktu dan setelah umrah adalah cita-cita kami.

3) Struktur Organisasi

- a. GM OPERASIONAL Jamaluddin, SE.
- b. DIREKTUR Drs. H. Abu Bakar Assegaf, SH.
- c. WAKIL DIREKTUR H. Endra Nestleya Brahmano, ST., MM.
- d. DEVISI UMRAH Hj. Dihliza, M.Pd.
- e. DEVISI TOUR IN BOUND OUT BOND Prawiro Harjo
- f. CHASHIER Jenny Setiowati, SE.
- g. GM PENGEMBANGAN BIMBINGAN H. Ahmad Gholban Aunir
- h. DEVISI MARKETING Ahmad Ramito
- i. CHIEF FINANCE OFFICER Hj. Maziyah Mazzabasya, S.HI.

b. Hasil Observasi Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU An Nur Surabaya

Peneliti melakukan observasi di KBIHU An Nur mulai pukul 08.15. berdasarkan hasil pengamatan peneliti kegiatan bimbingan yang dilakukan pada KBIHU An-Nur selama 4 bulan dan terbagi menjadi 19 kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara massal sebanyak 10 pertemuan di kecamatan, 4 pertemuan di Kabupaten, dan dua kali tambahan. 19 kegiatan pembelajaran mencakup: ta'aruf dengan KBIHU An-Nur, penyempurnaan penyempurnaan praktek sholat, Zikir dan doa, materi inti, penyempurnaan praktek sholat yang dilakukan selama empat kali, dasar Haji, Pendalaman syarat, dan rukun Haji, penyempurnaan praktek sholat, dzikir dan doa, Pendalaman doa, dzikir dan doa, penyempurna praktek sholat Zikir dan doa, Pendalaman doa, Pendalaman proses perjalanan Haji, penyempurna praktik sholat dua kali, penyempurnaan praktek

sholat dua kali, kedalaman, dan halal bihalal keluarga besar KBIHU.



Gambar 4.6 Observasi pada KBIHU An Nur Surabaya

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada pembelajaran manasik Haji di titik beratkan dengan kegiatan sholat. Jelaskan pembelajaran Haji para jamaah begitu antusias menyimak dan mendengarkan pembimbing. Penjelasan yang disampaikan oleh pembimbing manasik sangat mudah dipahami. Adapun materi yang diberikan Ketika pembelajaran bimbingan Haji yaitu pengertian dan sejarah disyariatkan Haji, keutamaan Haji, hukum Haji, waktu pelaksanaan Haji, miqat dalam Haji dan Umroh, macam-macam Haji, perbedaan dan persamaan Haji tamattu', qiran, dan ifrad, dan ketentuan ketentuan Haji.



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

# SELAMAT DATANG DI KBIHU AN-NUR

Ijin Haji: Wm.04.02/Hj.01/3321/2002

## AN-NUR KARAH AGUNG

Ijin Umrah Resmi KEMENAG: D/486/2014 - JO: U-52 Tahun 2022

Ijin Haji Khusus : PHU/HK.3375/IV/2018

(PT. Nur Haramain Tours & Travel)

UMRAH, HAJI KHUSUS, HAJI FURODAH & HAJI REGULER

Jl. Karah Agung No. 9 Surabaya

Telp. 031-8282925, 031-8282259, 08113097888

[www.annurkarahagung.com](http://www.annurkarahagung.com)

Penyampain materi ibadah haji da umrah di KBIHU An Nur menggunakan model pembelajarah hafalan dengan kata kunci. Kata kunci yang diberikan yaitu: IHWUMAMUZMIN LONTHOI SAKUR.

1. IH: Ihram
2. WU : Wukuf (Di Arafah)
3. MAZMUMIN : Mabit di Muzdalifah dan Mabit di Mina
4. LON : Lontar Jumroh
5. THOI : Thowaf Ifadhoh
6. SA : Sai
7. KUR : Cukur

Pembimbing menyampaikan persiapan wuquf yang dilaksanakan pada tanggal 08 Dzulhijjah, diantaranya :

1. Bersuci (Mandi & Wudhu)
2. Berihram (memakai kain ihram)
3. Do'a
4. Niat Haji
- 5.

أَبَيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Artinya : Hamba datang menyambut panggilan-Mu untuk berhaji

6. Menuju ke Padang Arafah berjarak 21 KM dengan membawa Tas Tenteng/ tas lain berisi pakaian tidur dan keperluan mandi selama 5/6 hari.
7. Waktu Wukuf itu mulai dhuhur Tgl 9 sampai Shubuh Tgl 10 Dhulhijjah tapi kita melaksanakannya Tgl 9 mulai Dzuhur sampai Shalat Magrib & Isya' Jama' Taqdim.
8. Memperbanyak dzikir, istighfar dan doa pada saat wuquf.



Gambar 4.7 Model Pembelajaran Ceramah Oleh Pembimbing di KBIHU An Nur

Pembimbing Haji menggunakan model pembelajaran ceramah, Peer tutoring, dan demonstrasi/ praktek. Antusias para jamaah Haji dan Umroh sangat tinggi dalam belajar hal ini dibuktikan dengan absensi kehadiran yang jumlahnya mencapai 90% dari 235 orang. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

menunjukkan bahwa kegiatan manasik khususnya pada praktek dilaksanakan sebanyak empat kali, di mana 3x pada pra manasik dan 1x pada pemantapan. Kegiatan praktek untuk satu materi memakai waktu 90 menit. Pada pelaksanaan simulasi jamaah didampingi oleh empat orang instruktur. Pada tahap persiapan, satu orang instruktur menjelaskan tata cara simulasi, pada proses simulasi satu orang instruktur memandu simulasi dan yang lainnya memperhatikan Jamaah serta memberikan bimbingan jika ada jamaah yang mengalami kesulitan, dan pada tahap penutup diakhiri dengan refleksi.



Gambar 4.8 Kegiatan Dzikir dan Penyempurnaan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) An Nur Kota Surabaya saat pembelajaran berlangsung pada hari Ahad, 6 Pebruari 2022 diperoleh data sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran jamaah haji saat kegiatan pembelajaran haji dan umrah di KBIHU An Nur Surabaya sangat tinggi walaupun tempat domisili mereka jauh bahkan ada yang dari luar kota Surabaya. Hal ini didasarkan pada prosentase jamaah yang hadir mencapai 95%.

2. Sebagian besar jamaah haji berjabat tangan dengan KH. Habib Abu Bakar Assegaf saat beliau masuk di ruang aula (mushalla) tempat dilangsungkannya pembelajaran haji dan umrah.
3. Kegiatan diawali dengan shalat dluha, shalat tasbih, membaca surat Waqi'ah secara berjamaah. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca talbiyah dan ceramah bina rohani yang disampaikan oleh KH. Habib Abu Bakar Assegaf.
4. Tingginya antusiasme jamaah haji saat mengikuti kegiatan yang dipimpin oleh KH. Habib Abu Bakar Assegaf. mulai jam 07.00 s.d. 09.30 WIB.
5. Kegiatan seperti ini dilaksanakan sebanyak 2 kali setiap bulan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pimpinan KBIHU An Nur Kota Surabaya.



Gambar 4.9 Kegiatan Manasik Haji di KBIHU An- Nur Surabaya

Disamping itu KBIHU An-Nur memberikan fasilitas fasilitas yang baik sehingga memberikan tingkat kepuasan yang tinggi pada

para jamaahnya seperti yang peneliti amati yaitu tersedianya miniature bentuk Ka'bah kecil, buku manasik, proyektor, alat tulis, dan pembimbing yang sesuai dengan standar kementerian agama.

Peneliti juga melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran haji dan umrah di KBIHU An Nur Surabaya tepatnya pada hari Ahad, 06 Maret 2022 dengan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat kehadiran jamaah haji saat kegiatan pembelajaran haji dan umrah di KBIHU Al Ghazaalie cukup tinggi walaupun tempat domisili mereka jauh. Hal ini didasarkan pada prosentase jamaah yang hadir mencapai 93%.
2. Sebagian besar jamaah haji berjabat tangan dengan KH. Habib Abu Bakar Assegaf saat beliau masuk di ruang aula (mushalla) tempat dilangsungkannya pembelajaran haji dan umrah.
3. Kegiatan pembelajaran haji dan umrah diawali dengan membaca talbiyah dan syiir haji ( tanpa lagu ).
4. Tingginya antusiasme jamaah haji mengikuti pembelajaran yang dimulai jam 09.00 s.d. 15.00 WIB. dengan waktu istirahat, sholat dan makan siang antara jam 11.30 s.d. 13.00 WIB.
5. Kegiatan seperti ini dilaksanakan satu bulan sekali sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pimpinan KBIHU An Nur Kota Surabaya.

### 3. Proses Pembelajaran Haji Dan Umrah yang Dilaksanakan Oleh KBIHU An-Nur Surabaya

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan bahwa KBIHU An Nur memiliki "GRAHA" sendiri untuk tempat manasik, dan pada waktu manasik jama'ah bisa bermalam dengan fasilitas kamar setara Hotel bintang 4. Interior dan suasana GRAHA AN-NUR didesain persis hotel bintang 4 di

makkah dan madinah, dengan maksud digunakan praktek Shalat Khusuk, Dzikir dan Do'a.



Gambar 4.10 GRAHA An Nur Surabaya

Materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing tidak hanya untuk proses selama Haji dan Umroh saja. Melainkan juga mengenai DAM. DAM dibagi menjadi dua yaitu nusuk dan isa'ah. Dam Nusuk adalah karena melakukan haji tamattu' atau haji qiron. Pembayaranannya yaitu dengan : Memotong seekor kambing untuk 1 orang di tanah suci, atau Seekor sapi untuk 7 orang. Sedangkan Dam Isa'ah adalah dam yang dikenakan pada seseorang yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan. Pembagian Dam Isa'ah diantaranya: Tidak Berihram Dari Miqot, Tidak Mabit Di Muzdalifah, Tidak Mabit Di Mina, Tidak Melontar Jumroh, dan Tidak Thawaf Wada'.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di KBIHU An Nur Surabaya, menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Pentingnya menata niat dan menata hati dalam beribadah. Upaya ini dilakukan oleh pimpinan KBIHU An Nur Surabaya dengan cara memperbaiki dan memperbanyak ibadah sholat sunnah serta membaca Al Quran. Disamping itu juga melalui wasiat wasiat untuk selalu tawadlu' dan sabar dalam setiap tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah.
2. Syiir haji dalam pembelajaran haji dan umrah sangat membantu jamaah haji dalam memahami rangkaian ibadah haji yang akan dilaksanakan di tanah suci Makkah Madinah.

Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU An-Nur Surabaya merupakan proses pembinaan kepada calon jamaah haji yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara perseirangan maupun kelompok. Pola pembinaan diarahkan kepada kemandirian jamaah, baik ibadah maupun perjalanan haji. Pembinaan jamaah dilakukan secara masal sebanyak sepuluh pertemuan di kecamatan, empat pertemuan di kabupaten, dan dua kali bagi daerah yang dipandang perlu untuk diberikan tambahan. Dalam rangka mewujudkan kemabruran haji dan meningkatkan kesalehan individu kearah kesalehan sosial, setelah menunaikan ibadah haji, mereka perlu mendapatkan pembinaan. Kegiatan ini bisa Kerjasama dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (PHI).<sup>145</sup>

Ijin operasional sebagaimana dokumnetasi KBIHU An-Nur dikeluarkan oleh SK Kakanwil Jatim No. WM.04.a/Hj.01/2317/2003.<sup>146</sup> Proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilakanakan di KBIHU An-Nur Surabaya terdiri dari kegiatan pembelajaran, yakni pembelajaran yang berupa pelayanan

---

<sup>145</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>146</sup> Dokumentasi KBIHU An-Nur 2022

yang berupa persiapan manasik, pendampingan, pemberi informasi, pelayanan kesehatan, pembinaan untuk menjadi haji yang mabrur, baik pembinaan yang dilakukan di Arab Saudi maupun pembinaan di Tanah Air.<sup>147</sup> Dalam hal ini kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

Ibadah haji adalah suatu ibadah yang memerlukan kebulatan tekad dan kesungguhan hati. Kebulatan tekad untuk meninggalkan kampung halaman beserta keluarga tercinta dan kesungguhan hati untuk meninggalkan segala tingkah laku yang tidak baik. Haji diwajibkan bagi setiap muslim, dengan syarat “bagi yang mampu”. Mampu baik secara fisik dan materi. Dan yang lebih penting adalah kemampuan untuk menyiapkan diri sebagai tamu Allah.<sup>148</sup>

Beberapa KBIHU secara umum melakukan manasik kepada jamaah haji dari pembimbingan pra haji sampai dengan menjaga kemabruran haji (setelah jamaah pulang haji). Keberhasilan pengelolaan KBIHU sangat tergantung dari keseriusan para pengelola atau pengurus serta kemampuan memotivasi terhadap para jamaah untuk tetap menjaga kemabruran hajinya. Menjaga kemabruran haji bukanlah pekerjaan mudah, selain meningkatkan wawasan tentang agama juga harus mengaplikasikan tuntunan agama secara benar.

Manasik yang memberikan pembekalan tentang proses haji harus disampaikan kepada jamaah haji untuk menjamin kegiatan haji yang dilakukan sesuai dengan persyaratan dan rukun haji. Latar belakang pendidikan jamaah yang beragam adalah alasan utama mengapa manasik haji harus dipelajari dengan cermat sebelum diajarkan kepada mereka

---

<sup>147</sup> Dokumentasi KBIHU An-Nur 2022

<sup>148</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022



Manasik yang memberikan pembekalan tentang proses haji harus disampaikan kepada jemaah haji untuk menjamin kegiatan haji yang dilakukan sesuai dengan persyaratan dan rukun haji. Latar belakang pendidikan jemaah yang beragam adalah alasan utama mengapa manasik haji harus dipelajari dengan cermat sebelum diajarkan kepada mereka. Semua jemaah bercita-cita untuk dapat menyelesaikan ibadah haji dengan sempurna. Untuk mencapai kesempurnaan dalam pelaksanaan perjalanannya, seorang jemaah harus terlebih dahulu menguasai ilmu haji. Untuk menciptakan kegiatan manasik yang sebaik mungkin, pertamanya kita harus memahami dan mengkaji faktor apa saja yang harus dibenahi untuk meningkatkan kegiatan bimbingan manasik haji.

#### 1) Pra Pembelajaran

Pra pembelajaran pada KBIHU An-Nur lebih dititik beratkan pada kegiatan pembelajaran salat dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH bahwa esensi kegiatan haji hanya dilakukan 4-5 hari kegiatan. Namun karena teknis maka kegiatan Makkah dan Madinah lebih panjang dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan pra pembelajaran dalam wawancara dijelaskan;

“Penekanan utama dalam kegiatan pra pembelajaran haji adalah salat. Realita pada kegiatan haji regular pelaksanaannya rata-rata 41 hingga 42 hari dengan kepulangan. Pertama tama saya fahamkan dulu apa itu haji ada haji *Qiron*, *Ifrad* dan *Tamatu*’.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

Dalam sejarahnya, ibadah haji kemudian melibatkan banyak pihak atau *stakeholder*, misalnya agen perjalanan, koordinasi antarpemerintah, hubungan antarnegara, perusahaan katering, hotel, pembimbing haji, dan lain-lain. Walhasil, haji bukan saja menyangkut hal-hal yang bersifat religius, melainkan juga bersinggungan dengan persoalan lain termasuk bisnis dan ekonomi.

Lebih lanjut dalam kegiatan wawancara Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH. Menjelaskan bahwa;

Melaksanakan haji esensinya hanya 5-6 har cukup dalam pelaksanaan haji. Kenapa haji regular di Indoensia sampai 4 hari. Paling tidak ada 2 alasan. Yakni teknis pemberangkatan dan pemulangan. Dimana pemerintah Indonesia dengan Arab masihbelum mampu. Rata-rata 82 kloter maka Surabaya menjadi bandara semua. Karena bareng-bareng berangkatnya 1 hari. Sebaliknya Arab Saudi juga belum mampu. Hal tersebut merupakan alasan teknis yang mengharuskan proses Panjang dalam kegiatan haji.<sup>150</sup>



Gambar 4.11 wawancara dengan Drs. KH. Abu Bakar Assegaf

H. Ahmad Gholban Aunir Rahman, LC. MHI menjelasn dalam wawancara;

---

<sup>150</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

Pemberangkatan di bandara di Surabaya sendiri pada setiap hariya hanya mampu pemberangkatkan 2-3 pesawat. Akhirnya yang awal pulan awal yang akhir yang pulang akhir. Hal tersebut merupakan persoalan tekhnis.<sup>151</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa persoalan tekhnis merupakan alasan penting mengapa haji lama. Persoalan semakin tingginya kauntitas jamaah yang akhirnya memberikan dampak pada aktfitas tata cara pemberangkatan dan juga pemulangan jamaah.

Selanjutnya KH. Abu Bakar Assegaf menjelaskan bahwa dengan alasan banyaknya waktu yang bisa digunakan untuk aktiftas ibadah lain selain rukun haji, maka kegiatan melaksanakan sunah Nabi penting untuk dijadikan sebagai aktiftas yang bisa dilakukan oleh jamaah.

Dalam dokumentasi jadwal di KBIHU An-Nur terlihat bahwa aktiftas yang dilakukan oleh jamaah dalam kegiatan pra pembelajaran lebih ditekankan pada kualitas penyempurnaan salat.<sup>152</sup> Hal tersebut bisa dilihat dari pemahaman KH. Abu Bakar Assegaf yang menerangkan bahwa kegiatan selama di Makkah dan Madinah yang paling banyak adalah aktiftas sunah yang bisa dilakukan.

Haji pada esensinya tidak harus ke Madinah. Namun karena berangkat awal dan dari pada *nunggu tengar tengur*, dimana tgl 4 *zdujqoidah* dan pelaksanaa haji 9 *zdukhijah*, maka oleh ulama-ulama untuk mempergunakan waktu tersebut untuk melaksanakan ibadah sesuai hadits Nabi. Seperti mengunjungi masjid nabbawi dan masjidil haram.<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Wawancara, H. Ahmad Gholban Aunir Rahman, LC. MHI., 08 Oktober 2022

<sup>152</sup> Dokumnetasi KBIHU An-Nur Surabaya 2022

<sup>153</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

Ibadah lain selain mengunjungi masjid Nabawi dan masjidil haram adalah memaksimalkan salat. KH. Abu Bakar Assegaf, SH menjelaskan bahwa menjaga kekhusuan shalat merupakan kegiatan penting yang dilakukan jamaah dalam keseharian.

*Memaksimalkan salat di masjid Nabawi, maka dalam konteks ini jangan sampai sembarangan melaksanakan salat." Salat itu apanya yang salat... dari Sidoarjo, Lamongan dll.... Salat itu ya hatinya (qolbiya) ucapan lisannya dan Gerakan badanya. Namun selama ini wes iso pelajarane ket cilik tapi tidak enjengan lakukan. Sudah belajar mulai kecil tapi sering korupsi salatnya. Dorong iso dongane salat belajar dongane salat. Tapi lak wes iso dongane gak diwoco.*<sup>154</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pra pembelajaran yang ada di KBIHU An-Nur lebih dikonsentrasikan pada aktifitas kesempurnaan salat. Tujuannya adalah agar jamaah mampu meresapi akan pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Kegiatan Pembelajaran Haji dan Umroh
  - a) Pembimbing/ Tenaga Pendidik/ Tutor

Dambaan setiap muslim untuk menjadi haji yang mabrur dalam setiap ibadah hajinya, haji mabrur menurut bahasa adalah haji yang baik atau diterima oleh Allah SWT. Sedang menurut istilah syari, haji mabrur ialah haji yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dengan memperhatikan berbagai syarat, rukun, dan wajib, serta menghindari hal-hal yang dilarang (muharramat) dengan penuh konsentrasi dan penghayatan semata-mata atas dorongan iman dan mengharap ridha Allha SWT, akan tetapi untuk bisa menjadi haji yang mabrur tidak mudah. Salah

---

<sup>154</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 202

satunya yaitu mengenai pemahaman yang dimiliki oleh jamaah mengenai ibadah haji harus utuh maka dari itu mulai dari bimbingan manasik jamaah akan diarahkan dalam hal kemandirian jamaah. Tentu saja hal tersebut tidak lepas dari seorang pembimbing yang baik

Pembimbing yang ada di KBIHU An-Nur ini sudah banyak yang berpengalaman dalam bidang haji dan umrah. Kriteria pembimbing yang dipilih juga sudah memenuhi syarat yang ditetapkan Kementerian Agama sebagai seorang pembimbing haji. Lebih lanjut sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH, sebagaimana data pembimbing lebih didominasi kalangan terpelajar yang merupakan alumni Timur Tengah dan Alumni Pesantren.

“Pembimbing atau tutor yang ada di KBIHU An-Nur merupakan pembimbing yang sudah berpengalaman dalam bidang pelaksanaan haji dan umroh. Mereka tentunya telah pernah melaksanakan Haji dan Umroh. Kerena hal itu merupakan bekal dalam menjadi tutor atau pembimbing. Selain itu kebanyakan pembimbing merupakan alumni Timur Tengah”.<sup>155</sup>

Selanjutnya di KBIHU An-Nur sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh bahwa :

yang pertama itu tentunya pembimbing harus memiliki standar pembimbing yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Misalnya nanti pembimbing tersebut mempunyai sertifikasi pembimbing. Ketentuan tersebut sudah diatur oleh kementerian agama, kalau dari KBIHU ini tinggal memilih pembimbing yang kompeten tentang ibadah haji.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>156</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

Di KBIHU An-Nur memiliki personalia yang lengkap mulai dari penasehat, wakil penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pengawas, ketua kloter, pembimbing ibadah, protokoler, staf administrasi, tim kesehatan, tim fiqih serta tim yang menjelaskan sejarah dan kondisi di Arab Saudi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan peserta didampingi oleh instruktur yang professional didatangkan dari Depag dan lembaga sendiri.<sup>157</sup>

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Pembimbing**  
**KBIHU AN NUR Surabaya**

NO	NAMA	KET
1	Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH.	Ketua
2	H. Ahmad Gholban Aunir Rahman, LC. MHI	Pembimbing
3	Drs. H. Ali Fauzi Shahib, M.Si.	Pembimbing
4	H. Abdul Qodir Mahrus, M.Pd.	Pembimbing
5	Hj. Dihliza Basya, M.Pd.	Pembimbing
6	Hj. Maziyah Mazza Basya, S.HI., M.SEI	Pembimbing
7	H. Achmad Ainul Yaqin, LC. M.Ag.	Pembimbing

Rusli Hamidi yang merupakan jamaah KBIHU An-Nur menjelaskan dalam wawancara:

“kegiatan pembelajaran manasik yang dilakukan oleh pembimbing di KBIHU mudah dipahami. Hal tersebut tidak terlepas dari pembimbing haji yang memahami karakter kami sebagai jamaah”<sup>158</sup>

KBIHU An-Nur ini melakukan berbagai kegiatan manasik dengan tujuan supaya jamaah haji yang ada bisa menjadi Haji yang mandiri dalam artian mandiri yaitu mandiri selama

<sup>157</sup> Dokuemantasi KBIHU An-Nur Jember

<sup>158</sup> Wawancara, Rusli Hamidi, 23 Oktober 2022

dalam perjalanan, mandiri dalam manasik, dan mandiri dalam kesehatan. Untuk bisa mencapai hal tersebut maka ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandiri jamaah dalam beribadah pada KBIHU An-Nur sebagai mana hasil wawancara;

Untuk bisa menjadi jamaah mandiri itu tidak hanya jamaahnya saja yang perlu dipersiapkan, tapi pembinaan/pembimbing itu juga mempengaruhi jamaah dalam melaksanakan ibadah haji mandiri. Dengan begitu yang namanya kompetensi pembimbing yang harus sudah bersertifikasi pembimbing ibadah haji, kemudian baru melatih jamaah dengan bimbingan manasik supaya jamaah menjadi mandiri. Mandiri disini bukan Cuma di tanah suci akan tetapi dipersiapkan sejak dini sejak sebelum keberangkatan sampai ke tanah suci dan juga mandiri dalam hal kesehatan jamaahnya itu sendiri.<sup>159</sup>

Dari sini dapat dijelaskan bahwa Pembimbing manasik bertugas memberikan pengetahuan perjalanan calon jamaah haji. Untuk menyampaikan penjelasan yang baik dan jelas kepada jamaah, pembimbing manasik harus orang yang benar-benar mengetahui masalah haji. Sedangkan di KBIHU Menghadirkan narasumber atau pemateri yang ahli di bidang haji merupakan strategi lain yang dilakukan KBIHU An-Nur, Strategi ini diklasifikasikan sebagai pola dalam strategi (*plan, play, pattern, position, dan perspective*). Karena mendatangkan pemateri manasik yang ahli di bidang haji merupakan tindakan yang berupaya untuk memberikan pelayanan bimbingan manasik yang baik kepada jamaah haji.

---

<sup>159</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

b) Materi

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan aktifitas pemebelajaran yang dilaksanakan oleh KBIHU An-Nur dalam kegiatan bimbingan haji dan umroh. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH dalam wawancara;

“kegiatan pembelajaran haji dan umroh di KBIHU An-Nur dilaksanakan selama 4 bulan. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 19 kegiatan pembelajaran kegiatan diawali dengan pembukaan pelatihan manasik haji, praktik hingga evaluasi kegiatan manasik. Tujuan dari itu semua adalah agar para calon jamaah bisa memahami haji dan umroh secara utuh dan benar.”<sup>160</sup>

Dalam kesempatan yang sama Pembelajaran prahaji sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH menjelaskan bahwa merupakan bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jamaah mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umroh Ketika berada di Tanah Suci nanti. <sup>161</sup>

Oleh karena itu materi pembelejaran manasik penting di giatkan kepada para calon jamaah agar mampu memahami dan menguasai kegiatan dan tahapan haji. Baik yang bersifat rukun, wajib ataupun sunah haji.<sup>162</sup>

Dalam bimbingan haji dan umroh calon jamaah slain dibelaki tentang manasik juga dibekali Doa dan Zikir Manasik Haji dan Umrah, Doa-doa Pilihan Manasik Haji dan Umrah. Tujuan dari itu semua untuk memberikan kesempurnaan ibadah haji yang dilakukan oleh calon jamaah haji.

---

<sup>160</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>161</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>162</sup> Wawancara, H. Abdul Qodir Mahrus, M.Pd., 09 Oktober 2022



Lebih lanjut sebagaimana hasil dokumentasi jadwal pelatihan manasik haji KBIHU An-Nur bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 9 kali kegiatan sebagai berikut;<sup>163</sup>

Tabel 4.3  
Jadwal Pelatihan Manasik Haji  
KBIHU An-Nur Surabaya

NO	Hari	Materi	Sub Pokok Materi	PJ
1	Ahad	Iftitah	1 Ta'aruf dengan KBIHU An-Nur	
			2 Hukum Belajar Manasik Haji	
			3 Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'i	
			4 Isoma	
		Kebijakan Pemerintah tentang penyelenggaraan dan pembinaan haji	5 Penjelasan hajidan prosedur pendaftaran, porsi pendamping, hak dan kewajiban haji, serta bimbingan haji	
			6 Tanya jawab	
2	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1 Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
3	Ahad	Do'a	1 Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'i	
		Materi Inti Umroh Ihtosakur	2 Umrah ( Ikhtosakur)	
			3 Penretian dan tata cara melakukan umrah; niat umrah,	

<sup>163</sup> Dokumentasi KBIHU An-Nur Surabaya 2022

				ihram, thawaf, sa'I dan cukur/ tahallul	
			4	Tanya jawab	
			5	ISHOMA	
			6	Lanjut materi Umrah (Ikhtosakur)	
		Do'a	7	Talbiyah, shalawat, do'a thawaf, dan do'a sa'i	
4		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
5		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
6		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
7		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
		Dasar (Materi inti) Haji (Ihmuwa Muzmin Lontoi Sakur	2	Pengertian cara melakukan Haji (IhwumaMuzmin Lontoi Sakur) Ihram, wukuf, mabit di muzdalifah dan mina, lontar jumrah, thawaf ifadloh, sa'I dan cukur/ tahallul	

		Pendalaman Syarat, wajib haji dan rukun haji	3	Pengertian dan cara melakukan wajib dan rukun haji, perbedaan dan persamaan rukun dan wajib Haji	
			4	Tanyajawab	
			5	ISHOMA	
		Pendalaman Macam macam haji	6	Pengertian dan cara melakukan Haji Ifrad, Tamattu' dan Qiran	
			7	Tanyajawab	
		Pendalaman Do'a	8	Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'i	
8	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat dluha dan shalat-shalat lainnya agar khusyu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
9	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'i	
		(Penunjang) Kesehatan Jamaah Haji	2	Kesiapan Kesehatan menjelang keberangkatan dan persiapan obat-obatan serta menjaga kesehatan di tanah suci	
			2	Pemeliharaan kesehatan	
			3	Mananggulangi headsrtoke	
			4	Tanyajawab	
			5	ISHOMA	
		(Penunjang) Akhlakuk Karimah	7	Tatacara bergaul/adat orang arab	
		Pendalaman	8	Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a	

				sa'	
10	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
11	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan shalat-shalat lainnya agar kuhsyu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
12	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thowaf, dan do'a sa'i	
		Pendalaman Proses perjalanan Haji	2	Proses perjalanan Haji gelombang 1 dan 2	
			3	Cara melakukan perjalanan ibadah haji gelombang 1 dan 2	
		(Penunjang) Keselamatan Penerbangan	4	Tatacara, menjaga dan mengenal sarana penerbangan	
			5	ISHOMA	
		Pendalaman Dam dan permasalahannya	6	Makna, macam-macam dan cara melakukan Dam serta perbedaannya dengan Qurban	
			7	Akhlaq Haji Mabrur	
		(Pendalaman) Do'a	8	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thowaf, dan do'a sa'i	
13	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid	

				Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
14	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
15	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thowaf, dan do'a sa'i	
		Salat Safar dan salat-salat sunnah	2	Pengertian, syarah sahnya dan cara melakukan salat safar	
			3	Tatacara salat sunnah, dasar naqli & do'a do'a salat sunnah a. shalat sunnah Mutlaq shalat sunnah muqoyyad, rawatib, tahajjud, tasbih, hajat, dhuha, witr dsb.	
		(Penyemperuna) Salat Janazah	4	Kaifiyah salat janazah	
			5	Tanya jawab	
		(Penunjang) Ziarah	6	Arti mengenal tempat-tempat bersejarah di Makkah dan Madinah serta sekitarnya dan hal-hal sunnah dilakukan dalam ziaroh serta cara melakukannya	
			7	Kaifiyah do'a muztabah, utamanya di Maqom/tempat Mustajabah dn do'a Sa'i	
		(Pendalaman)	8	Talbiyah, shalawat,	

		Do'a		do'a safar diatas kendaraan do'a thawaf, dan do'a sa'i	
16	Ahad	Penyempurna Praktek Salat, Dzikir dan Do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
17	Ahad	Penyempurna Praktek Salat, Dzikir dan Do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
18	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thawaf, dan do'a sa'i	
			2	Pendalaman materi Haji dan Umrah	
			3	ISHOMA	
			4	Rapat Regu (persipan bekal/ sangu masing-masing regu)	
		Peragaan / praktek Ibadah haji	5	Praktek thawaf & Sa'i	
19	Ahad	Halal Bihalal Keluarga Besar KBIHU An-Nur sekaligus pembelakan akhir dan pemberangkatan calon jama'ah			

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa aktifitas belajar di KBIHU An-Nur menekankan pada kelompok materi inti, kelompok materi penyempurna, kelompok materi pendalaman, kelompok materi penunjang.

Lebih lanjut dalam prose pembelajaran juga disediakan buku panduan praktis untuk jamaah. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman jamaah dalam memahami materi haji dan umroh. Berikut beberapa buku panduan yang diberikan

kepada jamaah sebagai berikut; <sup>164</sup>) Bimbingan Haji KBIHU An-Nur 2) Bimbingan Praktis Manasik Haji, Umroh dan Ziaroh, 3) buku pedoman bacaan tahlil dan istigosah.

Selanjutnya wawancara, KH. Abu Bakar Assegaf, SH menjelaskan bahwa hakikat manasik haji merupakan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji. Seperti ihram, tawaf, sa'I dan wukuf. Selain itu manasik juga merupakan peragaan pelaksanaan haji sesuai dengan rukun-rukunya. Di KBIHU An-Nur sendiri biasanya menggunakan K'abah tiruan dan sebgaianya. Dan sebelum berangkat jamaah juga melakukan manasik haji di pemondokan.<sup>165</sup>

Oleh karenanya sebagaimana table 4.4 tentang jadwal pembelajaran jamaah haji kegiatan manasik haji dilakukan dengan pemberian materi kepada calon jamaah haji dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tutor atau pembimbing yang ada di KBIHU An-Nur sendiri merupakan tutor pilihan yang dipilih oleh KH. Abu Bakar Assegaf, SH.<sup>166</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan haji jamaah diberikan materi diantaranya;<sup>167</sup>

- 1) Pengertian dan sejarah disyariatkan haji
- 2) Keutamaan haji
- 3) Hukum haji
- 4) Waktu pelaksanaan haji
- 5) Miqat dalam haji dan umroh
- 6) Macam macam haji
- 7) Perbedaan dan persamaan Haji Tamattu dan, qiran dan ifrad

---

<sup>164</sup> Dokumentasi KBIHU An-Nut 2022

<sup>165</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>166</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>167</sup> Buku Pedoman Haji dan Umroh KBIHU An-Nur Jember

8) Ketentuan haji

- a) Syarat wajib hajid
- b) Rukun haji
- c) Wajib haji
- d) Larangan dalam haji
- e) Sunah haji
- f) Dam (denda)
- g) Waktu dan tempat penyembelihan dam
- h) Rangkaian pelaksanaan haji
- c) Metode

Kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan haji di KBIHU An-Nur dalam proses pembelajaran sesuai dengan Amanah UU harus memenuhi standar dari kementerian agama.

Instruktur memberikan materi sesuai dengan petunjuk atau silabus dari kementerian agama. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu: pramanasik dan bimbingan pemantapan. Materi yang diberikan pada jamaah, diantaranya teori ibadah serta prakteknya.

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KBIHU Al-Ghazaalie model pembelajaran menggunakan ceramah, peer tutoring dan demontasi/ praktek.

“untuk kegiatan pembelajaran strategi yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jika materi tentang sejarah maka banyak menggunakan model ceramah. Jika materi tentang materi manasik maka yang digunakan adalah penggabungan antara ceramah dengan praktek”<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> Wawancara, H. Achmad Ainul Yaqin, LC. M.Ag., 11 Oktober 2022



Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran KBIHU juga menggunakan model *peer tutoring* dimana teman sebaya yang menguasai materi mengajari temannya. Tujuan dari semua adalah untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.<sup>169</sup>

Selain itu juga menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pelaksanaan praktek manasik. Dengan penggunaan metode simulasi diharapkan jemaah mampu meningkatkan motivasi diri, mempelajari masalah sistematis, mempelajari keterampilan dengan konteks yang sebenarnya. Penerapan simulasi pada praktek manasik seperti: melempar jumrah, bermalam (mabit), memakai kain ihram dan sebagainya.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil rekap absensi kehadiran jemaah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup tinggi. Berdasarkan hasil persentase kehadiran jemaah tidak kurang dari 90%. Kehadiran pada kegiatan praktek lebih tinggi dari pembelajaran teori. Pada praktek thawaf, sa'i dan tahalul peserta hadir sebanyak 230 orang serta tidak hadir sebanyak 5 orang begitupun saat praktek haji dan umrah.<sup>171</sup>

Pelaksanaan praktek Pelaksanaan praktek manasik haji didukung oleh sarana prasarana yang lengkap seperti, Masjid yang didalamnya ada Miniatur Ka'bah, Miniatur Safa dan Marwa, Miniatur Wustha dan Aqabah, Padang Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Kegiatan manasik diselenggarakan di pondok KBIHU An-Nur.<sup>172</sup>

Kegiatan praktek dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana 3 kali pada pra manasik dan 1 kali di pemantapan. Kegiatan

---

<sup>169</sup> Wawancara, H. Achmad Ainul Yaqin, LC. M.Ag., 11 Oktober 2022

<sup>170</sup> Wawancara, H. Abdul Qodir Mahrus, M.Pd., 10 Oktober 2022

<sup>171</sup> Dokumentasi KBIHU An- Nur 2022

<sup>172</sup> Observasi KBIHU An- Nur 2022

praktek untuk satu materi memakai waktu 90 menit. Pada pelaksanaan simulasi jemaah didampingi oleh empat orang instruktur. Pada tahap persiapan, satu orang instruktur menjelaskan tata cara simulasi, pada proses simulasi satu orang instruktur memandu simulasi dan yang lainnya memperhatikan jemaah serta memberikan bimbingan jika ada jemaah yang mengalami kesulitan, dan pada tahap penutup diakhiri dengan refleksi.<sup>173</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam penggunaan metode simulasi peserta didik ikut berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran. Sehingga dengan keikutsertaan secara langsung peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut. Media simulasi dibuat sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebagian besar jemaah menyatakan pelaksanaan proses simulasi bimbingan ibadah haji sudah berjalan dengan baik, artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa aktifitas pembelajaran lebih menekankan pada aspek pemahaman secara komprehensif kepada calon jemaah. Pembelajaran orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran banyak digunakan.

---

<sup>173</sup> Wawancara, H. M. Saichu Rozi, SH, 17 Oktober 2022

d) Sarana

Fasilitas selama acara manasik memerlukan penyediaan sumber belajar berupa alat peraga dan peralatan lainnya. Penyedia jasa dalam hal ini KBIHU A-Nur, setidaknya menyediakan miniatur bentuk Ka'bah kecil dan buku manasik. Sehingga, dalam menjalankan manasik tersebut, KBIHU An-Nur menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti menggunakan proyektor untuk memberikan gambaran kepada jamaah tentang proses ibadah yang akan dilakukan selama haji nanti. Proyektor yang digunakan selama manasik dimaksudkan untuk menampilkan *film* atau foto-foto jamaah haji yang berangkat tahun sebelumnya sebagai contoh praktik ibadah haji bagi jamaah yang akan melakukan perjalanan tahun ini. KBIHU An-Nur juga memberi sebuah buku panduan manasik dan alat tulis apabila ada jamaah yang ingin membuat catatan sepanjang manasik.<sup>174</sup>

e) Evaluasi

Rukun Islam yang kelima adalah haji, yaitu ibadah yang diinginkan oleh seluruh umat Islam di Indonesia dan di seluruh dunia. Haji dilakukan hanya sekali setahun dan oleh semua Muslim di seluruh dunia pada waktu yang sama. Sehingga, para jamaah yang akan mengikuti ibadah haji harus melakukan pelatihan manasik ibadah haji. Demi tercapainya jamaah haji Indonesia yang mabrur.

Evaluasi dalam konteks pembelajaran haji dan umroh memuat beberapa hal. Diantaranya adalah aspek pemahaman materi calon jamaah dan kehadiran jamaah. Berdasarkan hasil

---

<sup>174</sup> Wawancara, H. M. Saichu Rozi, SH, 17 Oktober 2022

wawancara pada tanggal 08 Oktober 2022 dengan KH. Abu Bakar Assegaf pendiri dan pendamping haji dari lembaga An-Nur yang menjelaskan bahwa bahwa hasil belajar jemaah haji sangat baik, hal ini terlihat dari jemaah melaksanakan haji dengan sangat baik. Jemaah menerapkan ilmu yang selama ini dipelajari dengan sangat baik. Tidak ada masalah yang dialami oleh jemaah pada saat penyelenggaraan haji. Semua jemaah melaksanakan ibadah haji dengan lancar.<sup>175</sup>

Dalam kesempatan yang berbeda Kepala Kementerian Agama Jember juga menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan haji di KBIHU Am-Nur tergolong baik. Hal ini terlihat dari sinergisitas penyelenggaraan bimbingan antara Kementerian Agama dengan pihak KBIHU. Selain itu aktifitas perangkat seperti fasilitas dan juga pembimbing yang sesuai dengan standar.<sup>176</sup>

Banyak alasan di dalam pemilihan KBIHU yang dipandang mampu memberikan ketentraman, keamanan calon jemaah, termasuk harapan kesempurnaan ritual ibadah selama menjalani prosesi haji. Namun salah satu dasar ukuran yang bisa digunakan untuk pilihan jemaah adalah tingkat kepuasan yang diperoleh selama bergabung dengan KBIHU. Kepuasan ini akan berdampak pada *word of mouth* (informasi dari mulut ke mulut) terhadap calon jemaah lainnya, sebagai bagian dari kegiatan promosi pembentukan imej. Informasi dari mulut ke mulut merupakan informasi nyata, yaitu bisa positif dan mungkin negatif, serta sulit dikendalikan oleh manajemen. Guna menghindari imej negatif tersebar melalui *word of mouth*,

---

<sup>175</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>176</sup> Wawancara, Kepala Kementerian Agama Surabaya, 10 September 2022

maka pihak manajemen harus selalu melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan, serta mencari tahu atas keinginan jamaahnya. Evaluasi atas kinerja lembaga dapat diukur melalui tingkat kepuasan para jamaahnya

### 3) Pembelajaran Pasca-pelaksanaan Haji

Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU An-Nur Surabaya merupakan proses pembinaan kepada calon jamaah haji yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pola pembinaan diarahkan kepada kemandirian jamaah, baik ibadah maupun perjalanan haji. Dalam rangka mewujudkan kemabruran haji dan meningkatkan kesalehan individu kearah kesalehan sosial, setelah menunaikan ibadah haji, mereka perlu mendapatkan pembinaan. Kegiatan ini bisa Kerjasama dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (PHI).<sup>177</sup>

#### e. Pemaknaan Jamaah dalam Mengikuti Pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU An-Nur Surabaya

Untuk mengetahui pemaknaan jamaah dalam memahami pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU An-Nur Surabaya peneliti membagi menjadi tiga katagori. Diantaranya adalah. Makna pra pelaksanaan Haji dan Umrah, makna kegiatan Haji dan Umrah dan Makna Pasca Haji dan Umrah

##### 1) Pemaknaan pada pra pelaksanaan Haji

Meskipun belum menunaikan haji, calon jamaah haji sudah merasakan sensasinya sebagai calon haji yang akan meningkat status sosialnya di masyarakat. Kemudian transformasi yang kedua terjadi ketika jamaah haji ini selesai dan kembali ke kampung halaman sebagai haji. Banyak di antara mereka yang mengalami 'gegar budaya' dengan

---

<sup>177</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

status haji. Namun di antara jamaah haji memiliki tugas dan beban yang berat juga untuk mempertahankan kemabrurannya setelah berlatih di tanah suci untuk mendapatkan haji mabrur.

Sebelum melaksanakan ibadah Haji hal yang harus dilakukan adalah aktifitas pembelajaran manasik Haji. Kegiatan ini merupakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kesempurnaan ibadah haji. Baik yang berifat wajib, rukun, ataupun aktifitas sunnah dalam perjalanan haji.<sup>178</sup>

Dalam kegiatan pra pelaksanaan haji ini lebih difokuskan pada aktifitas belajar dalam kegiatan manasik haji. Di KBIHU An-Nur sendiri selain mengajarkan materi inti juga menekankan pada aspek kekhusuan dalam beribadah, terutama dalam menjalankan ibadah salat.<sup>179</sup>

Lebih lanjut Zainal Abidin juga menjelaskan bahwa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran manasik di KBIHU An-Nur pendiri memfokuskan pada aspek kekhusuan dalam beribadah. Terutama dalam melaksanakan ibadah salat. Dalam pendapat KH. Abu Bakar Assegaf menjelaskan bahwa kegiatan haji baik dalam syarat wajib dan rukunya mudah untuk dilakukan. Namun aktifitas jamaah selama 40 harian lebih di Makkah dan Madinah perlu untuk dituntun. Tujuannya agar para jamaah mampu mengikuti sunah Nabi dengan baik.<sup>180</sup>

Dalam dokumentasi jadwal kegiatan juga terlihat bahwa aktifitas belajar manasik haji di KBIHU An-Nur lebih dititik beratkan pada nilai kesabaran dan ketenangan dalam beribadah. Dalam jawal dijelaskan dijelaskan bahwa aktifitas belajar menekankan pada kelompok materi

---

<sup>178</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022

<sup>179</sup> Wawancara, Suyadi, Jamaah KBIHU An-Nur Surabaya (13 Oktober 2022)

<sup>180</sup> Wawancara, Zainal Abidin, Jamaah KBIHU An-Nur Surabaya (13 Oktober 2022)

inti, kelompok materi penyempurna, kelompok materi pendalaman, kelompok materi penunjang. Kelompok penyempurna yang didalamnya merupakan aktifitas belajar dalam memahami secara utuh tentang ibadah.

- a) Membangun nilai ikhlas
- b) Membangun nilai kesabaran
- c) Pengendalian diri
- d) Membangun nilai disiplin
- e) Mendekatkan diri kepada sang pencipta
- f) Selametan dan jiwa sosial
- g) Tasamuh
- h) Mendahulukan orang lain
- i) Saling tolong menolong

## 2) Pemaknaan pada Tahap Pelaksanaan Haji

Haji adalah salah satu rukun Islam yang bersifat multidimensional dan kompleks. Karena di dalam ibadah haji memadukan berbagai aspek, mulai dari aspek perjalanan, ritual, fisik dan mental spiritual, yang semuanya dilaksanakan dalam waktu dan tempat yang telah ditentukan. Semua aspek tersebut melibatkan interaksi dan komunikasi, baik antara sesama manusia maupun dengan Tuhan.

Sapuan yang merupakan jamaah KBIHU An-Nur yang beralamatkan di Tambak Dalam Baru V No. 45 RW 05 Kecamatan Asembrowo Surabaya mengatakan “ aktifitas haji merupakan ibadah yang cukup kompleks. Pada saat pendaftaran, pembelajaran manasik di KBIHU hingga berangkat memerlukan niat dan ketulusan yang kuat”

181

---

<sup>181</sup> Wawancara, Sapuan yang merupakan jamaah KBIHU An-Nur yang beralamatkan di Tambak Dalam Baru V No. 45 RW 05 Kecamatan Asemrowo Surabaya (11 Oktober 2022)

Musdalifah juga menjelaskan bahwa aktifitas kegiatan ibadah haji merupakan jenis ibadah yang membutuhkan jiwa besar dalam melaksanakannya. Kesabaran dan keistiqomahan dalam beribadah merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh masing-masing jamaah.

182

Dari sini KH. Abu Bakar Assegaf, SH menjelaskan bahwa Sebagian dari jamaah haji menyatakan bahwa dirinya “mualaf”, artinya benar-benar tidak pernah belajar agama Islam secara formal dalam hidupnya, sehingga Jamaah haji masih belajar membaca Al-Quran, dan menyatakan keinginan untuk belajar memperbaiki bacaannya sebelum berangkat haji, atau selama berada di tanah suci. Dengan seseorang yang telah melaksanakan haji dapat menjadi pendorong baginya dalam upaya menjauhkan diri dari segala bentuk maksiat, karena selalu ingat kematian. Melatih kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam melaksanakan ibadah.<sup>183</sup>

#### 1) Ber-ihram

Sebagai awal memasuki niat ibadah haji mengandung hikmah pemenuhan atas panggilan Allah Swt dengan sepenuh hati, jiwa dan raga. Pelepasan pakaian sehari-hari dengan memakai baju ihram, menandakan pengondisian pelepasan diri dari sifat-sifat buruk yang melekat pada diri manusia.

#### 2) Talbiyah

Menunjukkan pengakuan akan kekuasaan dan kekuatan Allah. Hikmahnya untuk menunjukkan bahwa manusia makhluk yang kecil di hadapan Allah. Pujian, nikmat dan kekuasaan adalah milik

---

<sup>182</sup> Wawancara, Musdalifah Jamaah KBIHU An-Nur Alamat Jl. Sekolahan no 11 RT/RW 001/002 Asemrowo (11 Oktober 2022)

<sup>183</sup> Wawancara, Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH., 08 Oktober 2022



Allah, bukan milik manusia. Dengan berihram, manusia secara sadar melepaskan diri dari atribut keduniaan.

3) wuquf

Adalah berhenti, diam tanpa bergerak. Ini mengandung hikmah setelah kehidupan diwarnai dengan gerakan maka pada suatu saat gerakan itu akan berhenti untuk merenung dan introspeksi diri. Sehingga disadari bahwa manusia pada saatnya akan berada dalam pemberhentian (kematian).

4) Thawaf,

Artinya keliling. Thawaf merupakan gerakan melingkar yang dapat memunculkan energy Ilahiyah lewat kedekatan dan interaksi memutari Ka'bah, yang dapat menghasilkan gelombang elektromagnetik yang sangat besar, bersifat positif, dan mampu mengobati berbagai ketidakseimbangan energi dalam jiwa maupun tubuh manusia.

5) Sa'i

Artinya usaha, yakni berusaha dalam hidup, terdapat hikmah sifat optimis dengan usaha yang maksimal penuh kesabaran dan tawakkal kepada Allah Swt.

6) Tahallul,

Adalah penegasan dan realisasi akan selesainya masa ihram. Sedangkan perintah untuk mencukur rambut adalah agar kotoran yang melekat pada diri seseorang menjadi hilang, karena rambut kepala memiliki fungsi untuk menjaga otak dari berbagai penyakit, karena otak yang sehat akan membuahakan pemikiran yang sehat dan menghasilkan pemikiran yang positif.

7) Mabit di Muzdalifah,

Kegiatan mabit ini mengandung makna bagi pasukan tentara yang sedang menyiapkan tenaga dan senjata di malam hari dalam

rangka perang melawan musuh laten manusia, yaitu setan yang terkutuk yang tidak pernah mati dan habis sampai hari kiamat, kemudian di pagi hari bergerak menyerang musuh.

8) Melontar jumroh.

Melontar jumroh sebagai lambang lemparan terhadap iblis yang dilaknat oleh Allah Swt, juga merupakan lemparan nafsu negatif dari setan yang menguji pada diri kita. Hikmah melontar jumroh adalah untuk mengikuti jejak Nabi Ibrahim As pada kisah penyembelihan anaknya karena perintah Allah Swt, yang diganggu oleh iblis-iblis yang kemudian iblis tersebut dilempari batu pada tempat yang sekarang digunakan sebagai tempat pelontaran jamarat.

9) Mabit di Mina,

Hikmah dibalik mabit di Mina adalah sebagai simbol perlawanan orang beriman terhadap setan. Kita harus terus waspada dan berusaha mendekati diri kepada Allah Swt dan meningkatkan keimanan kita kepada-Nya. Selama mabit di Mina, jama'ah haji harus mampu menangkap makna hikmah, dengan banyak dzikir, berdo'a dan menghayati perjalanan Rasulullah Saw dan para Nabi sebelumnya. Diwajibkannya jama'ah haji mabit di Mina adalah untuk memperlihatkan kebesaran Islam dan kehebatannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Hakikat manasik haji selayaknya menjadi sarana untuk merefungsionalisasikan tujuan hidup kita agar kembali kepada fitrah yang sebenarnya, yakni menjadi manusia yang memiliki akhlak yang terpuji. Kita harus mengingat bahwa tujuan ibadah dalam Islam, tidak terkecuali ibadah haji adalah untuk lebih mendekati diri kepada Allah (*hablumminallah*) dan hubungan antar manusia semakin harmonis (*hablumminannas*). Sehingga apa yang Allah dan

rasul-Nya haramkan (larang-larangan) senantiasa dihindari, dan sebaliknya apa yang diperintahkan senantiasa dipenuhi (dilaksanakan)

### 3) Pemaknaan Pasca-pelaksanaan Haji

Ada pengalaman luar biasa yang dirasakan jamaah haji sepulangnya dari menunaikan ibadah haji, sebagai disampaikan oleh Sudjatmiko menunjukkan bahwa seorang yang telah pulang dari menunaikan ibadah haji dan umrah itu ibarat bayi, segala dosanya diampuni, dan ia ibarat dilahirkan kembali.<sup>184</sup>

Demikian makna prosesi haji yang demikian indah. Haji merupakan kumpulan simbol-simbol yang maknanya sangat dalam. Mestinya sebagai tamu Allah perlu menghayati makna-makna terdalamnya. Sehingga ibadahnya tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan bahkan dianggap sebagai ibadah paripurna. Makna-makna prosesi haji perlu dihayati dan diamalkan secara baik dan benar. Dengan demikian akan mengantarkannya menjadi manusia yang mampu keluar dari hegemoni kepentingan hawa nafsu yang cenderung menjauhkan diri dari Allah. Sehingga mampu memberikan kebaikan (*birr*), menaburkan kedamaian di muka bumi.

Ibadah haji adalah wisata suci yang mendorong jama'ah menjauh dari ketergantungan dengan dunia dan segala isinya. Mereka meninggalkan keluarga dan kerabat, untuk membebaskan diri dari ikatan-ikatan penghambaan duniawi menuju panggilan Ilahi. Haji merupakan perjalanan spiritual. Jama'ah selalu tawadhu dan melepaskan diri dari berbagai kesenangan materi untuk bersimpuh di hadapan keagungan-Nya. Mereka berangkat untuk menyambut seruan Ilahi dengan tauhid murni, menanggalkan sebagian tirai dunia untuk

---

<sup>184</sup> Wawancara, Sudjatmiko Jamaah KBIHU An-Nur Alamat Jl. Bukit Tengger No 7 RT 005 RW 002 (11 Oktober 2022)

menembus 'alam malakut. Semua menyatu tenggelam dalam menghamba kepada Allah untuk mengharap rahmat dan ampunan-Nya. Betapa indah rihlah ruhiyah dalam menunaikan haji

Untuk itu selayaknya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan kualitas ibadah dan kepedulian sosial yang ditandai di antaranya: 1). Perilaku dan tutur katanya lebih baik. 2). Menebarkan kedamaian dan kesejahteraan. 3). Senang memberi dan membantu kepentingan ummat.

Sebenarnya yang ingin kita capai dari pelaksanaan haji ini tidak lain ingin menyempurnakan sesuatu yang prinsipil terhadap keber-Islaman kita, sehingga kita termasuk orang-orang yang dekat kepada-Nya. Jadi, apa artinya haji yang akan kita tunaikan, jika ternyata bukan semakin mendekatkan diri kita kepada Allah

Makna secara umum pengaruh ibadah haji bagi kehidupan kemanusiaan adalah melahirkan kerendahan hati. Dengan sikap ini, manusia akan menempatkan kehidupan dunia dalam kerangka mencari ridha Allah. Hubungan antar manusia untuk menemukan dan menghasilkan kemanfaatan dan kemaslahatan bersama. Hidup saling menghargai dan menghormati sekalipun banyak perbedaan di antara manusia. Kehidupan tidak lagi menonjolkan atribut keduniaan dalam wujud pujian, nikmat dan kekuasaan dunia.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Temuan Penelitian KBIHU Al Ghazaalie Jember**

#### **a. Proses Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember**

Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember merupakan proses pembinaan kepada calon jamaah haji yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pola pembinaan

diarahkan kepada kemandirian jamaah, baik ibadah maupun perjalanan haji. Pembinaan jamaah dilakukan secara masal sebanyak sepuluh pertemuan di kecamatan, empat pertemuan di kabupaten, dan dua kali bagi daerah yang dipandang perlu untuk diberikan tambahan. Dalam rangka mewujudkan kemabruran haji dan meningkatkan kesalehan individu kearah kesalehan sosial, setelah menunaikan ibadah haji, mereka perlu mendapatkan pembinaan. Kegiatan ini bisa Kerjasama dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).

Proses pembelajaran Haji dan Umrah yang dilakanakan di KBIHU Al-Ghazaalie Jember terdiri dari: pembelajaran yang berupa pelayanan dapat berupa persiapan manasik, pendampingan, pemberi informasi, pelayanan kesehatan, pembinaan untuk menjadi haji yang mabrur, baik pembinaan yang dilakukan di Arab Saudi maupun pembinaan di Tanah Air. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu Pra Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran Haji dan Umroh, dan Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Haji dan Umroh.

#### 1) Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran merupakan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran haji dan umroh dilakukan. Kegiatan ini lebih menitik beratkan pada kegiatan batin kepada jamaah haji dan umroh. Aktifitas dalam kegiatan pra pembelajaran.

Pra pembelajaran di KBIHU Al-Ghazaalie Jember selalu dawali dengan membaca yasin. Lalu membaca Al-Fatihah 11 kali. Pembacaan Al-fatihah 17 kali merupakan Izasah yang diberikan oleh para *masyayikh* diantaranya yaitu: K As'at. K

Hotib Umar, K. Abduddomad, K. Najmuddin, K. Rofi'i. Tujuan dari pembelajaran ini untuk menumbuhkan sifat tawadlu, membuang sifat takabbur, dan ketenangan diri jamaah. Selain itu juga memperbanyak sholawat dalam situasi dan kondisi apapun. Baik pada aktifitas pembelajaran ataupun pada aktifitas kegiatan haji. Untuk pembacaan yasin tidak wajib karena Sebagian jamaah yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Untuk pembacaan Al-Fatihah diwajibkan untuk semua jamaah. Dalam membaca surat Al-fatihah dilakukan dengan pelan-pelan agar jamaah meresapi dan Allah mendo'akan dari hasil bacaan tersebut.

## 2) Kegiatan Pembelajaran Haji dan Umroh

### 1) Pembimbing/ Tenaga Pendidik/ Tutor

Pembimbing yang ada di KBIHU Al-Ghazaalie lebih diutamakan pada alumni pesantren dan orang terpelajar seperti dosen dan juga praktisi. Memiliki standar pembimbing yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Misalnya nanti pembimbing tersebut mempunyai sertifikasi pembimbing. Ketentuan tersebut sudah diatur oleh kementerian agama, kalau dari KBIHU ini tinggal memilih pembimbing yang kompeten tentang ibadah haji.

KBIHU Al- Ghazaalie memiliki personalia yang lengkap mulai dari penasehat, wakil penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pengawas, ketua kloter, pembimbing ibadah, protokoler, staf administrasi, tim kesehatan, tim fiqih serta tim yang menjelaskan sejarah dan kondisi di Arab Saudi. Strategi yang digunakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie adalah pola dalam strategi (*plan, play, pattern, position, dan perspective*)

## 2) Materi

Kegiatan pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie dilaksanakan selama 4 bulan. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 9 kegiatan pembelajaran kegiatan diawali dengan pembukaan pelatihan manasik haji, praktik hingga evaluasi kegiatan manasik. Tujuan dari itu semua adalah agar para calon jamaah bisa memahami haji dan umroh secara utuh dan benar.

Dalam bimbingan haji dan umroh calon jamaah selain dibekali tentang manasik juga dibekali Doa dan dzikir Manasik Haji dan Umrah, Doa-doa Pilihan Manasik Haji dan Umrah. Dalam proses pembelajaran juga disediakan buku panduan praktis untuk jamaah. Berikut beberapa buku panduan yang diberikan kepada jamaah sebagai berikut; 1) Bimbingan Haji KBIHU Al-Ghazalalie, 2) Bimbingan Praktis Manasik Haji, Umroh dan Ziaroh, 3) buku pedoman bacaan tahlil dan istigosah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan haji jamaah diberikan materi diantaranya; Pengertian dan sejarah disyariatkan haji, Keutamaan haji, Hukum haji, Waktu pelaksanaan haji, Miqat dalam haji dan umroh, Macam macam haji, Perbedaan dan persamaan Haji Tamattu, qiran, ifrad, dan Ketentuan haji

## 3) Metode

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KBIHU Al-Ghazaalie model pembelajaran menggunakan ceramah, peer tutoring dan demontasi/ praktek. Untuk kegiatan pembelajaran strategi yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jika materi tentang sejarah

maka banyak menggunakan model ceramah. Jika materi tentang materi manasik maka yang digunakan adalah penggabungan antara ceramah dengan praktek

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran KBIHU juga menggunakan model *peer tutoring* dimana teman sebaya yang menguasai materi mengajari temannya. Selain itu juga menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pelaksanaan praktek manasik.

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam penggunaan metode simulasi peserta didik ikut berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran. Sehingga dengan keikutsertaan secara langsung peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut. Media simulasi dibuat sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebagian besar jemaah menyatakan pelaksanaan proses simulasi bimbingan ibadah haji sudah berjalan dengan baik, artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa aktifitas pembelajaran lebih menekankan pada aspek pemahaman secara komprehensif kepada calon jemaah. Pembelajaran orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran banyak digunakan.



#### 4) Sarana

Fasilitas selama acara manasik memerlukan penyediaan sumber belajar berupa alat peraga dan peralatan lainnya. Penyedia jasa dalam hal ini KBIHU Al-Ghazaalie, setidaknya menyediakan miniatur bentuk miniatur ka'bah dan buku manasik. Sehingga, dalam menjalankan manasik tersebut, KBIHU Al-Ghazaalie menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti menggunakan proyektor untuk memberikan gambaran kepada jamaah tentang proses ibadah yang akan dilakukan selama haji nanti. Proyektor yang digunakan selama manasik dimaksudkan untuk menampilkan film atau foto-foto jamaah haji yang berangkat tahun sebelumnya sebagai contoh praktik ibadah haji bagi jamaah yang akan melakukan perjalanan tahun ini. KBIHU Al-Ghazaalie juga memberi sebuah buku panduan manasik dan alat tulis apabila ada jamaah yang ingin membuat catatan sepanjang manasik.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam bimbingan manasik haji dan umrah ini menggunakan evaluasi non tes dan dapat dilihat dari aspek pemahaman materi calon jamaah dan kehadiran jamaah. Hasil belajar jamaah haji sangat baik, hal ini terlihat dari jamaah melaksanakan haji dengan sangat baik. Tidak ada masalah yang dialami oleh jamaah pada saat penyelenggaraan haji. Semua jamaah melaksanakan ibadah haji dengan lancar.

Dalam kesempatan yang berbeda Kepala Kementerian Agama Jember juga menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan haji di KBIHU Al-Ghazaalie tergolong baik. Hal ini terlihat dari sinergitas penyelenggaraan bimbingan antara Kementerian Agama dengan pihak KBIHU. Selain itu aktifitas perangkat

seperti fasilitas dan juga pembimbing yang sesuai dengan standar.

Banyak alasan di dalam pemilihan KBIHU yang dipandang mampu memberikan ketentraman, keamanan calon jamaah, termasuk harapan kesempurnaan ritual ibadah selama menjalani prosesi haji. Namun salah satu dasar ukuran yang bisa digunakan untuk pilihan jamaah adalah tingkat kepuasan yang diperoleh selama bergabung dengan KBIHU. Kepuasan ini akan berdampak pada *word of mouth* (informasi dari mulut ke mulut) terhadap calon jamaah lainnya, sebagai bagian dari kegiatan promosi pembentukan imej. Informasi dari mulut ke mulut merupakan informasi nyata, yaitu bisa positif dan mungkin negatif, serta sulit dikendalikan oleh manajemen.

Guna menghindari imej negatif sersebar melalui *word of mouth*, maka pihak manajemen harus selalu melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan, serta mencari tahu atas keinginan jamaahnya. Evaluasi atas kinerja lembaga dapat diukur melalui tingkat kepuasan para jamaahnya.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Haji dan Umroh

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dalam mendampingi dan mengarahkan kepada jamaah agar pelaksanaan ibadah haji dan umrohnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.

Bimbingan Pasca Haji dan Umroh dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umroh, untuk mempertahankan kemabruran haji dan umroh. Dengan mengikuti pengajian pasca haji, akan membantu jamaah untuk bersikap lebih hati-hati, karena selalu diingatkan untuk menjalankan tuntunan secara benar dan bila mungkin ditingkatkan.

Pada umumnya tingkat keimanan manusia naik-turun, bahkan kadang naiknya sedikit namun turunnya banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah sering mengikuti pengajian. Pengajian dan usaha untuk menyambung tali silaturahmi dengan para alumni haji adalah mengikuti pengajian pasca haji. Pada saat bertemu dengan sesama jamaah haji, akan menimbulkan daya ingatan nikmatnya menjalankan ibadah haji di tanah Haram. Kondisi ini akan menimbulkan kerinduan dengan baitullah, dan kerinduan terhadap Allah SWT untuk selalu dekat dengan Nya.

b. Pengalaman Jamaah dalam Mengikuti Pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember

Pemaknaan Jamaah dalam Memahami Pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dibagi menjadi tiga proses yakni Prahaji, Haji dan Pasca Haji. Dalam pelaksanaan prahaji mengandung beberapa makna sebagai berikut; *pertama* Makna individu mengandung nilai, Membangun nilai ikhlas, Membangun nilai kesabaran, Pengendalian diri, Membangun nilai disiplin, Mendekatkan diri kepada sang pencipta. *Kedua* Makna sosial diantaranya selamatan dan jiwa sosial, Tasamuh, Mendahulukan orang lain, Saling tolong menolong

Pengalaman Tahap Pasca-pelaksanaan Haji, Setelah serangkaian ibadah tersebut, sampailah para jamaah haji kepada waktu mereka untuk kembali ke tanah kelahiran dan masyarakat masing-masing sebagai individu yang baru, ada yang menjadi semakin baik, ada juga yang sebaliknya. Tentu saja, dalam penampilan lahiriyah, banyak jamaah haji yang berubah sejak kepulangan mereka dari tanah suci. Mereka bahkan mengganti

nama, seakan-akan mengalami lahir kembali. Mereka juga mendapat status baru yang disebut "haji".

Sebagian jamaah haji juga berubah persepsinya tentang Islam dan kaum Muslim, dorongan-dorongannya dan kekuatannya. Seluruh bukti, mulai dari hadis yang awal sampai modern, menunjukkan bahwa haji yang sukses (al-hajj al mabrur), mengandung suatu perubahan. Rites de passage sebagai perubahan yang efektif bagi seorang individu dari posisi tertentu sebelumnya ke posisi yang lainnya. Abu Yazid Al Bistami, sebagaimana diriwayatkan oleh al Hujwiri, mengatakan: "Pada perjalanan haji saya yang pertama, saya hanya melihat rumah Tuhan; pada yang kedua, saya melihat rumah Tuhan dengan pemiliknya; dan pada saat yang ketiga, saya hanya melihat Tuhan saja".

Secara normal, manusia yang kembali dari tanah suci hendaknya lebih shalih dan santun dalam sikap serta ucapannya, karena saat berhaji mereka mempelajari nilai-nilai kehidupan yang tak didapatkan sebelumnya. Seperti tidak berkata kasar dan kotor, sebagai wujud dari kebiasaannya ketika haji untuk tidak berkata kotor di tanah suci yang kemudian dibawanya sampai ke masyarakat di tempat asalnya.

## 2. Temuan Penelitian KBIHU An-Nur Surabaya

### a. Proses Pembelajaran Haji Dan Umrah Yang Dilaksanakan Oleh KBIHU An-Nur Surabaya

Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU An-Nur Surabaya merupakan proses pembinaan kepada calon jamaah haji yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pola pembinaan diarahkan kepada kemandirian jamaah, baik ibadah maupun perjalanan haji.

Pembinaan jamaah dilakukan secara masal sebanyak sepuluh pertemuan di kecamatan, empat pertemuan di kabupaten, dan dua kali bagi daerah yang dipandang perlu untuk diberikan tambahan. Dalam rangka mewujudkan kemabruran haji dan meningkatkan kesalehan individu kearah kesalehan sosial, setelah menunaikan ibadah haji, mereka perlu mendapatkan pembinaan. Kegiatan ini bisa Kerjasama dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).

Kegiatan pembelajaran haji dan umrah di KBIHU An Nur Surabaya terbagi menjadi 3 tahap yaitu: Pra Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran Haji dan Umroh, dan Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Haji dan Umroh.

#### 1) Pra Pembelajaran

Pra pembelajaran pada KBIHU An-Nur lebih dititik beratkan pada kegiatan pembelajaran shalat dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH bahwa esensi kegiatan haji hanya dilakukan 4-5 hari kegiatan. Namun karena tekhnis maka kegiatan Makkah dan Madinah lebih Panjang dalam pelaksanaannya. Penekanan utama dalam kegiatan pra pembelajaran haji adalah salat. Realita pada kegiatan haji regular pelaksanaannya rata-rata 41 hingga 42 hari dengan kepulangan.

Dalam dokumentasi jadwal di KBIHU An-Nur terlihat bahwa aktifitas yang dilakukan oleh jamaah dalam kegiatan pra pembelajaran lebih ditekankan pada kualitas penyempurnaan salat. Hal tersebut bisa dilihat dari pemahaman KH. Abu Bakar Assegaf yang menerangkan bahwa kegiatan selama di Makkah dan Madinah yang paling banyak adalah aktifitas sunah yang bisa dilakukan. Ibadah lain selain mengunjungi masjid Nabawi dan masjidil haram adalah memaksimalkan salat. KH. Abu

Bakar Assegaf, SH menjelaskan bahwa menjaga kekhusuan salat merupakan kegiatan penting yang dilakukan jamaah dalam keseharian.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pra pembelajaran yang ada di KBIHU An-Nur lebih dikonsentrasikan pada aktifitas kesempurnaan salat. Tujuannya adalah agar jamaah mampu meresapi akan pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Kegiatan Pembelajaran Haji dan Umroh

### a) Pembimbing/ Tenaga Pendidik/ Tutor

Pembimbing yang ada di KBIHU An-Nur ini sudah banyak yang berpengalaman dalam bidang haji dan umrah. Kriteria pembimbing yang dipilih juga sudah memenuhi syarat yang ditetapkan Kementerian Agama sebagai seorang pembimbing haji. Lebih lanjut sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH, sebagaimana data pembimbing lebih didominasi kalangan terpelajar yang merupakan alumni Timur Tengah dan Alumni Pesantren.

Di KBIHU An-Nur memiliki personalia yang lengkap mulai dari penasehat, wakil penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pengawas, ketua kloter, pembimbing ibadah, protokoler, staf administrasi, tim kesehatan, tim fiqih serta tim yang menjelaskan sejarah dan kondisi di Arab Saudi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan peserta didampingi oleh instruktur yang professional didatangkan dari Depag dan lembaga sendiri.

**Tebel 4.4**  
**Daftar Nama Pembimbing**  
**KBIHU AN NUR Surabaya**

NO	NAMA	KET
1	Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH.	Ketua
2	H. Ahmad Gholban Aunir Rahman, LC. MHI	Pembimbing
3	Drs. H. Ali Fauzi Shahib, M.Si.	Pembimbing
4	H. Abdul Qodir Mahrus, M.Pd.	Pembimbing
5	Hj. Dihliza Basya, M.Pd.	Pembimbing
6	Hj. Maziyah Mazza Basya, S.HI., M.SEI	Pembimbing
7	H. Achmad Ainul Yaqin, LC. M.Ag.	Pembimbing

Dari sini dapat dijelaskan bahwa Pembimbing manasik bertugas memberikan pengetahuan perjalanan jamaah haji. Untuk menyampaikan penjelasan yang baik dan jelas kepada jamaah, pembimbing manasik harus orang yang benar-benar mengetahui masalah haji. Sedangkan di KBIHU An Nur Menghadirkan narasumber atau pemateri yang ahli di bidang haji merupakan strategi lain yang dilakukan kelompok bimbingan. Strategi ini diklasifikasikan sebagai pola dalam strategi (*plan, play, pattern, position, dan perspective*). Karena mendatangkan pemateri manasik yang ahli di bidang haji merupakan tindakan yang berupaya untuk memberikan pelayanan bimbingan manasik yang baik kepada jamaah haji.

b) Materi

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh KBIHU An-Nur dalam kegiatan bimbingan haji dan umroh.

Kegiatan pembelajaran haji dan umroh di KBIHU An-Nur dilaksanakan selama 4 bulan. Kegiatan tersebut dibagi

menjadi 9 kegiatan pembelajaran kegiatan diawali dengan pembukaan pelatihan manasik haji, praktik hingga evaluasi kegiatan manasik. Tujuan dari itu semua adalah agar para calon jamaah bisa memahami haji dan umroh secara utuh dan benar. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa aktifitas belajar di KBIHU An-Nur menekankan pada kelompok materi inti, kelompok materi penyempurna, kelompok materi pendalaman, kelompok materi penunjang.

Adapun materi yang diberikan Ketika pembelajaran bimbingan Haji yaitu pengertian dan sejarah disyariatkan Haji, keutamaan Haji, hukum Haji, waktu pelaksanaan Haji, miqat dalam Haji dan Umroh, macam-macam Haji, perbedaan dan persamaan Haji tamattu', qiran, dan ifrad, dan ketentuan ketentuan Haji.

Lebih lanjut dalam prose pembelajaran juga disediakan buku panduan praktis untuk jamaah. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman jamaah dalam memahami materi haji dan umroh. Berikut beberapa buku panduan yang diberikan kepada jamaah sebagai berikut; 1) Bimbingan Haji KBIHU An-Nur 2) Bimbingan Praktis Manasik Haji, Umroh dan Ziaroh, 3) buku pedoman bacaan tahlil dan istigosah.

Hakikat manasik haji merupakan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji. Seperti ihram, wukuf, tawaf, sa'i dan cukur. Selain itu manasik juga merupakan peragaan pelaksanaan haji sesuai dengan rukun-rukunya. Di KBIHU An-Nur sendiri biasanya menggunakan miniature ka'bah dan sebagainya. Dan sebelum berangkat jamaah juga melakukan manasik haji di pemonjakan.



c) Metode

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KBIHU An Nur menggunakan model pembelajaran ceramah, peer tutoring dan demontasi/ praktek. Selain itu juga menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pelaksanaan praktek manasik. Dengan penggunaan metode simulasi diharapkan jamaah mampu meningkatkan motivasi diri, mempelajari masalah sistematis, mempelajari keterampilan dengan konteks yang sebenarnya. Penerapan simulasi pada praktek manasik seperti: melempar jumrah, bermalam (mabit), memakai kain ihram dan sebagainya.

Pelaksanaan praktek manasik haji didukung oleh sarana prasarana yang lengkap seperti, Masjid yang didalamnya ada Miniatur Ka'bah, Miniatur Safa dan Marwa, Miniatur jamarat, Padang Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Kegiatan manasik diselenggarakan di Aula KBIHU An-Nur.

Kegiatan praktek dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana 3 kali pada pra manasik dan 1 kali di pemantapan. Kegiatan praktek untuk satu materi memakai waktu 90 menit. Pada pelaksanaan simulasi jamaah didampingi oleh empat orang instruktur. Pada tahap persiapan, satu orang instruktur menjelaskan tata cara simulasi, pada proses simulasi satu orang instruktur memandu simulasi dan yang lainnya memperhatikan jamaah serta memberikan bimbingan jika ada jamaah yang mengalami kesulitan, dan pada tahap penutup diakhiri dengan refleksi.

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan semangat

belajar peserta didik. Dalam penggunaan metode simulasi peserta didik ikut berpartisipasi langsung pada proses proses pembelajaran. Sehingga dengan keikutsertaan secara langsung peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut. Media simulasi dibuat sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebagian besar jemaah menyatakan pelaksanaan proses simulasi bimbingan ibadah haji sudah berjalan dengan baik, artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.

d) Sarana

Fasilitas selama acara manasik memerlukan penyediaan sumber belajar berupa alat peraga dan peralatan lainnya. Penyedia jasa dalam hal ini KBIHU A-Nur, setidaknya menyediakan miniatur bentuk Ka'bah kecil dan buku manasik. Sehingga, dalam menjalankan manasik tersebut, KBIHU An-Nur menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti menggunakan proyektor untuk memberikan gambaran kepada jemaah tentang proses ibadah yang akan dilakukan selama haji nanti. Proyektor yang digunakan selama manasik dimaksudkan untuk menampilkan *film* atau foto-foto jemaah haji yang berangkat tahun sebelumnya sebagai contoh praktik ibadah haji bagi jemaah yang akan melakukan perjalanan tahun ini. KBIHU An-Nur juga memberi sebuah buku panduan manasik dan

alat tulis apabila ada jaamaah yang ingin membuat catatan sepanjang manasik.

e) Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam bimbingan manasik haji dan umrah ini menggunakan evaluasi non tes dan dapat dilihat dari aspek pemahaman materi calon jamaah dan kehadiran jamaah. Hasil belajar jamaah haji sangat baik, hal ini terlihat dari jamaah melaksanakan haji dengan sangat baik. Tidak ada masalah yang dialami oleh jamaah pada saat penyelenggaraan haji. Semua jamaah melaksanakan ibadah haji dengan lancar. KH. Abu Bakar Assegaf pendiri dan pendamping haji dari lembaga An-Nur juga menjelaskan bahwa bahwa hasil belajar jamaah haji sangat baik, hal ini terlihat dari jamaah melaksanakan haji dengan sangat baik. Jamaah menerapkan ilmu yang selama ini dipelajari dengan sangat baik. Tidak ada masalah yang dialami oleh jamaah pada saat penyelenggaraan haji. Semua jamaah melaksanakan ibadah haji dengan lancar.

Dalam kesempatan yang berbeda Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya juga menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan haji di KBIHU An-Nur tergolong baik. Hal ini terlihat dari sinergisitas penyelenggaraan bimbingan antara Kementerian Agama dengan pihak KBIHU. Selain itu aktifitas perangkat seperti fasilitas dan juga pembimbing yang sesuai dengan standar.

Banyak alasan di dalam pemilihan KBIHU yang dipandang mampu memberikan ketentraman, keamanan calon jamaah, termasuk harapan kesempurnaan ritual ibadah selama menjalani prosesi haji. Namun salah satu dasar ukuran

yang bisa digunakan untuk pilihan jamaah adalah tingkat kepuasan yang diperoleh selama bergabung dengan KBIHU. Kepuasan ini akan berdampak pada *word of mouth* (informasi dari mulut ke mulut) terhadap calon jamaah lainnya, sebagai bagian dari kegiatan promosi pembentukan imej. Informasi dari mulut ke mulut merupakan informasi nyata, yaitu bisa positif dan mungkin negatif, serta sulit dikendalikan oleh manajemen. Guna menghindari imej negatif sepersebar melalui *word of mouth*, maka pihak manajemen harus selalu melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan, serta mencari tahu atas keinginan jamaahnya. Evaluasi atas kinerja lembaga dapat diukur melalui tingkat kepuasan para jamaahnya.

### 3) Pembelajaran Pasca-pelaksanaan Haji

Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU An-Nur Surabaya merupakan proses pembinaan kepada calon jamaah haji yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pola pembinaan diarahkan kepada kemandirian jamaah, baik ibadah maupun perjalanan haji. Dalam rangka mewujudkan kemabruran haji dan meningkatkan kesalehan individu kearah kesalehan sosial, setelah menunaikan ibadah haji, mereka perlu mendapatkan pembinaan. Kegiatan ini bisa Kerjasama dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (PHI).

#### b. Pengalaman Jamaah dalam Mengikuti Pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU An-Nur Surabaya

Untuk mengetahui pemaknaan jamaah dalam memahami pembelajaran Haji dan Umroh di KBIHU An-Nur Surabaya peneliti membagi menjadi tiga kategori.

Diantaranya adalah. Pengalaman pra pelaksanaan Haji dan Umrah, Pengalaman kegiatan Haji dan Umrah dan Pengalaman Pasca Haji dan Umrah

#### 1) Pengalaman pada pra pelaksanaan Haji

Meskipun belum menunaikan haji, calon jamaah haji sudah merasakan sensasinya sebagai calon haji yang akan meningkat status sosialnya di masyarakat. Kemudian transformasi yang kedua terjadi ketika jamaah haji ini selesai dan kembali ke kampung halaman sebagai haji. Banyak di antara mereka yang mengalami 'gegar budaya' dengan status haji. Namun di antara jamaah haji memiliki tugas dan beban yang berat juga untuk mempertahankan kemabrurannya setelah berlatih di tanah suci untuk mendapatkan haji mabrur.

Sebelum melaksanakan ibadah Haji hal yang harus dilakukan adalah aktifitas pembelajaran manasik Haji. Kegiatan ini merupakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kesempurnaan ibadah haji. Baik yang berdifat wajib, rukun, ataupun aktifitas sunnah dalam perjalanan haji.

Dalam kegiatan pra pelaksanaan haji ini lebih difokuskan pada aktifitas belajar dalam kegiatan manasik haji. Di KBIHU An-Nur sendiri selain mengajarkan materi inti juga menekankan pada aspek kekhusuan dalam beribadah, terutama dalam menjalankan ibadah salat. KH. Abu Bakar Assegaf menjelaskan bahwa kegiatan haji baik dalam syarat wajib dan rukunya mudah untuk dilakukan. Namun aktifitas jamaah selama 40 harian lebih di Makkah

dan Madinah perlu untuk dituntun. Tujuannya agar para jamaah mampu mengikuti sunah Nabi dengan baik.

Dalam dokumentasi jadwal kegiatan juga terlihat bahwa aktifitas belajar manasik haji di KBIHU An-Nur lebih dititik beratkan pada nilai kesabaran dan ketenangan dalam beribadah. Dalam jawab dijelaskan dijelaskan bahwa aktifitas belajar menekankan pada kelompok materi inti, kelompok materi penyempurna, kelompok materi pendalaman, kelompok materi penunjang. Kelompok penyempurna yang didalamnya merupakan aktifitas belajar dalam memahami secara utuh tentang ibadah.

## 2) Pengalaman pada Tahap Pelaksanaan Haji

Berdasarkan pernyataan para jamaah haji, pengalaman yang mereka dapatkan pada tahap pelaksanaan haji yaitu ibadah yang cukup kompleks. Pada saat pendaftaran, pembelajaran manasik di KBIHU hingga berangkat memerlukan niat dan ketulusan yang kuat. Aktifitas kegiatan ibadah haji merupakan jenis ibadah yang membutuhkan jiwa besar dalam melaksanakannya. Kesabaran dan keistiqomahan dalam beribadah merupakan hal penting yang haru dilakukan oleh masi-masing jamaah.

Dari sini KH. Abu Bakar Assegaf, SH menjelaskan bahwa Sebagian dari jamaah haji menyatakan bahwa dirinya “mualaf”, artinya benar-benar tidak pernah belajar agama Islam secara formal dalam hidupnya, sehingga Jamaah haji masih belajar membaca Al-Quran, dan menyatakan keinginan untuk belajar memperbaiki bacaannya sebelum berangkat haji, atau selama berada di tanah suci. Dengan seseorang yang telah melaksanakan haji dapat menjadi pendorong baginya

dalam upaya menjauhkan diri dari segala bentuk maksiat, karena selalu ingat kematian. Melatih kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam melaksanakan ibadah.

### 3) Pengalaman Tahap Pasca-pelaksanaan Haji

Ada pengalaman luar biasa yang dirasakan jamaah haji sepulangnya dari menunaikan ibadah haji, bahwa seorang yang telah pulang dari menunaikan ibadah haji dan umrah itu ibarat bayi, segala dosanya diampuni, dan ia ibarat dilahirkan kembali.

Demikian makna prosesi haji yang demikian indah. Haji merupakan kumpulan simbol-simbol yang maknanya sangat dalam. Mestinya sebagai tamu Allah perlu menghayati makna-makna terdalamnya. Sehingga ibadahnya tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan bahkan dianggap sebagai ibadah paripurna. Makna-makna prosesi haji perlu dihayati dan diamalkan secara baik dan benar. Dengan demikian akan mengantarkannya menjadi manusia yang mampu keluar dari hegemoni kepentingan hawa nafsu yang cenderung menjauhkan diri dari Allah. Sehingga mampu memberikan kebaikan (*birr*), menaburkan kedamaian di muka bumi.

## C. PROPOSISI PENELITIAN

### 1. Fokus 1: Proses pembelajaran haji dan umroh

Kegiatan pembelajaran akan efektif dan berjalan dengan baik apabila dalam proses pra pembelajaran haji, pelaksanaan pembelajaran dan pasca pembelajaran haji dan umrah menyajikan materi yang menarik sesuai kebutuhan jamaah haji.

### 2. Fokus 2: Pemaknaan jamaah terhadap pembelajaran haji dan umrah


Figur teladan yang dimiliki pembimbing memberikan makna kepada jamaah selama proses pembelajaran berlangsung bahkan pasca pembelajaran haji dan umrah yang dilaksanakan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan KBIHU An-Nur Surabaya

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, widyaiswara). Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran. Metode pengembangan sistem pembelajaran tidak jauh berbeda dengan metode pengembangan produk lainnya. Prosedur pengembangan lebih singkat karena produk yang dihasilkan tidak terlalu beresiko dan dampak sistem terbatas pada peserta didik yang menjadi sasaran.

##### 1. Pra Pembelajaran; Wujud Penguatan Batin Jamaah

Kegiatan pra pembelajaran merupakan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran haji dan umroh dilakukan. Kegiatan ini lebih menitik beratkan pada kegiatan batin kepada jamaah haji dan umroh. Aktifitas di di KBIHU Al-Ghazalie selaluawali dengan membaca yasin dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah 11 kali. Untuk pembacaan yasin tidak wajib karena sebagian jamaah yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Untuk pembacaan Al-Fatihah diwajibkan untuk semua jamaah. Dalam membaca surat Al-fatihah dilakukan dengan pelan pelan-pelan. Cara pembelajaran ini mengikuti Ijazah yang diberikan oleh para *maysayikh* kepada ketua KBIHU.

Diantaranya. KH. As'ad Syamsul Arifin, KH. Hotib Umar, KH. Abduddomad, KH. Najmuddin, KH. Rofi'i.

Model seperti inilah yang dilakukan oleh KBIHU Al-Ghazaalie sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kenapa harus 17 kali dan mengapa harus Surat Al-Fatihah karena ini merupakan Ijazah yang diberikan oleh para *masyayikh*. Tujuan dari pembelajaran ini untuk menumbuhkan sifat tawadlu dan membuang sifat takabbur. Selain itu juga memperbanyak sholawat dalam situasi dan kondisi apapun. Baik pada aktifitas pembelajaran ataupun pada aktifitas kegiatan haji.

Selanjutnya pra pembelajaran pada KBIHU An-Nur lebih dititik beratkan pada kegiatan pembelajaran shalat dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH bahwa esensi kegiatan haji hanya dilakukan 4-5 hari kegiatan. Namun karena tekhnis maka kegiatan Makkah dan Madinah lebih Panjang dalam pelaksanaannya. Penekanan utama dalam kegiatan pra pembelajaran haji adalah shalat. Realita pada kegiatan haji regular pelaksanaannya rata-rata 41 hingga 42 hari dengan kepulangan. Pertama tama saya fahamkan dulu apa itu haji ada haji *Qiron, Ifrad* dan *Tamatu'*.

Dalam sejarahnya, ibadah haji kemudian melibatkan banyak pihak atau *stakeholder*, misalnya agen perjalanan, koordinasi antar instansi pemerintah, hubungan antarnegara, perusahaan katering, hotel, pembimbing haji, dan lain-lain. Walhasil, haji bukan saja menyangkut hal-hal yang bersifat religius, melainkan juga bersinggungan dengan persoalan lain termasuk bisnis dan ekonomi.

Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH. Menjelaskan haji esensinya hanya 5-6 hari cukup dalam pelaksanaan haji. Kenapa haji regular

di Indoensia sampai 4 hari. Paling tidak ada 2 alasan. Yakni teknis pemberangkatan dan pemulangan. Dimana pemerintah Indonesia dengan Arab masih belum mampu. Rata-rata 82 kloter maka Surabaya menjadi bandara semua. Karena bareng-bareng berangkatnya 1 hari. Sebaliknya Arab Saudi juga belum mampu. Hal tersebut merupakan alasan teknis yang mengharuskan proses Panjang dalam kegiatan haji.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa persoalan teknis merupakan alasan penting mengapa haji lama. Persoalan semakin tingginya kauntitas jamaah yang akhirnya memberikan dampak pada aktfitas tata cara pemberangkatan dan juga pemulangan jamaah. Disamping itu juga dalam pra pembelajarannya menggunakan pra pembelajaran dewasa.

Berbeda halnya dengan Knowles, ajaran Islam memandang lebih mendalam tentang potensi yang dimiliki orang dewasa dalam proses pendidikan. Orientasi pendidikan orang dewasa dalam Islam diarahkan untuk memaksimalkan potensi akal (*aql*) dan kalbu (*qalb*) secara bersamaan untuk memahami ayat ayat kauniyah dan qauliyahnya Allah SWT.

Potensi akal adalah untuk berpikir, sedangkan potensi kalbu adalah untuk berzikir. Orang-orang dewasa yang mampu memahami secara mendalam tentang ayat-ayat Allah dengan penggunaan maksimal daya pikir dan zikir yang terdapat pada potensi akal dan kalbunya itulah yang disebut dengan *ulul albab*. Hal ini dinyatakan dalam Surah Ali `Imran/3:190-191: <sup>185</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ. الَّذِينَ يَذْكُرُونَ  
اللَّهَ فِيمَا وُقِعُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

<sup>185</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an, 109-110.

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal; (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S Ali Imran 190-191)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami istilah *ulul albab* adalah orang yang berpikir di dalam berzikir dan berzikir di dalam berpikir. Dalam ayat tersebut diungkapkan bahwa objek telaahan pikir dan zikir bagi orang yang disebut *ulul albab* adalah proses penciptaan langit dan bumi dan proses pertukaran siang dan malam.<sup>186</sup> Orang-orang dewasa yang mampu menghubungkan antara aql dan qalb dalam menemukan kebenaran inilah yang diistilahkan Alquran dengan *ulul albab*, yakni orang-orang yang mampu memikirkan dan memahami seluk-beluk sesuatu sampai pada hakikat atau esensinya.

Selanjutnya KH. Abu Bakar Assegaf menjelaskan bahwa dengan alasan banyaknya waktu yang bisa digunakan untuk aktifitas ibadah lain selain rukun haji, maka kegiatan melaksanakan sunah Nabi penting untuk dijadikan sebagai aktifitas yang bisa dilakukan oleh jamaah.

Dalam dokumentasi jadwal di KBIHU An-Nur terlihat bahwa aktifitas yang dilakukan oleh jamaah dalam kegiatan pra pembelajaran lebih ditekankan pada kualitas penyempurnaan ibadah shalat. Hal tersebut bisa dilihat dari pemahaman KH. Abu

---

<sup>186</sup>Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 167.

Bakar Assegaf yang menerangkan bahwa kegiatan selama di Makkah dan Madinah yang paling banyak adalah aktifitas sunah yang bisa dilakukan.

Ibadah lain selain mengunjungi masjid Nabawi dan masjidil haram adalah memaksimalkan salat. KH. Abu Bakar Assegaf, SH menjelaskan bahwa menjaga kekhusuan salat merupakan kegiatan penting yang dilakukan jamaah dalam keseharian.

Peneliti mencoba untuk menggunakan teori Dick and Carrey dalam pembelajaran haji dan umroh. Berdasarkan pra pembelajaran yang dilakukan KBIHU Al-Ghazaalie dan KBIHU An Nur yang memulai pra pembelajarannya secara runtut dan tertib dari urutan membaca surat Yasin kemudian Al-Fatihah 11 kali pada KBIHU Al-Ghazaalie. Begitu juga pada KBIHU An Nur yang runtut dalam pelaksanaan pra pembelajaran shalat dengan baik.

Dari kedua KBIHU ini selaras dengan teori dick and carey yang menyatakan model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan sesorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan kerangka model itu. Selain itu, penelitian yang relevan dengan pembelajaran haji dan umroh secara tertib ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Nino Indrianto yang berjudul Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner Di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya). Produk akhir dari penelitian ini adalah "Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner untuk Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan" yang dikemas dalam bentuk buku ajar yang terdiri dari buku pegangan dosen dan buku pegangan mahasiswa. Di dalam pembelajaran haji dan umrah yang dilakukan

secara runtut dan tertib terdapat buku pedoman bimbingan haji dan umrah yang digunakan pada kedua KBIHU yakni KBIHU Al-Ghazaalie dan KBIHU AN Nur.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pra pembelajaran yang ada di KBIHU Al-Ghazalie lebih menitik beratkan pada aktifitas kekuatan pembacaan do'a, shalawat dan amalan lainnya yang bertujuan untuk menjaga dan menguatkan niat dan ketenangan batin dalam beribadah. Sedangkan di KBIHU An-Nur lebih dikonsentrasikan pada aktifitas kesempurnaan ibadah shalat dan hikmah hikmah yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah agar jamaah dapat melaksanakan shalat dengan khusyu' dan benar sesuai tuntunan yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. dan menjadi orang-orang yang ikhlas menerima qadla' dan qadarnya Allah SWT. mampu meresapi akan pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kegiatan Pembelajaran Haji dan Umroh; Wujud Pengetahuan dan Pemahaman Ibadah Haji dan Umrah**

Tahap pembelajaran dapat dianalisis dari serangkaian tugas pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mulai dari merancang, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan bermakna luas, karena sistem terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input pembelajaran terdiri dari karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sarana prasarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Komponen proses menitikberatkan pada strategi, model, dan metode pembelajaran. Komponen *output* berupa hasil dan dampak pembelajaran. Model penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat memilih salah satu dari

komponen sistem namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan komponen sistem yang lain

*a. Pembimbing yang kompeten*

Pembimbing yang ada di KBIHU Al-Ghazaalie ini sudah banyak yang berpengalaman dalam bidang haji dan umrah. Kriteria pembimbing yang dipilih juga sudah memenuhi syarat yang ditetapkan Kementerian Agama sebagai seorang pembimbing haji. Lebih lanjut sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Achmad Nashihin AR bahwa pembimbing atau tutor yang ada di KBIHU Al-Ghazaalie lebih diutamakan pada alumni pesantren dan orang terpelajar seperti dosen dan juga praktisi.

Sedangkan Pembimbing yang ada di KBIHU An-Nur merupakan tuor yang berpengalaman dalam bidang haji dan umrah. Kriteria pembimbing yang dipilih juga sudah memenuhi syarat yang ditetapkan Kementerian Agama sebagai seorang pembimbing haji. Lebih lanjut sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. KH. Abu Bakar Assegaf, SH, sebagaimana data pembimbing lebih didominasi kalangan terpelajar yang merupakan alumni Timur Tengah dan Alumni Pesantren.

Selanjutnya di KBIHU Al-Ghazaalie dan AN-Nur sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh bahwa pertama itu tentunya pembimbing harus memiliki standar pembimbing yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Ketentuan tersebut sudah diatur oleh Kementerian Agama yang menyatakan bahwa setiap pembimbing ibadah harus bersertifikat pembimbing manasik haji.

Di KBIHU Al- Gahzaalie Jember dan KBIHU An-Nur Surabaya memiliki personalia yang lengkap mulai dari penasehat, wakil penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pengawas, ketua kloter, pembimbing ibadah, protokoler, staf

administrasi, tim kesehatan, tim fiqih serta tim yang menjelaskan sejarah dan kondisi di Arab Saudi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan peserta didampingi oleh instruktur yang profesional yang berasal dari kelompok bimbingan, akademisi, praktisi haji Kementerian Agama.

KBIHU Al-Ghazaalie dan AN-Nur melakukan berbagai kegiatan manasik dengan tujuan supaya jamaah hajinya menjadi jamaah haji yang mandiri, yaitu mandiri pengetahuan ilmu manasiknya, perjalanannya, tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrahnyamand dan lain lain. Untuk mencapai hal tersebut maka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah memberikan bekal ilmu manasik yang lengkap kepada jamaahnya.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa Pembimbing manasik bertugas memberikan pengetahuan perjalanan calon jamaah haji. Untuk menyampaikan penjelasan yang baik dan jelas kepada jemaah, pembimbing manasik harus orang yang benar-benar mengetahui masalah haji. Sedangkan di KBIHU Menghadirkan narasumber atau pemateri yang ahli di bidang haji merupakan strategi lain yang dilakukan KBIHU Al-Ghazalie dan An-Nur. Strategi ini diklasifikasikan sebagai pola dalam strategi (*plan, play, pattern, position, dan perspective*). Karena mendatangkan pemateri manasik yang ahli di bidang haji merupakan tindakan yang berupaya untuk memberikan pelayanan bimbingan manasik yang baik kepada jamaah haji.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing haji dan umroh selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Knowles tentang pembelajaran bagi orang dewasa. Orientasi pendidikan orang dewasa dalam Islam diarahkan untuk memaksimalkan potensi akal (*aql*) dan kalbu (*qalb*) secara bersamaan, Potensi akal adalah untuk



berpikir, sedangkan potensi kalbu adalah untuk berzikir. Potensi akal adalah untuk berpikir, sedangkan potensi kalbu adalah untuk berzikir.

b. Materi

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Ghazaalie dan An-Nur dalam kegiatan bimbingan haji dan umroh. Materi - materi yang disampaikan oleh kedua KBIHU tidak lepas dari syarat-syarat haji, rukun-rukun haji, macam-macam haji, Dam, dan lain-lain sesuai fiqh yang disyariatkan oleh Fiqh Haji KH. Hasyim Asy'ari.<sup>187</sup> Selain itu materi-materi yang disampaikan relevan dengan jurnal penelitian Athoillah Islamy, Haji Mabrur dalam Paradigma Fikih Sosial Sufistik Haji Mabrur on Sufistic Social Fiqh. Dalam penelitian ini terdapat dua kesimpulan besar penelitian ini. Pertama, paradigma fikih integratif Nurcholish Madjid, yakni paradigma integrasi antara fikih, sosial dan tasawuf. Paradigma integratif inilah yang menurut Nurcholish Madjid dapat menjadikan fikih sebagai medium gerakan reformasi sosial. Kedua, predikat haji mabrur dalam perspektif Nurcholish Madjid bukanlah sebuah predikat yang berdasarkan pada keberhasilan dalam memenuhi legal formal fikih ibadah haji, melainkan sebuah predikat yang memiliki implikasi spiritual (tasawuf) dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat

Kegiatan pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie dilaksanakan selama 4 bulan yang dibagi menjadi 9 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok bimbingan.

---

<sup>187</sup> Rosidin. *INTI FIQIH HAJI & UMRAH Terjemahan Kitab Al-Manasik al-Shughra li Qashid Umm al-Qura karya Hadlratu Syaikh K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari*. Malang: GENIUS MEDIA. 175

Untuk lebih mengakrabkan hubungan antar jamaah dan mendalami materi manasik haji dan umrah, maka kegiatan dilakukan diluar kelompok bimbingan dengan cara anjongsana dari rumah ke rumah jamaah yang diatur sesuai rombongannya masing masing. Sedangkan di KBIHU An-Nur ada 19 kegiatan yang diawali dengan pembukaan pelatihan manasik haji, praktik hingga evaluasi kegiatan manasik. Tujuan dari itu semua adalah agar para calon jamaah bisa memahami haji dan umroh secara utuh dan benar. Oleh karena itu materi pembelejaran manasik penting di giatkan kepada para jamaah haji agar mampu memahami dan menguasai kegiatan dan tahapan haji, baik yang rukun, wajib maupun sunah haji.

Dalam pembelajaran haji dan umroh, jamaah haji selain dibekali ilmu manasik haji juga dibekali doa dan dzikir terutama yang berkaitan dengan haji dan umrah. Tujuan dari itu semua untuk memberikan kesempurnaan ibadah haji yang dilakukan oleh jamaah haji yang tergabung pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

Lebih lanjut sebagaimana hasil dokumnetasi jadwal pelatihan manasik haji KBIHU Al-Ghazaalie bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 9 kali kegiatan sebagai berikut;

Tabel 5.1  
Jadwal Pelatihan Manasik Haji  
KBIHU Al-Ghazaalie Jember

No	Waktu	Materi
1	08.15-09.00	Do'a Bersama
	09.00-10.00	Pembukaan Pelatihan Manasik
	10.00-11.15	Manasik(Kebijakan Pemerintah tentang Perhajian)
	11.15-12.00	ISHOMA
	12.00-13.00	Pendaftaran Ulang CJH
2	08.15-09.00	Manajemen dan Etika Haji
	09.00-11.00	Ziaroh Haji
	11.00-12.00	ISHOMA
	12.00-13.30	Manasik dan Sholat
3	08.15-09.00	Manasik dan Peradaban Arab
	09.00-11.00	Kesehatan Haji
	11.00-12.00	ISHOMA
	12.00-13.30	Manasik Haji
4	08.15-09.00	Manasik Perjalanan Haji
	09.00-11.00	Manasik Perjalanan Haji
	11.00-12.00	ISHOMA
	12.00-13.30	Manajemen dan Etika Haji
5	08.00-09.30	Manasik Haji
	09.30-11.00	Kewanitaan (bagiwanita)

	09.30-11.00	Petunjuk berihram (bagi pria)
	11.00-12.00	ISHOMA
	12.00-13.30	Manasik Haji dan Sholat
6	08.00 sd Selesai	Evaluasi Manasik 1
7	06.00 sd Selesai	Praktek Lapangan (Semua CJH supaya membawa pakaian ihram)
8	08.00 sd selesai	Evaluasi Manasik 2
9		Pendalaman akhir manasik haji dan perjalanan haji serta do'a Bersama (steleah ada ketentua kloter dam jadwal berangkat)

Tabel 5.2  
Jadwal Pelatihan Manasik Haji  
KBIHU An-Nur Suarabaya

NO	Hari	Materi	Sub Pokok Materi	PJ
1	Ahad	Iftitah	1 Ta'aruf dengan KBIHU An-Nur	
			2 Hukum Belajar Manasik Haji	
			3 Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'i	
			4 Isoma	
		Kebijakan Pemerintah tentang penyelenggaraan dan pembinaan haji	5 Penjelasan hajidan prosedur pendaftaran, porsi pendamping, hak dan kewajiban haji, serta bimbingan haji	
			6 Tanya jawab	
2	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1 Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk	

				dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
3	Ahad	Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a thawaf, dan do'a sa'i	
		Materi Inti Umroh Ihtosakur	2	Umrah ( Ikhtosakur)	
			3	Penretian dan tata cara melakukan umrah; niat umrah, ihram, thawaf, sa'I dan cukur/ tahallul	
			4	Tanya jawab	
			5	ISHOMA	
			6	Lanjut materi Umrah ( Ikhtosakur)	
		Do'a	7	Talbiyah, shalawat, do'a thawaf, dan do'a sa'i	
4		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
5		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
6		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
7		(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk	

				dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
		Dasar (Materi inti) Haji (Ihmuwa Muzmin Lonto Sakur)	2	Pengertian cara melakukan Haji (IhwumaMuzmin Lonto Sakur) Ihram, wukuf, mabit di muzdalifah dan mina, lontar jumrah, thawaf ifadloh, sa'I dan cukur/ tahallul	
		Pendalaman Syarat, wajib haji dan rukun haji	3	Pengertian dan cara melakukan wajib dan rukun haji, perbedaa dan persamaan rukun dan wajib Haji	
			4	Tanyajawab	
			5	ISHOMA	
		Pendalaman Macam macam haji	6	Pengretian dan cara melakukan Haji Ifrad, Tamattu' dan Qiran	
			7	Tanyajawab	
		Pendalaman Do'a	8	Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'i	
8	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktikkan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
9	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'i	
		(Penunjang) Kesehatan Jamaah Haji	2	Kesiapan Kesehatan menjelang keberangkatan dan persiapan obat-obatan serta menjaga kesehatan di tanah	

				suci
			2	Pemeliharaan kesehatan
			3	Mananggulangi headsrtoke
			4	Tanyajawab
			5	ISHOMA
		(Penunjang) Akhlakuk Karimah	7	Tatacara bergaul/adat orang arab
		Pendalaman	8	Talbiyah, shalawat, do'a thowaf, dan do'a sa'
10	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji
11	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji
12	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thowaf, dan do'a sa'i
		Pendalaman Proses perjalanan Haji	2	Proses perjalanan Hai helombang 1 dan 2
			3	Cara melakukan perjalanan Haji gelombang 1 dan 2
		(Penunjang) Keselamatan Penerbangan	4	Tatacara, menjaga dan mengenal sarana penerbangan
			5	ISHOMA
		Pendalaman Dam dan permasalahanya	6	Makna, macam-macam dan cara melakukan Dam sera

				perbedaannya dengan Qurban	
			7	Akhlaq Haji Mabrur	
		(Pendalaman) Do'a	8	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thowaf, dan do'a sa'i	
13	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
14	Ahad	(Penyempurna) Praktik salat, dzikir dan do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
15	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thowaf, dan do'a sa'i	
		Salat Safar dan salat-salat sunnah	2	Pengertian, syarah sahnya dan cara melakukan salat safar	
			3	Tatacara salat sunnah, dasar naqli & do'a do'a salat sunnah a. salat sunnah Mutlaq salat sunnah muqoyyad, rawatib, tahajjud, tasbih, hajat,dhuha, witr dsb.	
		(Penyemperuna) Salat Janazah	4	Kafiyah salat janazah	
			5	Tanya jawab	
		(Penunjang) Ziarah	6	Arti mengenal tempat-tempat bersejarah di Makkah dan Madinah serta sekitarnya dan hal-hal	



				sunnah dilakukan dalam ziaroh serta cara melakukannya	
			7	Kaifiyah do'a muztajibah, utamanya di Maqom/tempat Mustajibah dn do'a Sa'i	
		(Pendalaman) Do'a	8	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thawaf, dan do'a sa'i	
16	Ahad	Penyempurna Praktek Salat, Dzikir dan Do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
17	Ahad	Penyempurna Praktek Salat, Dzikir dan Do'a	1	Kaifiyah salat duha dan salat-salai lainnya agar khsu' untuk dipraktekan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram + Pasca Haji	
18	Ahad	Pendalaman Do'a	1	Talbiyah, shalawat, do'a safar diatas kendaraan do'a thawaf, dan do'a sa'i	
			2	Pendalaman materi Haji dan Umrah	
			3	ISHOMA	
			4	Rapat Regu (persipan bekal/ sangan masing-masing regu)	
		Peragaan / praktek ibadah haji	5	Praktek thawaf & Sa'i	
19	Ahad	Halal Bihalal Keluarga Besar KBIHU An-Nur sekaligus pembelakan akhir dan pemberangkatan calon jama'ah			

Lebih lanjut dalam proses pembelajaran juga disediakan buku panduan praktis untuk jamaah. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman jamaah dalam memahami materi haji dan umroh. Berikut beberapa buku panduan yang diberikan kepada jamaah sebagai berikut; 1) Bimbingan Haji KBIHU Al-Ghazalalie, dan An-Nur 2) Bimbingan Praktis Manasik Haji, Umroh dan Ziaroh, 3) buku pedoman bacaan tahlil dan istighosah.

Selanjutnya pada KBIHU Al-Ghazaliese dan An-Nur hakikat manasik haji merupakan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji. Seperti ihram, wukuf, mabit muzdalifah, mabit mina, lontar jumrah, thawaf ifadlah, sa'i dan cukur. Selain itu manasik juga merupakan peragaan pelaksanaan haji sesuai dengan rukun-rukunya.

Oleh karenanya sebagaimana table 5.1 dan 5.2 tentang jadwal pembelajaran jamaah haji kegiatan manasik haji dilakukan dengan pemberian materi kepada calon jamaah haji dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan haji jamaah diberikan materi diantaranya; 1) Pengertian dan sejarah disyariatkan haji 2) Keutamaan haji 3) Hukum haji 4) Waktu pelaksanaan haji 5) Miqat dalam haji dan umroh 6) Macam macam haji 7) Perbedaan dan persamaan Haji Tamattu dan, qiran dan ifrad, 8) Ketentuan haji seperti Syarat wajib haji, Rukun haji, Wajib haji, Larangan dalam haji, Sunah haji, Dam (denda), Waktu dan tempat penyembelihan dam

#### c. Metode

Kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan haji di KBIHU Al-Ghazaalie dan An-Nur dalam proses pembelajaran sesuai dengan Amanah UU harus memenuhi standar dari Kementrian Agama. Instruktur memberikan materi sesuai dengan

petunjuk atau silabus dari Kementerian Agama dan muatan local dari kelompok bimbingan. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu: pramanasik dan bimbingan pementapan. Materi yang diberikan pada jamaah, diantaranya teori ibadah serta prakteknya.

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KBIHU Al-Ghazaalie dan AN-Nur model pembelajaran menggunakan ceramah, *peer tutoring* dan praktek sesuai alur perjalanan haji yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran KBIHU juga menggunakan model *peer tutoring* dimana teman sebaya yang menguasai materi mengajari temannya. Tujuan dari semua adalah untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pelaksanaan praktek manasik. Dengan penggunaan metode simulasi diharapkan jamaah mampu meningkatkan motivasi diri, mempelajari masalah sistematis, mempelajari keterampilan dengan konteks yang sebenarnya. Penerapan simulasi pada praktek manasik seperti: cara memakai kain ihram, wukuf, mabit, melempar jumrah, thawaf, sa'i, dan cukur (tahallul).

Pelaksanaan praktek Pelaksanaan praktek manasik haji didukung oleh sarana prasarana yang lengkap seperti, lapangan yang luas, miniatur Ka'bah, gambaran shafa marwa, jamarat dan lain lain. Kegiatan praktek dilaksanakan di dalam lingkungan KBIHU Al Ghazaalie Jember maupun An Nur kota Surabaya.

Kegiatan praktek dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana 3 kali pada pra manasik dan 1 kali di pementapan. Kegiatan praktek untuk satu materi memakai waktu 90 menit. Pada pelaksanaan simulasi jamaah didampingi oleh empat orang instruktur. Pada

tahap persiapan, satu orang instruktur menjelaskan tata cara simulasi, pada proses simulasi satu orang instruktur memandu simulasi dan yang lainnya memperhatikan jemaah serta memberikan bimbingan jika ada jemaah yang mengalami kesulitan, dan pada tahap penutup diakhiri dengan refleksi.

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam penggunaan metode simulasi peserta didik ikut berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran. Sehingga dengan keikutsertaan secara langsung peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut. Media simulasi dibuat sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebagian besar jemaah menyatakan pelaksanaan proses simulasi bimbingan ibadah haji sudah berjalan dengan baik, artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa aktifitas pembelajaran lebih menekankan pada aspek pemahaman secara komprehensif kepada calon jemaah. Pembelajaran orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran banyak digunakan.

#### d. Sarana

Fasilitas selama acara manasik memerlukan penyediaan sumber belajar berupa alat peraga dan peralatan lainnya. Penyedia jasa dalam hal ini KBIHU Al-Ghazaalie dan AN-Nur, setidaknya menyediakan miniatur Ka'bah dan buku manasik. Sehingga, dalam menjalankan manasik tersebut, KBIHU Al-Ghazaalie dan AN-Nur menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti

menggunakan proyektor untuk memberikan gambaran kepada jamaah tentang proses ibadah yang akan dilakukan selama haji nanti. Proyektor yang digunakan selama manasik dimaksudkan untuk menampilkan film atau foto-foto jamaah haji yang berangkat tahun sebelumnya sebagai contoh praktik ibadah haji bagi jamaah yang akan melakukan perjalanan tahun ini. KBIHU Al-Ghazalie dan AN-Nur juga memberi sebuah buku panduan manasik dan alat tulis apabila ada jamaah yang ingin membuat catatan sepanjang manasik.

Sarana pada KBIHU Al-Ghazalie dan KBIHU An-Nur tersebut selaras dengan pendapat Asnawir dan Basyiruddin, media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>188</sup> Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>189</sup>

Penelitian relevan lainnya yang menunjukkan pentingnya media pembelajaran dalam menjembatani proses pembelajaran yaitu jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahmad Budi Utomo dengan judul “Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh berbasis Multimedia dengan Metode *User Centered Design* (UCD)”. penelitian menjelaskan bahwa Perkembangan Multimedia sebagai salah satu bidang penerapan teknologi audio visual seakan tak pernah lepas dari kebutuhan manusia yang senantiasa menginginkan inovasi baru dalam setiap desain maupun

---

<sup>188</sup> Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Perss, 2014), h.11.

<sup>189</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 80

kemudahan dalam penggunaan sebuah aplikasi. Membangun sebuah sistem software yang kompleks memerlukan perancangan model yang sistematis dalam mengerjakan pekerjaan analisis dan desainnya. Dengan menggunakan bahasa *Unified Modelling Language* (UML) suatu pekerjaan dapat dengan mudah dirancang, karena UML merupakan sebuah pemodelan secara visual dan memiliki semantik dan notasi yang berorientasi objek analisis dan desain. Kebutuhan aplikasi yang dapat membantu calon jamaah haji dan umroh untuk belajar, menjadi latar belakang perancangan aplikasi pembelajaran manasik haji dan umroh berbasis multimedia ini. Perancangan aplikasi manasik haji dan umroh berbasis multimedia ini dibuat dengan menggunakan *software Adobe Flash Professional CS 6* dan *Adobe Audition CS 6* sebagai software pendukungnya. Aplikasi ini dapat dipadukan dengan software android dimana menggunakan metode UCD (*User Centered Design*) dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pembelajaran haji dan umroh memuat beberapa hal. Diantaranya adalah aspek pemahaman materi calon jamaah dan kehadiran jamaah. Berdasarkan data bahwa bahwa hasil belajar jamaah haji sangat baik, hal ini terlihat dari jamaah melaksanakan haji dengan sangat baik. Jamaah menerapkan ilmu yang selama ini dipelajari dengan sangat baik. Tidak ada masalah yang dialami oleh jamaah pada saat penyelenggaraan haji. Semua jamaah melaksanakan ibadah haji dengan lancar.

Banyak alasan di dalam pemilihan KBIHU yang dipandang mampu memberikan ketentraman, keamanan calon jamaah, termasuk harapan kesempurnaan ritual ibadah selama menjalani

prosesi haji. Namun salah satu dasar ukuran yang bisa digunakan untuk pilihan jamaah adalah tingkat kepuasan yang diperoleh selama bergabung dengan KBIHU. Kepuasan ini akan berdampak pada *word of mouth* (informasi dari mulut ke mulut) terhadap calon jamaah lainnya, sebagai bagian dari kegiatan promosi pembentukan imej. Informasi dari mulut ke mulut merupakan informasi nyata, yaitu bisa positif dan mungkin negatif, serta sulit dikendalikan oleh manajemen. Guna menghindari imej negatif tersebar melalui *word of mouth*, maka pihak manajemen harus selalu melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan, serta mencari tahu atas keinginan jamaahnya. Evaluasi atas kinerja lembaga dapat diukur melalui tingkat kepuasan para jamaahnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pengertian evaluasi menurut M. Ngalim Purwanto adalah “evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.<sup>190</sup> Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

#### **B. Pemaknaan Jamaah haji dalam mengikuti pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya**

Pemaknaan jamaah dalam kegiatan ini di bagi menjadi tiga katagori. Diantaranya adalah. Makna pra pelaksanaan Haji dan Umrah, makna kegiatan Haji dan Umrah dan makna pasca Haji dan Umrah

---

<sup>190</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

1. *Makna pra pelaksanaan Haji; wujud komintemn beribadah*

Meskipun belum menunaikan haji, calon jamaah haji sudah merasakan sensasinya sebagai calon haji yang akan meningkat status sosialnya di masyarakat. Kemudian transformasi yang kedua terjadi ketika jamaah haji ini selesai dan kembali ke kampung halaman sebagai haji. Banyak di antara mereka yang mengalami 'gegar budaya' dengan status haji. Namun di antara jamaah haji memiliki tugas dan beban yang berat juga untuk mempertahankan kemabrurannya setelah berlatih di tanah suci untuk mendapatkan haji mabrur.

Sebelum melaksanakan ibadah Haji hal yang harus dilakukan adalah aktifitas pembelajaran manasik Haji. Kegiatan ini merupakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kesempurnaan ibadah haji. Baik yang berdifat wajib, rukun, ataupun aktifitas sunnah dalam perjalanan haji.

Dalam kegiatan pra pelaksanaan haji ini lebih difokuskan pada aktifitas belajar dalam kegiatan manasik haji. Di KBIHU Al-Ghazaliee lebih menekankan pada aspek penguatan do'a dan solawat sedangkan di KBIHU An-Nur sendiri selain mengajarkan materi inti juga menekankan pada aspek kekhusuan dalam beribadah, terutama dalam menjalankan ibadah salat.

Kegiatan pembelajaran manasik di KBIHU An-Nur pendiri memfokuskan pada aspek kekhusuan dalam beribadah. Terutama dalam melaksanakan ibadah salat. Dalam pendapat KH. Abu Bakar Assegaf menjelaskan bahwa kegiatan haji baik dalam syarat wajib dan rukunya mudah untuk dilakukan. Namun aktifitas jamaah selama 40 harian lebih di Makkah dan Madinah perlu untuk dituntun. Tujuannya agar para jamaah mampu mengikuti sunah Nabi dengan baik.



Dalam dokumentasi jadwal kegiatan juga terlihat bahwa aktifitas belajar manasik haji di dua KBIHU Al-Ghazalie dan An-Nur lebih dititik beratkan pada nilai kesabaran dan ketenangan dalam beribadah. Dalam jawal dijelaskan dijelaskan bahwa aktifitas belajar menekankan pada kelompok materi inti, kelompok materi penyempurna, kelompok materi pendalaman, kelompok materi penunjang. Kelompok penyempurna yang didalamnya merupakan aktifitas belajar dalam memahami secara utuh tentang ibadah.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu jurnal yang ditulis oleh Istianah juga selaras dengan haji sebagai wujud komitmen beribadah. Penelitian tersebut membahas tentang kumpulan simbol-simbol yang maknanya sangat dalam. Sebagai tamu Allah perlu menghayati makna-makna terdalamnya. Sehingga ibadahnya tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan bahkan dianggap sebagai ibadah paripurna. Makna-makna prosesi haji perlu dihayati dan diamalkan secara baik dan benar. Dengan demikian akan mengantarkannya menjadi manusia yang mampu keluar dari hegemoni kepentingan hawa nafsu yang cenderung menjauhkan diri dari Allah. Sehingga mampu memberikan kebaikan (*birr*), menaburkan kedamaian di muka

bumi

## 2. Makna Kegiatan Haji; Wujud nilai Hablum Minallah dan Hablum Minan Nas

Ibadah haji merupakan salah satu sarana melakukan komunikasi antara seorang hamba dengan Khalik-nya. Ibadah ini pertama kali disyari'atkan pada tahun keenam Hijrah, sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS Ali 'Imran/3:96-97. Kata *al-Hajj* menurut bahasa berarti *menyengaja*. Karena itu menurut istilah syari'at Islam, ia berarti menyengaja mengunjungi Ka'bah di

Mekah untuk melakukan beberapa rangkaian amal ibadah menurut rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan pokok ibadah yang keempat, yang diperintahkan setelah disyari'atkan ketiga pokok ibadah sebelumnya, yakni: ibadah salat, ibadah puasa Ramadhan, dan ibadah zakat.

Al-Qur'an Surat al-Baqarah 197 menjelaskan bahwa;

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ  
وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَرَوُا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ .

Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, maka barangsiapa yang mewajibkan (atas dirinya) untuk berhaji di dalamnya (bulan-bulan itu), maka tidak ada rafats (bercampur dengan isteri, cumbu-rayu, dan berkata cabul), tidak ada kefasikan (berucap atau berbuat sesuatu yang melanggar norma-norma susila dan agama) dan tidak ada bantah-bantahan di dalam haji. Dan apa pun yang kamu kerjakan berupa kebaikan, (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah kamu! Maka, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa, dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal bersih, murni, dan cerah!( QS al-Baqarah/02:197)

Selanjutnya QS Ali 'Imran/3:96-97 mengenai makna haji,

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ  
وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ .

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah bagi) manusia, ialah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) Maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah), menjadi amanlah dia; mengerjakan haji menuju Baitullah adalah kewajiban manusia

terhadap Allah, (yaitu bagi) yang sanggup mengadakan perjalanan ke sana, barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (dan tidak butu) pada seluruh alam QS Ali 'Imran/3:96-97,

HR. al-Imam Ahmad dari Jabir bin 'Abdullah, bahwa sanya Nabi saw. bersabda;

أَلْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

*Haji Mabror tidak ada imbalan lain baginya kecuali surga*

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan variasi jawaban responden satu dengan yang lainnya yang saling menguatkan tentang makna sosial ibadah haji yang mereka lakukan. Tidak banyak perbedaan yang mereka ungkapkan, substansinya hampir sama mengarah kepada satu makna yaitu bagaimana memfungsikan nilai dan makna ibadah haji yang telah mereka lakukan, hikmah yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Ada ungkapan memberdayakan diri lebih bermanfaat bagi masyarakat, lebih peka melihat pluralistik, solidaritas sesama muslim, mewujudkan kebersamaan, persatuan dan ukhuwah Islamiyah.

Dari ungkapan-ungkapan responden diatas jelaslah, bahwa ibadah haji itu tidak hanya menghubungkan manusia dengan agama atau Allah Swt saja, melainkan juga manusia dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, ibadah haji memiliki dua garis penghubung kemanusiaan, yakni garis vertikal dan horizontal. Garis vertikal, ibadah haji dipandang secara normatif, yakni hubungannya manusia dengan Tuhannya. Sementara garis horizontal, ibadah haji dipandang dari sisi sosial manusia sebagai

mahluk sosial di dunia ini, yaitu hubungan diantara manusia umumnya dengan umat Islam khususnya.

Seperti yang telah disebutkan diatas, setelah usaha untuk meninggalkan kepentingan duniawi yang disimbolkan dalam ritual pra pelaksanaan ibadah haji, para jamaah haji bebas bergerak di segala penjuru kota suci sebagai tamu Allah sambil menyerukan talbiyah. Pemisahan yang total dari ikatan-ikatan sosial ini menjadi bukti sebagai permulaan tahap liminal atau transisi dalam seluruh proses ibadah haji, para jamaah haji telah berubah menjadi “sebagai bayi yang baru lahir dari rahim ibunya”.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hamidah, Nisa Rachmah Nur Anganthi, *Strategi Coping Pada Jamaah Haji Tunanetra*. Penelitian ini menunjukkan bagaimana makna haji *hablum minallah dan mina nas* karena penelitian ini mengkaji dinamika strategi coping pada jamaah haji tunanetra melalui pendekatan studi kasus yang menghasilkan jamaah haji tunanetra adalah mekanisme sabar dan syukur.

Puncak ibadah haji, yang berlangsung selama beberapa hari, ditandai dengan serangkaian peribadahan yang sentral, esensial yang dilakukan secara bersama-sama, yang sudah sering dipaparkan, yakni: Thawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah ketika sampai di Makkah. Sa'i, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah. Wuquf di padang Arafah. Berkurban di Mina dan melempar batu di Aqabah (*jumrah al aqabah*). Melempar batu di Aqabah bermakna bahwasannya pelaku ibadah haji siap berjihad dijalan Allah untuk memerangi kebatilan dan kedzaliman, kapanpun dan dalam keadaan apapun.

Jika manusia menyadari, haji akan melahirkan gagasan-gagasan Rabbani, peningkatan akhlak islami dan semangat

keteladanan yang lebih tinggi terhadap Rasulullah SAW. Contohnya, di Arafah, manusia berkumpul sebelum melaksanakan thawaf rukun. Semua orang yang berniat haji berkumpul disana. Kemudian mereka secara serentak, mereka memulai keberangkatan untuk mengagungkan Ka'bah, kemudian menuju Muzdalifah dalam keadaan telah bertaubat dan berserah diri. Mereka menuju Ka'bah dengan jiwa bersih. Dari Muzdalifah menuju Mina, untuk melempar jumrah sebagai pernyataan bahwa musuh Allah adalah musuh mereka juga. Kemudian memotong hewan qurban sebagai tanda syukur kepada Allah dan mencukur rambut sebagai persiapan Thawaf dengan hati yang bersih, pakaian yang suci dan penampilan yang bagus. Setelah thawaf, dilanjutkan dengan Sa'i yang sebelumnya dilakukan oleh Ibu Hajar yang shalihah pada awal mula baitullah dibangun. Setelah perjalanan ini, manusia menjadi seperti dilahirkan kembali yang kemudian mereka melanjutkan perjalanan ke Mina untuk melontar jumrah sebagai pernyataan permusuhan total terhadap setan untuk selamanya.

Keseluruhan periode inilah dilihat dari struktur sosial yang biasa, atau komunitas suatu keterikatan yang muncul secara spontan dan dibangun secara normatif diantara makhluk manusia yang sejajar dan seimbang, bersifat total dan terindividualkan dan lepas dari atribut-atribut struktural. Pengalaman komunitas ini jelas tampak dalam pelaksanaan haji, dan kandungan ritual dan simboliknya membutuhkan analisis yang paling mendalam.

Dalam hal ini, lebih umum lagi sajian deskriptif tentang haji seperti tawaf yang dilakukan oleh para jamaah haji misalnya, diketahui bahwa tawaf di Ka'bah dan mencium atau menyentuh hajar aswad sebagai ibadah puncaknya. Mereka memperlihatkan

kekuatan emosional dan larut dalam satu kesatuan antara seluruh kaum dari seluruh dunia, dari seluruh jenis kulit, status sosial dan kondisi. Mereka bersama-sama berdzikir menyebut nama Allah, melantunkan ayat-ayat Al Qur'an, mengucapkan talbiyah, dan berdoa dengan khusyu'

### 3. Makna Pasca Haji; Menjadi Haji Mabrur

Ada pengalaman luar biasa yang dirasakan jamaah haji sepulangnya dari menunaikan ibadah haji, sebagai disampaikan oleh Sudjatmiko menunjukkan bahwa seorang yang telah pulang dari menunaikan ibadah haji dan umrah itu ibarat bayi, segala dosanya diampuni, dan ia ibarat dilahirkan Kembali.

Demikian makna prosesi haji yang demikian indah. Haji merupakan kumpulan simbol-simbol yang maknanya sangat dalam. Mestinya sebagai tamu Allah perlu menghayati makna-makna terdalamnya. Sehingga ibadahnya tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan bahkan dianggap sebagai ibadah paripurna. Makna-makna prosesi haji perlu dihayati dan diamalkan secara baik dan benar. Dengan demikian akan mengantarkannya menjadi manusia yang mampu keluar dari hegemoni kepentingan hawa nafsu yang cenderung menjauhkan diri dari Allah. Sehingga mampu memberikan kebaikan (*birr*), menaburkan kedamaian di muka bumi.

Ibadah haji adalah wisata suci yang mendorong jama'ah menjauh dari ketergantungan dengan dunia dan segala isinya. Mereka meninggalkan keluarga dan kerabat, untuk membebaskan diri dari ikatan-ikatan penghambaan duniawi menuju panggilan Ilahi. Haji merupakan perjalanan spiritual. Jama'ah selalu tawadhu dan melepaskan diri dari berbagai kesenangan materi untuk bersimpuh di hadapan keagungan-Nya. Mereka berangkat untuk

menyambut seruan Ilahi dengan tauhid murni, menanggalkan sebagian tirai dunia untuk menembus 'alam malakut. Semua menyatu tenggelam dalam menghamba kepada Allah untuk mengharap rahmat dan ampunan-Nya. Betapa indah rihlah ruhiyah dalam menunaikan haji.

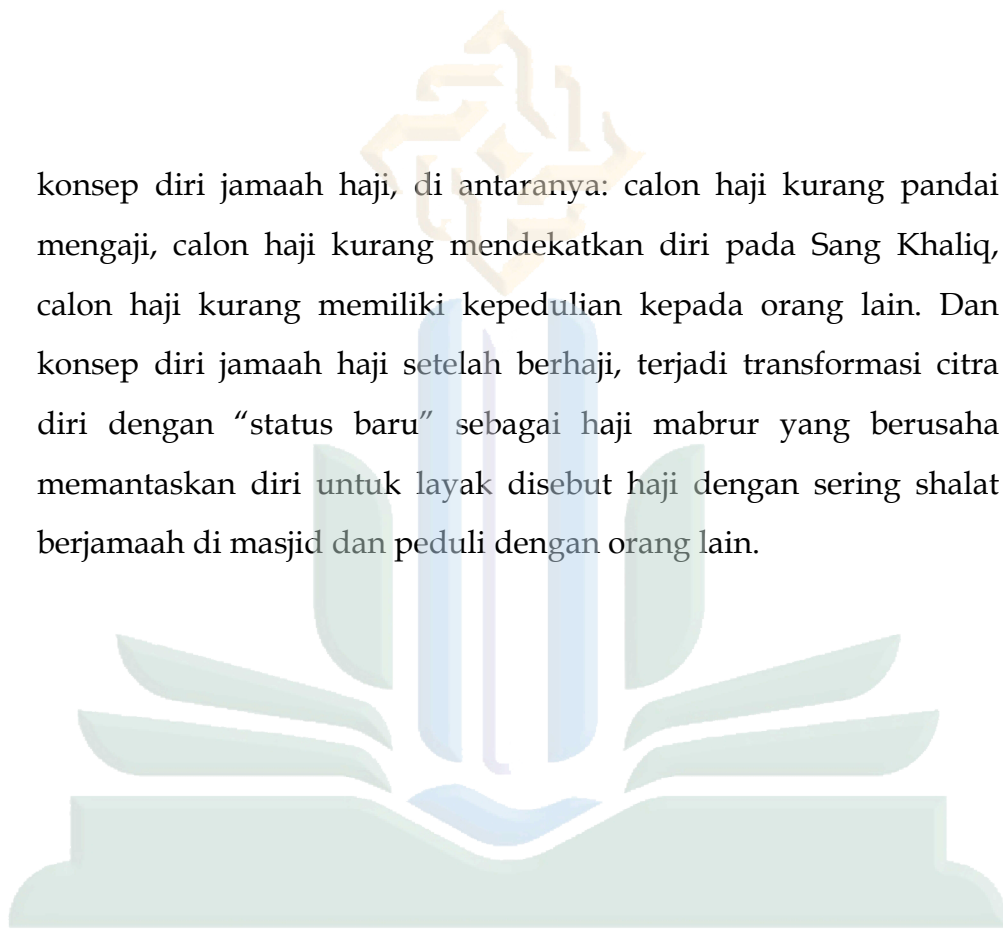
Untuk itu selayaknya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan kualitas ibadah dan kepedulian sosial yang ditandai di antaranya: 1). Perilaku dan tutur katanya lebih baik. 2). Menebarkan kedamaian dan kesejahteraan. 3). Senang memberi dan membantu kepentingan ummat.

Sebenarnya yang ingin kita capai dari pelaksanaan haji ini tidak lain ingin menyempurnakan sesuatu yang prinsipil terhadap keber-Islam-an kita, sehingga kita termasuk orang-orang yang dekat kepada-Nya. Jadi, apa artinya haji yang akan kita tunaikan, jika ternyata bukan semakin mendekatkan diri kita kepada Allah.

Makna secara umum pengaruh ibadah haji bagi kehidupan kemanusiaan adalah melahirkan kerendahan hati. Dengan sikap ini, manusia akan menempatkan kehidupan dunia dalam kerangka mencari ridha Allah. Hubungan antar manusia untuk menemukan dan menghasilkan kemanfaatan dan kemaslahatan bersama. Hidup saling menghargai dan menghormati sekalipun banyak perbedaan di antara manusia. Kehidupan tidak lagi menonjolkan atribut keduniaan dalam wujud pujian, nikmat dan kekuasaan dunia.

Makna pascahaji dalam perspektif jamaah haji KBIHU Al Ghazaalie dan An Nur untuk menjadi haji yang mabrur selaras dengan Jurnal yang ditulis oleh Imron Rosyidi, Encep Dulwahab, Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa

konsep diri jamaah haji, di antaranya: calon haji kurang pandai mengaji, calon haji kurang mendekatkan diri pada Sang Khaliq, calon haji kurang memiliki kepedulian kepada orang lain. Dan konsep diri jamaah haji setelah berhaji, terjadi transformasi citra diri dengan “status baru” sebagai haji mabrur yang berusaha memantaskan diri untuk layak disebut haji dengan sering shalat berjamaah di masjid dan peduli dengan orang lain.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Proses Pembelajaran Haji dan Umrah di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya dilakukan melalui dua aktifitas yakni 1) pra pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran.

*Pertama*, kegiatan pra pembelajaran lebih menekankan pada aspek penguatan keagamaan jamaah. Di KBIHU Al-Ghazaalie dalam pelaksanaan pra pembelajaran haji dan umrah lebih mengarah pada aktifitas penguatan batin melalui dzikir dan do'a. Sedangkan di KBIHU An-Nur lebih mengarah pada aktifitas peningkatan kehusyukan dalam shalat.

*Kedua*, kegiatan pembelajaran di KBIHU Al-Ghazaalie dan An-Nur lebih mengarah pada pola pembelajaran orang dewasa. Dimana komponen penting dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari pembimbing, materi, strategi, sarana dan evaluasi. Pembimbing di kedua KBIHU merupakan tenaga pilihan yang ahli dalam bidang haji dan umroh. Materi di kedua KBIHU menekankan pada materi manasik haji dan umrah serta materi ibadah lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. Strategi yang digunakan menggunakan model *peer tutoring* dimana teman sebaya yang menguasai materi mengajari temannya. Selain itu juga menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pelaksanaan praktek manasik haji. Disamping itu juga dilengkapi dengan miniature kakkah, muzdalifah, mina, jamarat, tempat sa'i dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu juga menggunakan proyektor untuk memberikan gambaran kepada jamaah tentang proses ibadah yang akan dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji dan umroh.

Sedangkan evaluasi dalam konteks pembelajaran haji dan umroh memuat beberapa hal, diantaranya adalah kehadiran jamaah dan aspek pemahaman materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kepada para jamaah haji saat mengikuti pembelajaran atau saat menunaikan ibadah haji maka diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman jamaah tentang ilmu manasik haji sudah sangat baik sesuai alur perjalanan haji yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Pemaknaan Jamaah dalam memahami pembelajaran haji dan umroh di KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-Nur Surabaya pada hasil penelitian ini di jabarkan menjadi tiga katagori yakni makna pra pembelajaran Haji dan Umrah, makna saat pembelajaran Haji dan Umrah dan makna pasca pembelajaran Haji dan Umrah. *Pertama* makna pra pelaksanaan haji dan umroh menekankan wujud komitmen beribadah. *Kedua* makna saat pelaksanaan haji dan umroh merupakan wujud nilai *Hablum Minallah* dan *Hablum Minan Nas*. *Ketiga*, makna mempertahankan kemabruran haji dan umrah di tanah air setelah melakukan rangkaian ibadah di tanah suci Makkah dan Madinah.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritik

Teori Malcolm Knowles menjelaskan bahwa kegiatan belajar orang dewasa memiliki enam hal, yakni: (1) Konsep diri (*the self-concept*); (2) Pengalaman hidup (*the role of the learner's experience*); (3) Kesiapan belajar (*readiness to learn*); (4) Orientasi belajar (*orientation to learning*); (5) Kebutuhan pengetahuan (*the need to know*); dan (6) Motivasi (*motivation*).

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran haji dan umrah yang diselenggarakan di lembaga non formal Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah menghasilkan temuan baru

bahwa pembelajaran kepada orang dewasa yang sangat heterogen latar belakangnya dibutuhkan 2 hal, yaitu:

- a. Adanya niat dan motivasi yang kuat para diri jamaah haji untuk menunaikan ibadah haji sehingga menumbuhkan motivasi belajar kepada jamaah tentang ilmu yang berkaitan dengan haji dan umrah. Munculnya niat sebagai manifestasi dari kesadaran beragama para diri jamaah haji. Kesadaran melaksanakan ibadah haji sebagai bentuk pelaksanaan rukun Islam yang kelima bagi orang yang mampu. Niat dan motivasi inilah sebagai modal dasar dalam pembelajaran orang dewasa di lembaga non formal. Apalagi ilmu ini berkaitan dengan sah tidaknya ibadah haji dan umrah yang akan dilaksanakan oleh jamaah haji di tanah suci Makkah dan Madinah.
- b. Kebutuhan ilmu dan pengetahuan tentang manasik haji dan umrah. Jamaah haji membutuhkan ilmu praktis yang akan dilaksanakan oleh mereka saat melaksanakan ibadah haji sesuai tahapan-tahapan yang telah diatur oleh pemerintah. Ilmu dan pengetahuan ini berbeda dengan hukum seputar haji dan umrah yang didapatkan di lembaga formal.

Materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan rukun Islam berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi akal (*aql*) dan kalbu (*qalb*) secara bersamaan untuk memahami ayat ayat kauniyah dan qauliyahnya Allah SWT.

## **2. Implikasi Praktis**

Setelah merampungkan semua rangkaian penelitian disertasi ini, maka ada beberapa hal yang diharapkan oleh penulis sebagai implikasi penelitian, diantaranya:

- a. KBIHU Al-Ghazalie Jember dan KBIHU AN Nur agar melengkapi sarana prasarana perangkat pembelajaran yang

berbasis informasi dan teknologi sebagai tuntutan perkembangan di era digital saat sekarang ini yang nyaris tidak dapat dihindari sehingga harus dihadapi dengan segala kesiapan.

- b. Para pembimbing Haji dan Umrah harus mengenal, memiliki, menggunakan, dan piawai dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi untuk efisiensi praktik pembelajaran dengan memaksimalkan capaian target pembelajaran yang telah dicanangkan sehingga semakin banyak para jamaah yang ikut tergabung baik pada KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan KBIHU An-Nur Surabaya.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan.

Adanya keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang.

- a. Jumlah informan yang sangat terbatas. Kesibukan peneliti dan keterbatasan waktu yang menyebabkan peneliti tidak bisa menggali data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara maksimal.
- b. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mempelajari fiqih haji.
- c. Kendala teknis dilapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif,

peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian.

### C. Saran

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) harus memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas bimbingan kepada jamaah haji terutama yang berkaitan dengan materi haji dan umroh.
2. Kementerian Agama agar tetap memberikan pendampingan dan evaluasi kinerja KBIHU dalam memberikan bimbingan kepada jamaah haji.
3. Kepada peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan kegiatan penelitian terutama pada aspek pemaknaan jamaah haji pasca pembelajaran dan pasca pelaksanaan ibadah haji dan umrah baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Malibari, Zainuddin. 2008. *I'anah at Thalibin*, Darul Fikri, Beirut, Juz II, tt Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arend, Richard, 1997. *Classroom Instruction and Management*, New York: Mc Graw-Hill Book Company
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta,
- Baharuddin, 2007. *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari Alquran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Briggs (1978). *Principle of Instruction Design*. Florida: Holt Rinehart and Winston.
- Budi Utomo, Rahmad. "Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh berbasis Multimedia dengan Metode User Centered Design (UCD). *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)* Vol. 3 Nomor 1 Maret 2019, pp. 68-79 ISSN:2548-9771/EISSN:2549-7200 <http://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jsakti>.
- C. Bognan, Robert & Sari Knopp Biklen, 1998. *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*, Allyn and Bacon, Boston
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1996. *Al-quran dan Terjemahnya*, PT Karya Toha Putra, Semarang
- Dick, W and Carrey, L. (1985). *The Systematic Design Instruction*. Second edition.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Fitratunnany Insanitaqwa, Vika. Imam Kuswardayan, dan Dwi Sunaryono dengan judul "Game Edukasi 'Simulasi Haji' Menggunakan Ren'Py pada Perangkat Android untuk Simulasi Perjalanan Ibadah Haji" *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol. 3, No. 1, (2014) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).
- Glenview. 1990. Illinois: Scott., Foreman and Company. Dorin, Demmin, and Gabel.

Hidayat. 2011. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa." UIN Malang, n.d. Syaukani, Imam. Kepuasan jamaah haji terhadap kualitas penyelenggaraan ibadah haji, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta

Hubberman, A. Michael & Matthew B. Miles, 1994. Data Manajement and Analysis Methods, dalam Norman K. Denzlim & Yvona S. Lincoln (Edit.), Handbook of Qualitative and Quantitative Research. London: Sage Publication,

Indrianto, Nino. 2019, Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner Di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya) Disertasi (tidak Diterbitkan) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Intelligent Leadership: Constructs for Thinking Education Leaders. Springer Science & Business Media.

Iplih, Muhammad M. Pd. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul artikel jurnal "Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fikih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" jurnal At-Tarbawi Volume. 3, No. 2, Juli - Desember 2018 151 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E).

Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. 2009. Methods for Theaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA. Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Joyce, Bruce & Weil, Marsha, 1992. Models of Teaching, Fourth Edition, Boston-London-Toronto-Sydney-Singapore: Allyn and Bacon Publishers.

Kamil, Mustofa. 2007. "Teori Andragogi," dalam Ibrahim, R. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Imperial Bhakti Utama, Bandung

Kementerian Agama RI, 2011. Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jemaah Haji, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Jakarta

Kementerian Agama RI, 2009. Modul Pembelajaran Manasik Haji, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Jakarta

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 120 tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 811 Tahun 2020 tentang Izin Penyelenggaraan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Sebagai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.

Knowles. 1977. *The modern practice of Adult Education*.

Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung

Nasution, 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung

Nidjam, Achmad dan Alatief Hanan, 2006. *Manajemen Haji*, Mediacita, Jakarta Timur

Nunan, D. (1995). *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta

Rosidin. *INTI FIQIH HAJI & UMRAH Terjemahan Kitab Al-Manasik al-Shughra li Qashid Umm al-Qura karya Hadhratus Syaikh K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari*. Malang: GENIUS MEDIA.

S. Lincoln, Yonna & Egon G. Guba, 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications,



Sadiyah, Khalimatus. "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS QUANTUM TEACHING DI SMP SE-KABUPATEN JEPARA." *Jurnal Tarbawi* 12 (n.d.).

Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production, Bandung

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 360/Dj.I/Dt.I.I.1/PP.00/04/2017 Tanggal 17 April 2017 perihal Daftar Rumpun PAI dan Bahasa Arab.

Syaukani, Imam. *Kepuasan jamaah haji terhadap kualitas penyelenggaraan ibadah haji*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, Tahun 2011.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Undang Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

Utomo, Rahmad Budi. "Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh berbasis Multimedia dengan Metode User Centered Design (UCD)." *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)* 3, no. 1 (March 4, 2019): 68. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v3i1>.

Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN Press, Malang

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINILITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Yang disusun oleh mahasiswa:

Nama : Ahmad Tholabi  
NIM : 0842919012  
Program : Doktor  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perumahan Griya Mangli Indah Jember Blok C.42  
Jember  
Judul Penelitian : Pembelajaran Haji Dan Umrah Pada Kelompok  
Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (Studi  
Fenomenologi KBIHU Al-Ghazaalie Jember dan An-  
Nur Surabaya)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Juni 2023

Mahasiswa,



Ahmad Tholabi

NIM: 0842919012

## BIODATA PROMOVENDUS

### A. Data Pribadi

Nama : AHMAD THOLABI  
NIM : 0842919012  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 02 Nopember 1969  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Perumahan Griya Mangli Indah Blok C.42  
Jember.  
No. HP. : 085233149972

### B. Data Keluarga

Isteri : SRI MULYANI, S.H.  
Anak : NADYA ZHAFIRA

### C. Data Pendidikan

#### 1. Formal

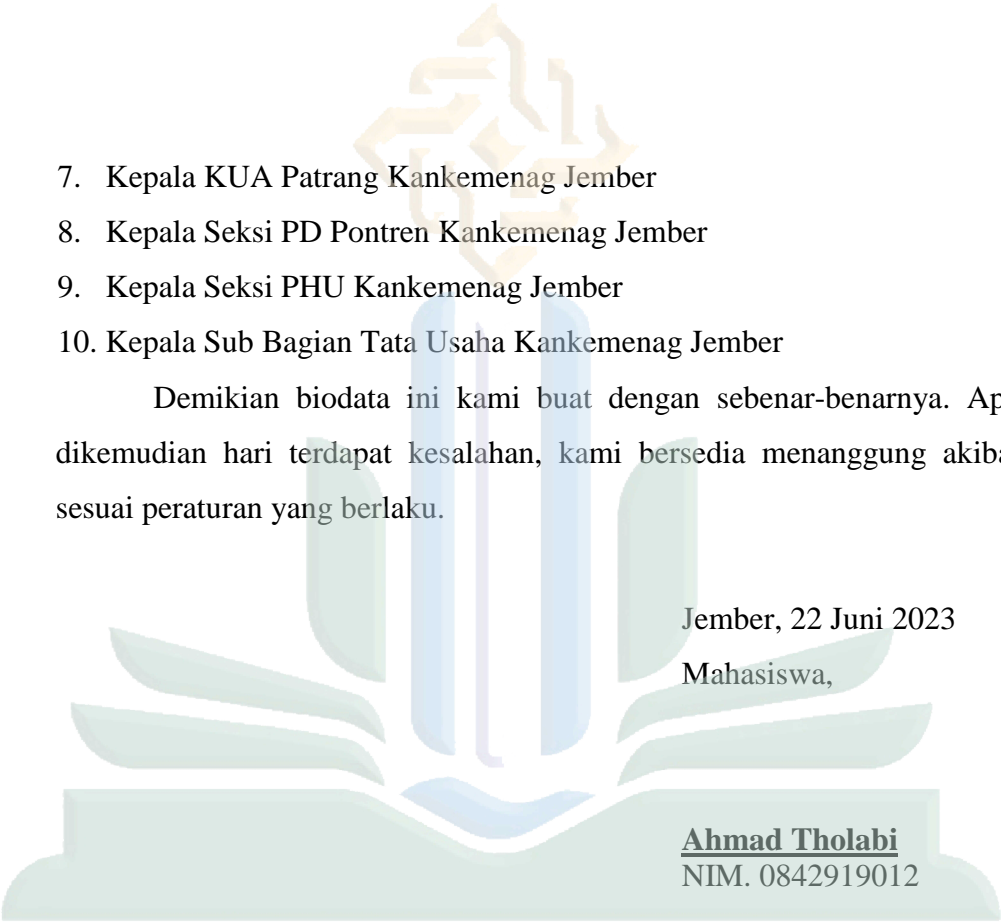
SD : SDN Wangen I Glagah Lamongan.  
SMP : SMP Ma'arif "Empat Lima" Lamongan.  
SMA : SMA Nasional 2 Lamongan.  
Sarjana S1 : IAIN Sunan Ampel Surabaya.  
Sarjana S2 : UNSURI Surabaya.

#### 2. Non Formal

Pesantren : PP. Roudlotul Qur'an Tlogo Anyar  
Lamongan  
Pesantren : PP. Al Ma'ruf Kranggan Lamongan

### D. Data Pekerjaan/Jabatan

1. Kepala Sub Seksi Kepenghuluan Kankemenag Jember
2. Kepala KUA Pakusari Kankemenag Jember
3. Kepala KUA Kalisat Kankemenag Jember
4. Kepala KUA Kaliwates Kankemenag Jember
5. Kepala KUA Bangsalsari Kankemenag Jember
6. Kepala KUA Sumpalsari Kankemenag Jember

- 
7. Kepala KUA Patrang Kankemenag Jember
  8. Kepala Seksi PD Pontren Kankemenag Jember
  9. Kepala Seksi PHU Kankemenag Jember
  10. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kankemenag Jember

Demikian biodata ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan, kami bersedia menanggung akibatnya sesuai peraturan yang berlaku.

Jember, 22 Juni 2023

Mahasiswa,

**Ahmad Tholabi**  
NIM. 0842919012

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**